

RAGAM

AGAMA BUDAYA DAN WIRAUSAHA

Moderasi agama merupakan hal yang paling keras di teriakkan pada Zaman Globalisasi seperti ini. Hidup dengan Ideologi pancasila, dan berkembang wilayah desa. Tak mementu kemungkinn juga aka terjadi gesekan yang mengatasmakan agama. Hal tersebut sebenarnya tak ada dan tak pernah ada.

Berbagai konflik yang beratasamakan agama yang sering beredar membuat warga desa jerah dan sadar akan hikmanya. Bagaimana pemberdayaan masyarakat yang didasari oleh pondasi-pondasi keagamaan yang kuat. Tulisan ini memfokuskan pada persoalan bagaimana proses moderasi agama didesa Sumberejo Kulon. Terdapat empat pokok bahasa dalam tulisan ini yaitu moderasi agama, pemberdayaan masyarakat, penumbuuhan potensi lokal, dan peran mahasiswa. Tulisan ini dibuat relative singkat namun tak mengurangi kekuatan argumentasi dan isi.

Buku ini merupakan kumpulan essai yang ditulis oleh mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung tahun 2022. Buku ini ditulis menggunakan pisau analisis dan cara pandang mahasiswa dalam melihat perkembangan moderasi agama dilingkup desa Sumberejo Kulon. Pembaca diharapkan mampu menyerap informasi yang dibutuhkan ditengah banjirnya isu yang kurang sesuai dengan informasi yang kami tulis.



Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Kelurahan Plosokandang Kec.
Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Prov. Jawa Timur 66212

Instagram: KKN DESA SUMBEREJO KULON 2022

ISBN 978-602-5646-42-3



9 786025 646423

ANTOLOGI ESAI

RAGAM AGAMA BUDAYA DAN WIRAUSAHA



ANTOLOGI ESAI

RAGAM

AGAMA BUDAYA DAN WIRAUSAHA



Kelompok 035
Kuliah Kerja Nyata
Reguler Multisektoral
Sumberejo Kulon-Ngunut

RAGAM AGAMA, BUDAYA DAN WIRAUSAHA

Penulis :

Chuluq ,Elok, Febri, Obed, Ratna, Sofia, Pinka, Aida, Rina, Angelia, Amin,
Sakhila, Sendis, Ulfa, Arina, Azza, Bela, Dhona, Erif, Ribhul, Ain, Khorid, Santi,
Malik, Lifa, Choni', Merin, Abidin, Nafik, Okta, Ryan, Tasya, Sinta, Lutfi, Eva,
Dan Dafa.

Ragam Agama, Budaya dan Wirausaha

Copyright © Chuluq dkk 2022

Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Editor : Ibu Nurul Baiti Rohmah, M. Hum dan Tim Devisi
KKN 035 gel 01 2022
Layout : Elok Nurul Kumalia
Desain cover : Ahmad Febrian Nugroho
Penyelaras Akhir : Ratna Nabila
x+260 hlm: 14,8 x 21 cm
Cetakan Pertama, Februari , 2022

ISBN : 978-602-5646

Diterbitkan oleh:

AUSY MEDIA

Jln. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung Prov.
Jawa Timur, Telp. 087886122223

Email: ausypublisher@gmail.com/cs@ausymedia.com

Website: <https://ausymedia.com/>

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/321656

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmad dan hidayahnya kepada tim penyusun Buku dengan judul “ Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral berbasis potensi Lokal” . buku ini merupakan Antologi Essay Pengalaman Pengabdian Di Desa Sumberejo Kulon Ngunut Kelompok 035 2022 Uin SATU Tulungagung Sebagai Wujud Kepedulian Mahasiswa terhadap Pendidikan dan keberagaman Agama di Indonesia.

Dalam penyusunan tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat hambatan dan bimbingan, nasihat serta saran dari berbagai pihak serta pembimbing. Segala hambatan tersebut dapat di atasi dengan baik. Dan dalam kesempatan ini juga penulis mengucapkan tulus kepada :

1. LP2M Tulungagung yang telah memberikan arahan dan kesempatan untuk penyusunan buku ini dari awal hingga akhir.
2. Teman Teman KKN KELOMPOK 35 Uin Satu Tulungagung 2022 Yang telah berkontribusi dalam menyusun konten buku ini.
3. Berbagai pihak yang telah memberikan masukan, bantuan, dan arahan dalam proses penyusunan buku ini.

Di dunia ini tidak ada yang kesempurnaan karna, kesempurnaan itu hanya milik Allah. Begitu pula dalam penyusunan buku ini yang tentunya tidak akan bisa lepas dari kekurangan, baik dari aspek kualitas, maupun kuantitas. Hal tersebut berdasar dari kekurangan pengetahuan penulis maupun aspek dari sarana waktu yang terbatas. Buku ini jauh dari kata kesempurnaan, maka dari itu

kami membutuhkan berbasai saran dan masukan agar kami bisa memperbaiki karya untuk kedepannya.

Tulungagung, 13 Februari 2022

(Tim Penulis KKN 35 2022)

KATA PENGANTAR

Oleh : Nurul Baiti Rohmah, M. Hum

Ucapan syukur tidak henti-hentinya kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Buku antologi essay yang berjudul Kuliah Kerja Nyata Reguler dengan Ragam Agama dan Wirausaha merupakan kumpulan essay dengan tema Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal masing-masing mahasiswa KKN 035 Desa Sumberejo Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Gelombang I 2022. Tema ini diusung berdasarkan kesepakatan para penulis yang secara penuh melaksanakan kegiatan KKN di Desa Sumberejo Kulon dan di tempat tinggalnya. Meskipun dilaksanakan di masa pandemi ini, nyatanya para penulis mampu menyuguhkan moderasi beragama dan potensi Desa Sumberejo Kulon dengan sangat menarik. Pilihan katanya juga ringan, sehingga sangat mudah untuk dipahami. Membaca essaynya bisa dilakukan secara acak karena masing-masing essay berdiri sendiri.

Akhir kata, semoga buku antologi essay yang berjudul Kuliah Kerja Nyata Reguler dengan Ragam Agama dan Wirausaha ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
WAWANCARA DENGAN SALAH SATU DARI 3 TOKOH (AGAMA, MASYARAKAT, PEMUDA) DI DESA SUMBEREJO KULON KECAMATAN NGUNUT UNTUK MEMENUHI TUGAS ESSAI KKN.....	1
BABAT SUMBEREJO KULON CERDAS BERSOCIPREANUR DAN BERMODERASI AGAMA.....	8
STRATEGI MODERASI AGAMA SERTA SEMANGAT JIWA MUDA DALAM MENGGALI POTENSI DESA SUMBEREJO KULON.....	16
MODERASI BERAGAMA DAN POTENSI LOKAL MENYA TUKAN KEBERAGAMAN	23
STRATEGI MODERASI AGAMA DALAM TELAHH GLOBALISASI SERTA MEWUJUDKAN GENERASI MANDIRI	30
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA SUMBEREJO KULON BERBASIS POTENSI LOKAL	37
IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM MASYARAKAT MULTISEKTORAL DI DESA SUMBEREJO KULON	43

POTENSI DESA SERTA MODERASI BERAGAMA DI DESA SUMBEREJO KULON	50
PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DALAM KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA SUMBEREJO KULON, KECAMATAN NGUNUT, KABUPATEN TULUNGAGUNG	58
TOLERANSI KEBANGSAAN SEBAGAI PENGIKAT KEBERAGAMAN MASYARAKAT	64
ASAL-ASUL DESA SUMBERJO KULON KEPEMIMPINAN KEPALA DESA SEKARANG	72
REVITALISASI KINERJA DAN ANTUSIAS TOKOH SERTA MASYARAKAT DALAM MENJALANKAN PROGRESIVITAS.....	79
MODERASI BERAGAMA ANTARA MELESTARIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA	88
SIKAP TOLERANSI DALAM HIDUP BERMASYARAKAT	94
MODERASI BERAGAMA DAN PEMBERDAYAAN MASYARKAT MULTISEKTORAL BERBASIS POTENSI LOKAL.....	101
KILAS BALIK KEGIATAN KKN DI DESA SUMBEREJO KULON SERTA PERAN TOKOH MODERASI BERAGAMA BERBASIS POTENSI LOKAL	108
STATEGI MODERASI BERAGAMA DALAM MERAWAT KERAGAMAN BUDAYA KEAGAMAAN	115

PEMBERDAYAAN POTENSI LOKAL DAN MODERASI BERAGAMA SEBAGAI PEREKAT BANGSA.....	122
KEPEMIMPINAN TOKOH PUBLIK DALAM MEWUJUDKAN PERDAMAIAN, MODERATISME SERTA TOLERANSI BERAGAMA DAN BUDAYA.....	128
POTENSI MASYARAKAT SEBAGAI PENGUAT MODERASI AGAMA.	135
PENTINGNYA MODERASI BERAGAMA SEBAGAI PENUNJANG POTENSI KEKELUARGAAN DI DESA SUMBEREJO KULON	143
SUMBEREJO KULON, SEJARAH, POTENSI, DAN TRADISINYA.....	149
PERILAKU TIDAK EKSTREAM MEMBAWA KEMAJUAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN DESA SUMBEREJO KULON	157
MODERASI BERAGAMA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI JEMBATAN PERTAHANAN POTENSI LOKAL DESA.....	164
MODERASI BERAGAMA DALAM LINGKUP PEDASAAN	171
MENGEMBANGKAN POTENSI SERTA MENJAGA TOLERANSI BERBAGAI KERAGAMAN LINGKUNGAN SEKITAR.....	177
SINERGI MODERASI BERAGAMA DAN POTENSI MASYARAKAT LOKAL ERA PANDEMI COVID-19.....	184
SEGELINTIR KENANGAN DI MASA PENGABDIAN	191

PROFIL MASYARAKAT DAN TOKOH PEMUDA DALAM PENINGKATAN MASYARAKAT BERBAGAI POTENSI LOKAL DI RW 4, DESA SUMBEREJO KULON	198
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MULTISEKTORAL DALAM BERBAGAI KEBERAGAMAN YANG BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA SUMBEREJO KULON	204
POTENSI DESA DAN PLURALISME MASYAKAT SUMBEREJO KULON DALAM BINGKAI KERUKUNAN	211
PENGEMBANGAN KEARIFAN LOKAL DALAM MODERASI BERAGAMA DI DESA SUMBEREJO KULON	217
MODERASI BERAGAMA & PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MULTISECTORAL BERBASIS POTENSI LOKAL.....	224
MEWUJUDKAN MODERASI BERAGAMA DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL DESA SUMBEREJO KULON	232
TOKOH-TOKOH DESA SUMBEREJO KULON	238
ISLAM ITU RAHMAT BERBEDA TAPI BERSAMA	244
BIODATA PENULIS.....	252



BAB 1

WAWANCARA DENGAN SALAH SATU DARI 3 TOKOH (AGAMA, MASYARAKAT, PEMUDA) DI DESA SUMBEREJO KULON KECAMATAN NGUNUT UNTUK MEMENUHI TUGAS ESSAI KKN

Oleh : Ahmad Zayinul Chuluq

Manfaat perguruan tinggi di tengah masyarakat merupakan sebuah karunia. Jika sebuah kampus tidak pernah hadir atau menyentuh masyarakat maka ilmu yang dipelajari di kampus hanya sebagai ilmu saja. Hadir di tengah masyarakat juga menjadi bagian dari amanah tri dharma perguruan tinggi. Yakni pengabdian kepada masyarakat.

Dalam hal ini saya melakukan wawancara kepada salah satu dari tiga tokoh Desa, masing-masing tokoh tersebut adalah satu dari tokoh Agama, satu dari tokoh Masyarakat dan satu dari tokoh pemuda.

Yang pertama saya datang untuk melakukan wawancara adalah terhadap salah satu tokoh masyarakat Desa Sumberejo Kulon Kecamatan Ngunut, beliau adalah Bapak Mujiadi selaku ketua RW 1 Desa Sumberejo Kulon Kecamatan Ngunut, saya melakukan wawancara tersebut berada di kediaman Bapak Mujiadi sendiri.

Dalam kesehariannya, beliau sering dipanggil dengan panggilan Pak Adi, beliau berusia 64 tahun, beliau bukan asli warga Desa Sumberejo Kulon melainkan pendatang dari Kota Blitar. Pendidikan terakhir beliau adalah SD, sebelum menjabat sebagai ketua RW pekerjaan beliau adalah seorang pengusaha tahu rumahan, namun usaha beliau sebagai pengerajin seklaigus penjual tahu tidak berjalan sampai sekarang karena kalah saing dengan pabrik tahu yang lebih besar dalam memproduksi ataupun penjualannya dipasaran. Lalu dengan terpaksa beliau harus gulung tikar karena hal tersebut. Setelah itu beliau bekerja sebagai wiraswasta juga sebagai Linmas mulai tahun 1976 di Desa Sumberejo Kulon sendiri.

Awal mula beliau menjadi ketua RW itu karena mayoritas masyarakat disekitar rumah beliau yang mencalonkan Pak Adi untuk menjadi ketua RW, pak Adi sendiri tidak pernah mencalonkan diri untuk menjadi ketua RW, masyarakat mencalonkan pak Adi karena dengan alasan sudah mempercayai beliau, karena bagi warga sekita perjuangan beliau kepada desa dan masyarakat sudah cukup banyak yang mana hal tersebut

membuat warga yakin bahwa beliau pantas menjadi ketua RW, beliau menjabat sebagai ketua RW sudah cukup lama yaitu kurang lebih selama 25 tahun dimulai semenjak tahun 1993.

Kepemimpinan beliau dimulai semenjak warga masyarakat Desa Sumberejo Kulon masih banyak yang belum menganal agama Islam dengan baik(abangan), sampai akhirnya berdiri satu persatu tempat-tempat ibadah dan tempat mengaji seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), hal tersebut mulai banyak terlihat pada tahun 2011, sampai akhirnya sekarang Alhamdulillah mulai ada rutinan jamiyah baik dari bapak-bapak maupun ibu-ibu masyarakat setempat. Rutinan jam'iyah itu sendiri rutin diadakan pada hari Sabtu malam Minggu untuk ibu-ibu dan hari Senin malam Selasa untuk para bapak-bapak.

Menurut beliau, mayoritas perekonomian masyarakat Desa Sumberejo Kulon didapat dari produksi tahu, dimana hasil dari produksi tahu juga cukup meyakinkan untuk mayoritas masyarakat, walaupun ada beberapa masyarakat yang juga menjadi peternak ikan konsumsi seperti ikan gurami, bahkan sampai ada sebutan kampung tahu di Desa tersebut.

Yang kedua selain saya melakukan wawancara kepada Bapak Mujiadi selaku tokoh masyarakat di Desa Sumberejo Kulon, saya juga bertamu ke kediaman bapak Suyitno untuk mewawancarai beliau selaku salah satu tokoh agama di Desa

Sumberejo Kulon, beliau berusia 44 tahun, beliau adalah seorang pengajar atau guru mengaji disalah satu TPA(Taman Pendidikan Al-Qur'an), pendidikan terakhir beliau adalah SMA, beliau mulai menjadi guru mengaji di Desa Sumberejo Kulon semenjak masih bujangan yaitu sekitar tahun 1995, akan tetapi mulai mengajar secara tetap pada salah satu TPA itu mulai sekitar tahun 2011.

Dalam kesehariannya, pekerjaan utama beliau adalah seorang pengerajin seni, yang mana hal tersebut karena latar belakang sekolah beliau adalah sekolah kesenian, beliau membuat karya seni yang berupa wayang, selain bekerja sebagai seorang pengerajin seni beliau juga mempunyai usaha lain yakni menjual alat-alat pertanian.

Beliau bisa menjadi seorang guru mengaji bermula karena dulu ketika salah seorang teman beliau yang berasal dari pulau Sumatera yang berlatar belakang sebagai santri pondok pesantren yang mengumpulkan anak-anak kecil untuk diajak mengaji, setelah itu Alhamdulillah dari masyarakat juga mendukung hal tersebut sampai akhirnya masyarakat membangun musholla yang berguna selain untuk tempat ibadah juga digunakan sebagai tempat mengaji untuk anak-anak kecil. Akan tetapi karena teman beliau yang memprakarsai berdirinya tempat mengaji tersebut kembali letempat asalnya maka beliau lah yang akhirnya melanjutkan perjuangan dari temanya tersebut sampai sekarang.

Dalam mengajar di TPA, selain meneruskan perjuangan dari temnya, beliau juga mewadahi anak-anak dari kalangan keluarga yang berlatar belakang kurang memahami mengenai agama Islam, karena menurut beliau, walaupun orang tua sang anak adalah pemeluk agama Islam, namun pemahaman keluarga anak tersebut mengenai agama Islam bisa dibilang masih kurang, maka dari itu beliau termotivasi untuk merangkul anak-anak tersebut mengikuti pengajian di TPA dan membekalinya dengan pengetahuan mengenai agama Islam.

Selain aktif dalam mengajar mengaji, beliau juga mengikuti rutinan yang berjalan di lingkup masyarakat sekitar, adapun rutinan tersebut bisa berupa jamiyah yasin dan tahlil, yang mana kegiatan tersebut biasa dilakukan pada hari Senin malam Selasa untuk jamiyah bapak-bapak dan pada hari Sabtu malam Minggu untuk jamiyah ibu-ibu.

Beliau juga menjelaskan mengenai acara adat yang tetap dilestarikan di Desa Sumberejo Kulon, baik dari acara adat yang bersifat jawa(kejawen) ataupun acara adat yang bersifat keagamaan. Adapun yang bersifat kejawen menurut beliau itu seperti upacara adat, sedangkan acara adat yang bersifat keagamaan bisa seperti selamatan, bersih desa, buka sawah disawah untuk para petani. Beliau berpendapat bahwa hal tersebut adalah hal yang positif, karena hal tersebut adalah sebuah kearifan lokal yang ada di Desa Sumberejo Kulon yang

harus dijaga dengan baik karena hal itu bisa menjadi bahan pembelajaran bagi orang lain.

Narasumber wawancara saya yang terakhir adalah salah satu tokoh pemuda Desa Sumberejo Kulon. Beliau bernama Mbak Nada, beliau berusia 22 tahun yang mana beliau adalah salah satu anggota dari Karang Taruna Desa Sumberejo Kulon.

Salah satu kegiatan Karang Taruna adalah membantu membangun desa, di desa Sumberejo Kulon sendiri terdapat salah satu potensi tempat yang cukup dikenal yaitu bernama Balong Kawuk. Balong Kawuk itu sendiri adalah tempat yang bisa disebut sebagai wisata kuliner, karena tempat tersebut biasa dibuat anak-anak muda sekitar atau dari daerah lain berkumpul untuk sekedar melapas lelah, juga bisa digunakan sebagai tempat ngobrol atau nongkrong bersama teman.

Pada awal mula pendirian Balong Kawuk, Karang Taruna ikut serta dalam pembangunan juga pengunggulanya dengan cara mempromosikan potensi kuliner dan tempatnya, pada saat sebelum pandemic terkadang jika ada event-event tertentu oleh pihak desa ditempatkan di Balong Kawuk yang bertujuan selain meramaikan juga untuk mempromosikan tempatnya supaya lebih dikenal oleh masyarakat yang berasal dari luar daerah Sumberejo Kulon.

Menurut beliau, selain mempromosikan desa, keberadaan Balong Kawuk juga bisa menjadi sebab perekonomian warga sekitar menaik, karena penjual yang berada di Balong Kawuk adalah warga dari desa Sumberejo Kulon sendiri.

Beliau sebagai salah satu anggota dari karang Taruna yang ikut andil dalam pembangunan juga pengunggulan Balong Kawuk merasa senang karena dari apa yang sudah diusahakn beliau bersama teman-teman Karang Taruna bisa berdampak positif untuk desa dan masyarakat sekitar pada umunya dan untuk diri sendiri pada khususnya.



Gambar 5.1
Foto dengan pak adi yang
merupakan tokoh
masyrakat



Gambar 5.1
Foto dengan pak suyitno
yang merupakan tokoh
agama



BAB II

BABAD SUMBEREJO KULON CERDAS BERSOCIPREANUR DAN BERMODERASI AGAMA

Oleh : Elok Nurul Kumailia

Sumberejo Kulon merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia. Desa Sumberejo Kulon menurut pak RW 06 Sumberejo Kulon sekaligus tokoh masyarakat, beliau bernama bapak Kaseni yang berumur 84 tahun, beliau aslinya desa Pulotondo dan pindah ke Sumberejo pada tahun 1971. Beliau menjelaskan desa yang dari rakyat turun temurun penduduk (cikal-bakal). Bakalan asal mantan Prajurit Kerajaan Mataram (kartasura) yang kalah perang melawan Belanda dan sekutunya.

Pada waktu perebutan kekuasaan antara raja Amangkurat III dengan P, Puger di Kartasura banyak kurban nyawa di pihak Amangkurat III, Hal ini disebabkan kalah persenjataan.

Namun berkat watak keasatria yang dimilikiiitu sangat tinggi, meskipun sudah menelan korban nyawa cukup banyak, tetapi tetap belum mau menyerah.

Pada tahun 1708 Raja Amangkurat III ditangkap Belanda dan di asingkan ke Pulau Syailan, disana beliau meninggal dunia. Kerajaan dikuasai oleh Pangeran Puger atau Paku Buana I, namun situasi keamanan makin membara sebab terjadi huru-hara perebutan kekuasaan, antar keluarga Amangkurat III sendiri, disamping itu keluarga Amangkurat III memusuhi Belanda dan sekutu-sekutunya.

Pada tahun 1710 akibat keamanan di Kartasura makin mencekam disebabkan kekejaman Belanda dan raja Paku Buana I, maka banyak prajurit Kartasura yang keluar dari Keraton untuk mencari sarana kehidupan baru dan tempat bermukim.

Konon sebagai prajurit Kartasura keluar menuju Kediri, itupun tak luput dari pangeran VOC.

Sampai di kediri memisah (memecar), ada yang menuju arah timur, ada pula yang kea rah selatan . Sebagian prajurit yang kea rah selatan banyak yang bermukim di Karangrejo (Tulungagung) dan daerah sekitarnya, sebagian lagi ada yang meneruskan lagi perjalanan menyusuri sungai Brantas kea rah timur. Waktu itu masih sepi, sampailah ke tempat yang berupa hutan dan menurut perkiraan sangat cocok untuk bermukim.

Segera memulai membabat hutan dengan penuh kesabaran dan ketekunan, dilandasi semangat gotong royong. Setelah menjadi lahan yang bersih dari kayu-kayu besar, kemudian di tatalah babatan tersebut menjadi tanah perkampungan dan lahan untuk pertanian.

Babatan tersebut dinamakan kampung Bakalan. Kian hari kian ramai, sebab banyak pula pendatang baru yang ikut memperluaskan babatan untuk bermukim.

Akhirnya lama kelamaan dibentuklah Pemerintahan Desa di tanah Bakalan, atas dasar musyawarah penduduk dipilihlah Bp. Rejo Sentiko sebagai pemimpin.

Dengan berhasilnya dipimpin Bp. Rejo Sentiko Bakalan makin tertera dan makin maju. Setelah hari tua sebelum meletakan jabatan, desa Bakalan dipecah menjadi 2 bagian, masing-masing bagian diberikan kepada putra-putranya. Karena Bakalan banyak sumber (mata air), maka nam desa tersebut menjadi Sumberejo. Dan terdapat Bakalan yaitu Sumberejo Kulon dan Sumberejo Wetan, Sumberejo Kulon dipimpin oleh Bp. Kerto Sentiko sedangkan Sumberejo Wetan dipimpin oleh Bp. Golosono.

Sumber informasi data tersebut berwujud catatan dari Bp. Carik Somoharjo (Markum) yang menjabat di Desa Sumberejo Kulon sejak sebelum berdirinya RI. Nama-nama kepala desa dan

masa jabatannya pada waktu itu, Bp. Rejo Kartiko (1725-1764), Bp. Kerto Sentiko (1768-1812), Bp. Kerto Dimejo (1812-1854).

Data lisan penjelasan dari sesepuh, pemimpin Bp. Kerto seno Dimenjo diberhentikan oleh belanda, karena menolah kehendak penjajah (VOC) merubah desa Sumberejo Kulon menjadi tanah perkebunan milik belanda, Belanda menandatangani pemimpin baru yang ahli perkebunan dari Jawa Tengah yang bernama R. Ngabai Sindu Sastro yang bekerja di Sumberejo Kulon Selama $\pm$ 4 tahun (3 ½ tahun).

Secara ngomong bebas dari Bp. Carik dan Sesepuh bahwa P. Torejo menjabat sejak tahun 1905, yang sebelumnya dikepalai oleh Bp. Nojo (Bukti kebenarannya bisa dilihat dari Kurub Sultan Agung).

Dari informasi tersebut dapat disusun dengan nama dan jabatan serta masa kerja sebagai berikut

1. R. Ngabai SS(di Sumberejo yang terkenal dengan Lurah Den Bei) menjabat setelah P. Kerto Dimejo (1854) selama $\pm$ 4 tahun (1854-1858)
2. Bp. Nojo setelah R. Ngabai SS mulai (1858-1905) dari Kawasan Kuruh harus maju 48 tahun, sesuai dengan jarak pathok Sultan Agung dan Bakalan ada jarak 48 (Setu Pahing – kamis wage).

Pada kalender Pronoto Mangsa Sultan Agung tanggal 1 Syuro tahun Alip 1555 = 1 Muharam 1043 tanggal 8 Juli 633 M (Hari Jum'at Legi). Demikian juga terjadinya Pemerintah Desa akhir siklus Hari Jum'at Legi diundur 48 hari= sabtu pahing samapai kams wage=48 hari artinya paginya hari juma'at Kliwon mulai ada Pemerintahan Desa Bakalan yang disebut dengan Sumberejo Kulon. Begitulah informasi desa dari beliau.

Untuk terkait jabatam hanya beliau nya yang mau untuk menjabat jadi ketua RW sejak tahun 1985 sampai sekarang. dulu sangat merancam macam-macam sebagai pkbd, hansip, dan banser. beliau sebenarnya ingin ganti tapi sangat sulit karena usia yang sangat tua. agama beliau adalah islam, mayoritas penduduk islam semua 95 % tetapi ada juga yang selain islam. Beliau bekerja sebagai petani. dan berpenghasilan 1,5 jt, beliau lulusan SR saat zaman penjajah. Beliau sendiri dirumah karena anaknya ada yang kerja dirumah sakit, ada yang wirausaha dan ada petani.

Tokoh desa Sumberejo Kulon yang tepandang di masyarakat diantara di setiap lingkungan pasti ada tokoh-tokohnya diantara pak manan, pak muridi dan yang sejajar dengan bapaknya sudah banyak yang meninggal. Bapak manan selaku tokoh lingkungan, sedangkan untuk tokoh agamanya seperti bapak jaini, bapak ridwan. Pekerja di penduduk Sumberejo Kulon RW 05 adalah petani, penduduk per Rt terdapat kurleb yaitu 50 KK dan RW 200 KK, terdapat pendatang juga kurang

lebih 1 sampai 4 orang. Kata beliau pentani dengan wiraswasta adalah “paron-paron”.

Untuk ormas di desa Sumberejo Kulon antara lain NU, LDII, MUHAMADIYAH, didesa Sumberejo Kulon tidak terdapat adat istiadat tetapi jika peringatan rojaban, maulid nabi, santunan anak yatim dilakukan sangat rutin. Untuk santunan anak yatim merupakan Yayasan dari Sunan Gunung Jati yang telatak dekat masjid selatan jalan dan ada juga tempat ngaji, desa Sumberejo Kulon juga terdapat yang berbeda agama, menurut beliau jika ada orang yang berbeda agama itu saling menghargai, tetapi orangnya rukun kata beliau,. untuk suku-suku tidak terdapat, kecuali suku jawa.

Tokoh agama di desa Sumberejo Kulon adalah bapak ahmad zaini, usia 62 beliau menjabat sebagai rois syuriah NU, sejak tahun 6 dari sekarang, beliau menjabat sebagai syuria dua periode untuk tanfidiyahnya juga dua periode yaitu bapak imam syafii.

Syuriah NU (Nadatul Ulama) itu “ngopeni” paham NU (Nadatul Ulama), dan jangan sampai di masuki oleh paham lain, mempertahankan paham ahli sunnah wal jamaah termasuk melakukan poro wali di desa sini perlu dijaga, dan masyarakat, sama paham lain merangkul sama “ponden celeng”, dan pernah dimasuki paham lain yaitu jaula’. untuk Organasisasi selain NU (Nadatul Ulama) terdapat LDII, MUHAMADIYAH, terdapat agama

budha juga, untuk ritual NU (Nadatul Ulama), tahlilal, maniban, yang dilaksanakan di masjid. Dan didesa baru saja membeli tanah untuk kegiatan para jamaah NU (Nadatul Ulama).

Pandangan NU (Nadatul Ulama) terhadap jahula' yang boleh saja jika mengikuti jama'ah solat di masjid asal kan tidak memberi masukan terhadap masyarakat sekitar untuk menyebarkan pendapatnya. Untuk kegiatan jahula'sendiri juga ada. Terkait perbedaan NU (Nadatul Ulama) dan jahula' yaitu keluar sampai 3 hari sampai 40 hari untuk berdakwah yang dimana meninggalkan keluarganya. untuk LDII hampir sama, begitu juga MUHAMMADIYAH hampir sama juga. Selain itu agama budha yang ada di desa situ juga mengadakan ritual sendiri, Ketika orang beragama budha itu merayakan hari raya imlek warga sekitar juga dikasih makanan.

Tokoh Pemuda desa Sumberejo Kulon adalah Iqbal Wildan Mubarak, uisa 18 dari RT 01/RW 03 beragama islam penganut NU (Nadatul Ulama) yang merupakan karangtaruna, belum menikah masih pelajar SMP yang menmpuh Pendidikan sambil bekerja di Angkringan,

Socioprenuer merupakan sebuah istilah turunan kewirusahaan. Gabungan dari dua kata *Social* yang artinya kemasyarakatan, dan *Entrepreneurship* yang memiliki arti kewirausahaan. Pengertian sederhana dari *Social*

Entrepreneurship adalah seseorang yang mengerti permasalahan yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan *Entrepreneurship* untuk melakukan tranfosrmasi sosial (*socialchange*), terutama meliputi bidang kesejahteraan (*welfcare*), pendidikan dan kesehatan (*healthcare*) (Santosa, 2007).

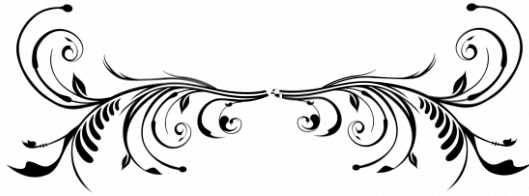
Desa Sumberejo Kulon terdapat Potensi Lokal yang bisa dikembangkan masyarakat yaitu Wisata Mbalong Kawok, Wira Usaha pembuatan Tahu, Wira Usaha kerajinan, dan tidak lupa para seniman.



Gambar 1.1
Foto dengan pak kaseni
yang merupakan tokoh
masyarakat



Gambar 1.2
Foto dengan pak jaini
yang merupakan tokoh
agama, serta keponakan
tokoh pemuda



BAB III

STRATEGI MODERASI AGAMA SERTA SEMANGAT JIWA MUDA DALAM MENGGALI POTENSI DESA SUMBEREJO KULON

Oleh : Ahmad Febrian Nugroho

Assalamualaikum wr.wb ini merupakan hasil survei selama saya KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Sumberejo Kulon Ngunut, sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, Nama saya Ahmad Febrian Nugroho, biasa dipanggil Febrian, saya berdomisili asli dari Blitar. Saat ini tepat saya berumur 20 tahun. Sedikit cerita tentang saya sebelum saya beranjak tentang pengalaman KKN saya, saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam jurusan S1 Manajemen Keuangan Syariah, alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil ini. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Perguruan Tinggi untuk melatih hidup bersosial dan untuk mengabdikan kepada masyarakat. Berdasarkan hal diatas, Kuliah Kerja Nyata saya melakukan survei

kepada Warga di Sumberejo Kulon sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan pengetahuannya, diharapkan sudah selayaknya siap untuk menghadapi tantangan yang sedang berkembang pada eraglobalisasai seperti sekarang ini. Saya memilih KKN Reguler di Desa Sumberejo Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung sesuai dengan keinginan saya karena tidak terlalu jauh dari Tempat tinggal saya, dan begitupun teman-teman kelas saya hampir semuanya memilih KKN reguler di Kabupaten Tulungagung. Setelah pengumuman kelompok KKN reguler saya mendapat kelompok di divisi antologi buku. Karena pembekalan KKN di Lakukan secara daring, Untuk pertama kalinya saya bertemu dengan teman-teman kelompok pada waktu kelompok kkn sudah dibentuk setelah pembekalannya untuk penentuan ketua, sekretaris dan bendahara kelompok. Pertemuan kelompok selanjutnya untuk rapat dengan didampingi DPL kami yang bernama Bu Nurul Baiti Rohmah mulai membentuk per Divisi, diantaranya ada Divisi Bedesa, Divisi Beragama, Divisi Publikasi, Divisi Desain grafis, Divisi Publikasi, Dan yang terakhir Divisi antologi buku. Dan disini saya ditunjuk untuk masuk ke Divisi antologi buku, Di divisi inilah saya mendapatkan progam kerja untuk mensurvei kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat yang ada di Sumberejo Kulon.

Tibalah saat saya pertama kali melakukan survei ke desa Sumberejo Kulon dan tempat pertama yang saya tuju adalah

Rumah Bapak Agung Selaku Ketua RW 7 untuk pengenalan sekaligus menanyakan seputar informasi mengenai RW 7 Desa Sumberejo kulon, dilingkungan RW 7 tersebut mayoritas warganya mempunyai usaha berupa usaha Tahu , lingkungan tersebut juga terkenal dengan sebutan kampung tahu, dimana mayoritas setiap warganya mempunyai usaha membuat tahu, dan penghasilan yang paling meyakinkan di lingkungan RW 7 yaitu berupa usaha tersebut, rata-rata setiap warga berpenghasilan sampai 6 juta rupiah perbulan, dan menurut warganya lingkungan tersebut termasuk daerah yang maju diantara Daerah yang ada didalam desa sumberejo kulon.

Tidak cukup dari Ketua RW 7 saja, saya lanjut survei Ke Rumah Bapak Santoji yang mana beliau merupakan Tokoh agama desa tersebut, Beliau merupakan Ustadz/Guru ngaji, Didalam wawancara saya kepada beliau, saya menanyakan kegiatan keagamaan dan juga organisasi keagamaan, dikegiatan keagamaan, sehari hari beliau mengajar anak-anak TPQ di desa tersebut, Beliau mengajar TPQ mulai pukul 04.00 sampai 05.00, setelah itu dilanjut pukul 06.30 sampai pukul 07.30, Selain itu di desa tersebut juga mengadakan kegiatan jama'ah yasin yang dilakukan dari rumah kerumah rutin setiap malam jum'at, dari cerita beliau, jama'ah yasin tersebut sempat berhenti cukup lama karena adanya pandemi Covid-19, akan tetapi perlahan-lahan rutinan jama'ah yasin di malam jum'at tersebut kembali berjalan seiringan dengan meredanya pandemi Covid-19 tersebut.

Kegiatan yang lainnya berupa kebudayaan keagamaan dari masyarakat tersebut adalah yang namanya di dalam adat Jawa berupa slametan, Contoh budaya slametan tersebut dilakukan ketika ada pemilihan lurah lalu salah satu paslonnya terpilih, dan juga pada setiap peringatan tanggal 1 Suro yang mana merupakan tahun baru umat Islam, warga di lingkungan tersebut juga mengadakan slametan di setiap pertigaan atau perempatan jalan, Selain kegiatan rutin jamaah yasin dan kegiatan budaya slametan, kegiatan agama yang lainnya adalah dari organisasi keagamaan berupa IPNU IPPNU dan Ansor Fatayat, Kegiatan tersebut juga dilakukan secara rutin pada hari tertentu. Krisna Dimas Hamdani yang merupakan salah satu anggota IPNU Ranting Sumberejo Kulon, Pemuda tersebut berusia 21 tahun, Dia mengajak ke Mbalong Kawuk karena disini tempat tongkrongan para pemuda Desa Sumberejo Kulon Untuk memberitahu saya tentang segala Kegiatan yang diadakan IPNU IPPNU ranting Sumberejo Kulon. Dan kegiatannya itu ternyata bermacam-macam antara lain khotmil Quran, lomba lomba memperingati hari besar yang ada, rutin sebulan sekali yang diisi berbagai acara, dan masih banyak acara lain. Termasuk aktif di kecamatan juga Ranting Sumberejo Kulon ini, namun anggotanya belum bisa menyeluruh karena banyak pemuda sekarang sudah tidak tertarik dengan organisasi IPNU IPPNU. Tetapi pengkaderan masih berjalan agar pemuda masa kini tetap berpacu dengan Ahlussunnah wal Jamaah. Selain kegiatan keagamaan, di dalam

IPNU IPPNU juga terdapat penjangkaran minat dan bakat yang membuat anggota menyalurkan minat dan bakatnya melalui organisasi ini. Diusia pemuda sudah seharusnya tidak hanya mahir akan IT namun juga agama harus berjalan dengan seimbang, jadi didalam IPNU IPPNU juga bisa belajar mendesign, membuat web, dan lain lain. Hampir sama dengan IPNU IPPNU, Pemuda ANSOR dan Fatayat didesa tersebut juga mempunyai berbagai kegiatan didalam organisasinya, antara lain Mengadakan jam'iyah rutin selapanan yang dilaksanakan setiap malam Minggu Pahing dengan tempat pelaksanaan bergilir diantara pengurus dan anggota GP. Ansor Ranting Desa Sumberejo kulon. Agenda jam'iyah berupa doa bersama melalui pembacaan istighotsah kubro dan rotib tahlil sekaligus koordinasi dan evaluasi terhadap program-program kerja yang telah dan akan dilaksanakan. Berpartisipasi dalam pelaksanaan peringatan-peringatan hari besar islam yang dilaksanakan di Desa Sumberejo kulon baik sebagai panitia penyelenggara maupun sebagai peserta/partisipan. Berpartisipasi aktif dalam berbagai bentuk kegiatan yang bernuansa religi yang dilaksanakan di Desa Sumberejo kulon. Melakukan sosialisasi dan pemahaman terhadap aqidah ahlussunnah waljamaah pada warga Nahdhiyyin berkaitan dengan semakin gencarnya serangan-serangan dari pihak non NU yang ingin merongrong dan menghapuskan aqidah 'ala Ahlussunnah waljamaah.

Setelah itu Survei wawancara saya lanjutkan ke Tokoh Pemuda desa tersebut Beliau bernama mas Nur Kholis, Selaku ketua pemuda karang taruna, Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pemuda karang taruna yaitu Menyelenggarakan berbagai acara yang bertujuan untuk membangun karakter jiwa muda yang membanggakan, selain itu juga Mencegah segala hal-hal buruk terjadi, seperti masalah yang membuat kesejahteraan sosial berkurang dan yang terakhir Membantu orang-orang tidak mampu secara finansial, dengan memberikan mereka pekerjaan. Dalam hal ini karang taruna berperan pada perekonomian warganya. Mereka begitu membantu orang-orang yang tidak mampu, dengan memberikan pekerjaan. Sasaran pemberian bantuan lapangan kerja ini disasarkan pada mereka yang tak memiliki pekerjaan. Dalam Bidang lingkungan hidup dan pariwisata, Karang Taruna dapat menyusun beberapa program seperti berikut. Misalnya saja mengadakan sosialisasi dan pelatihan tentang bagaimana pengolahan sampah. Memanfaatkan sampah menjadi barang-barang yang bisa digunakan kembali. Atau mengadakan tempat sampah organik dan non organik, menggalakkan program menanam apotek hidup dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sebagai upaya untuk menciptakan desa yang bersih, sehat dan nyaman. Pemuda didesa Sumberejo Kulon juga mengembangkan UMKM yang sudah diwadahi oleh Bapak Kepala Desa di Wisata Mbalong Kawuk. Jadi, selain destinasi

Wisata Mbalong Kawuk juga menjadi wadah pembelajaran pemuda Desa Sumberejo Kulon untuk berwirausaha. Di balong kawuk ternyata juga banyak warung-warung makan dan warung kopi yang dikelola oleh banyak kalangan pemuda karang taruna, selain itu juga menjadi tempat pemancingan yang sangat terkenal yang dikunjungi bahkan dari luar desa tersebut. Didesa Sumberejo Kulon selain mempunyai unggulan kampung tahu di RW 7, daerah wisata balong kawuk juga termasuk tempat unggulan yang paling banyak peminatnya bagi para pengunjung.



BAB IV

MODERASI BERAGAMA DAN POTENSI LOKAL MENYATUKAN KEBERAGAMAN

Oleh : Ubaidillah Ahmad

Kuliah Kerja Nyata adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan melakukan pendekatan dan merealisasikan program kerja dalam kurun waktu di suatu daerah tertentu. Pengabdian kepada masyarakat memiliki tujuan yang tidak hanya untuk menyelesaikan kewajiban mata kuliah saja. Beberapa tujuan tersebut merupakan meningkatkan empati serta kepedulian mahasiswa, menanamkan nilai kepribadian, berkontribusi kepada masyarakat, dan masih banyak lagi. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa ini berada pada posisi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dengan meningkatkan pemahaman, keterampilan dan pengabdian kepada masyarakat melalui disiplin ilmu sebagai sarana mengimplementasikan ilmu yang diterima di

perguruan tinggi agar mahasiswa untuk menjawab tantangan zaman yang lebih modern. Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan tahun ini.

Bertepatan dengan adanya KKN (kuliah kerja nyata) dari mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang ditempatkan di desa Sumberejo Kulon, Pusat pemerintahan Kabupaten berada di Kecamatan Tulungagung sendiri. Dari Tulungagung kota menuju Desa Sumberejo Kulon menempuh perjalanan kurang lebih setengah jam dengan jarak tempuh 10 km. Sedangkan Desa Sumberejo Kulon merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Secara geografis, Desa Sumberejo Kulon memiliki letak strategis karena hamper seluruh wilayah berada pada tanah datar dan dijadikan jalur penting untuk mengakses antara sebagian wilayah kecamatan Sumbergempol ke wilayah Ngunut dengan tingkat mobilitas yang cukup padat.

Maka dari itu saya diberi tugas mewawancarai beberapa tokoh penting yang ada di desa Sumberejo Kulon lebih tepatnya di rt 03 rw 07. Tokoh pertama yaitu bapak Santoji asli kelahiran desa Sumberejo Kulon selaku tokoh agama di lingkungan tersebut. Menurut hasil wawancara yang telah saya lakukan dengan beliau, beliau menuturkan bahwa mayoritas penduduk desa Sumberejo Kulon menganut agama islam dengan beberapa aliran. Dalam aktivitas keagamaan dilingkungannya, bapak Santoji sebagai guru

ngaji bagi anak-anak yang sementara bertempat di rumah beliau sendiri yang sebenarnya berada di masjid lingkungan tersebut, proses mengajar ngaji anak-anak tersebut dimulai dari ba'da maghrib sampai dengan menjelang sholat isya', beliau juga ditemani dengan satu rekannya. Berbekal ilmu yang dimilikinya, bapak Santoji dan rekannya dengan ikhlas mengajar dan membimbing anak-anak dilingkungannya dalam mempelajari agama Islam. Implementasi moderasi beragama di Desa Sumberejo Kulon ini sudah terjalin dengan sangat baik. Walaupun desa ini didominasi Muslim namun ada beberapa juga beragama non-Muslim. Namun perbedaan agama tidak membedakan satu sama lain antara agama Islam dan non-Muslim. Sebab kepala desa memegang teguh pada prinsip moderasi beragama. Dengan terciptanya moderasi beragama akan tercipta kerukunan dan toleransi satu sama lain, maka dengan begitu setiap umat beragama dapat menjalin hubungan dengan orang lain, menerima perbedaan-perbedaan yang timbul antara Muslim dan non-muslim dan terjalin persaudaraan secara tentram dan damai. Oleh sebab itu, moderasi beragama menjadi sangat penting diimplementasikan dalam pemerintahan, karena dengan mengamalkan konsep moderasi beragama dipemerintahan pada hakikatnya dapat membangun suatu kondisi yang harmonis antar umat beragama, sehingga dengan kondisi tersebut kehidupan masyarakat akan tetap terjalin secara damai dan tentram tanpa perselisihan antar agama.

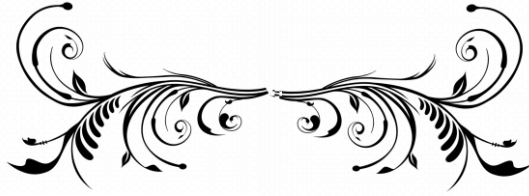
Moderasi beragama merupakan sebuah cara memandang dalam beragama secara moderat dengan memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran dan ajaran-ajaran agama secara kalem. Kalem tersebut dapat diartikan tidak terlalu ekstrim, baik itu pemahaman agama yang terlalu kaku atau pemahaman agama yang liberal. Istilah moderasi beragama memang baru di Indonesia, namun bentuk dan semangat moderasi beragama itu sudah tumbuh dan tertanam sejak lama dalam kehidupan masyarakat Indonesia sampai dengan saat ini.

Selain pemahaman ilmu yang dimiliki bapak Santoji, beliau juga paham betul makna dari pancasila sebagai dasar Negara Indonesia. Dari hasil wawancara saya dengan beliau, bahwa Pancasila sudah mewakili bentuk umum dari moderasi dan toleransi beragama. Memang pada dasarnya pancasila disesuaikan dengan kondisi Negara Indonesia yang dimana terdapat banyak sekali keberagaman kepercayaan atau keyakinan, suku, budaya, dan adat istiadat dan juga agama, dengan demikian pancasila dibentuk untuk mempersatukan berbagai macam perbedaan tersebut. Selain mengenai Pancasila, beliau juga paham dengan hukum dasar negara Indonesia. Sebagaimana pernyataan dari beliau *"iya memang tidak ada sumber hukum di Indonesia selain UUD 1945"*. Kemudian dalam bermasyarakat, beliau senantiasa bersikap adil, menghargai semua warga tanpa membedakan mereka.

Tokoh kedua yaitu bapak Agung selaku ketua rw 07, beliau seorang pendatang di desa Sumberejo Kulon dan belum lama menjabat sebagai ketua rw di lingkungannya. Meskipun demikian, beliau terlihat dipercaya orang-orang sekitarnya dikarenakan beliau diajukan dan dipilih oleh warga *"saya tidak mengajukan diri loh, lha tetangga itu milih saya to mbak/mas"* ujar pak Agung. Selaku ketua rw dan sebagai warga desa Sumberejo Kulon beliau paham betul apa yang ada dilingkungannya. Melalui pernyataan beliau bahwa mayoritas mata pencaharian warga di rw 07 yaitu sebagai pembuat tahu, saking banyaknya pembuat tahu di lingkungannya, rt 03 rw 07 disebut dengan kampung tahu yang sudah populer di kabupaten Tulungagung sebagai pusat pembuatan tahu. Desa Sumberejo Kulon merupakan salah satu desa yang memiliki usaha rumah tangga tahu yang cukup banyak. Sebagian masyarakat Desa Sumberejo Kulon memiliki usaha mandiri pembuatan tahu. Namun, masih ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pengembangan usaha rumah tangga tahu tersebut menurut keterangan pak Agung. Selanjutnya tentang lingkungan rw 07 tersebut terlihat sangat guyub rukun dan tentram, pasalnya semua warga selalu kompak jika ada hal-hal yang menyangkut lingkungannya, seperti halnya rutin mengadakan kerja bakti sebulan sekali, mengadakan tahlillan setiap minggu secara bergantian dari rumah ke rumah, dan masih banyak kegiatan lainnya. Selain hal itu dalam segi keamanan para warga juga rutin berjaga dipos ronda.

Dengan topografi desa di dataran dan subur dengan didukung sistem pengairan menjadi potensi pengembangan pertanian yang potensial menghasilkan produk pertanian yang baik. Pembangunan lahan Desa Sumberejo Kulon lebih didominasi oleh kegiatan pertanian pangan dan hortikultura yaitu padi, jagung, kedelai, dan masih banyak lainnya. Dengan penggunaan pengairan irigasi teknis dari lodogung yang cukup memadai serta dibantu dengan pembuatan sumur buatan, membantu system pertanian yang baik. Membahas mengenai UMKM atau potensi desa yang berskala kecil, di Desa Sumberejo Kulon terdapat beberapa potensi yang memang tidak besar tetapi dapat berkembang sampai saat ini. Antara lain wisata kuliner, usaha tahu rumahan, usaha tempe rumahan, budidaya ikan hias, dan masih banyak lainnya. Tetapi yang paling dominan adalah usaha tahu dan tempe rumahan karena Desa Sumberejo Kulon merupakan penghasil kedelai. Di Desa Sumberejo Kulon bagian selatan terdapat sawah-sawah yang cukup luas dan di tengah-tengah persawahan tersebut terdapat wisata kuliner dan taman bermain kecil yang dinamakan “Mbalong Kawok”. Disana banyak kuliner-kuliner tradisional yang dijual oleh masyarakat Desa Sumberejo Kulon sendiri. Antara lain, rujak sayur, soto ayam, gado-gado, bakso, mie ayam, jajanan-jajanan gorengan seperti (pentol urat dan sempol), hingga “coffee shop” atau warung kopi dengan konsep lesehan yang berada di pinggiran sawah. Selain itu, ada juga taman bermain untuk anak-anak kecil di pinggiran sungai

kecil. Wisata kuliner “Mbalong Kawok” ini mendapat perhatian khusus dari Bapak Kepala Desa Sumberejo Kulon terkait perkembangannya. Bahkan sekarang akan diperluas lagi agar dapat menjadi potensi desa yang benar-benar dapat membantu membantu perekonomian masyarakat dan mensejahterakan masyarakat.



BAB V

STRATEGI MODERASI AGAMA DALAM TELAAH GLOBALISASI SERTA MEWUJUDKAN GENERASI MANDIRI

Oleh : Ratna Nabila

Teriakan tentang moderasi Beragama bak angin yang tak henti hentinya mengayun, di teriakan keras, seolah tidak ada jeda untuk memikirkan apa itu moderasi Beragama. Zaman Globalisasi yang semakin padat, keberagaman semakin di perserat, isu yang semakin hebat, membutuhkan pagar moderasi Agar tak keluar dari Idiologi Beragama yang ada di dalam pancasila. Sebelum itu, Mari kita pahami dulu, apa itu moderasi Beragama. Kata moderation berasal dari bahasa Latin moderatio, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “moderasi” berarti penghidaran kekerasan atau penghindaran keekstreman. Semakin memperhatikan sikap keberagamaan dalam dinamika berbangsa dan bernegara akhir-akhir ini. Bahkan Presiden Republik

Indonesia, Joko Widodo, kerap dalam berbagai kesempatan mengajak tokoh-tokoh agama untuk menjadikan agama sebagai sumber nilai-nilai yang merawat kebinekaan. Presiden menghimbau tokoh tokoh agama dan umat beragama untuk memberikan wawasan keagamaan yang lebih dalam dan luas lagi kepada umat masing-masing.

Tujuannya karena *eksklusivisme*, *radikalisme*, dan sentimen-sentimen agama cenderung akan mudah bertumpu pada ajaran-ajaran agama yang terdistorsi. Tidak dapat disangkal bahwa agama menjadi roh utama bangsa ini, sehingga para tokoh agama berperan penting untuk menjaga kemajemukan sebagai kekayaan dan modal sosial Indonesia. Lalu, Bagaimana Strategi Moderasi Beragama yang perlu di terapkan dalam Memperhatikan sikap keberagamaan dalam dinamika berbangsa dan bernegara akhir-akhir ini? serta bagaimanakah Strategi kita dalam telaah organisasi serta mewujudkan generasi mandiri?

Seperti yang sudah di paparkan oleh salah satu Bapak Tokoh Agama Ketua Organisasi Nahdhiyin di Desa Sumberejo Kulon Bapak Qomar, M.Pd dalam wawancara pada Tanggal 08/02/2022(09.00) beliau menyampaikan Bahwa “ Mayoritas Penganut Agama Islam di Desa Sumberejo Kulon ini hampir 97% adalah beragama Islam, sedangkan 2% nya merupakan satu keluarga yang beragama Kristiani dan 1% nya beragama hindu. Untuk tempat ibadah umat Islam itu sendiri ada sekitar 17 tempat

ibadah umat islam yang terdiri dari 2 masjid dan 15 Musholah. Namun di Desa Sumberejo kulon ini lekat dengan Moderasi beragama, meskipun dalam satu keluarga ini beragama Kristiani, tidak membuat masyarakat jaga jarak dengan Keluarga tersebut, sehingga masyarakat disini hidup damai tanpa tekanan karna bedanya Agama Maupun ras” Beliau juga memaparkan, dalam Moderasi beragama di era Globalisasi yang milineal ini cukup sulit adalah membuat sekelompok orang bermajlis Ta’lim terutama penjarangan dalam sekelompok pemuda ataupun orang tua yang Sudah lelah bekerja di pagi harinya.

Pendapat itu juga di perkuat oleh Tokoh Agama yakni pak Suyetno “Selain kegiatan Majlis Ta’lim, Di desa Sumberejo kulon ini ada pelatian ishari setiap seminggu sekali pada malam jum’at setelah kegiatan Dziba’iyah. Tujuan dari pelatihan ini, agar bisa di tampilkan pada saat ada kegiatn keagamaan maupun acara sunatan anak anak warga “ (08/02/2002) Sedangkan Untuk kegiatan keremajaan itu sendiri, sebenarnaya banyak juga Kelompok organisasi remaja yang ada di desa Sumberejo kulon Seperti IPNU, IPPNU dan Karang Taruna. Salah satu Ketua Rw di Desa Sumberejo Kulon Pak Suseno memaparkan “ Untuk kelompok remaja Yang di bungkus dalam organisasi karang Taruna, sekarang lebih di ambil alih oleh Bumdes untuk mengembangkan Kegiatan potensi Desa sebagai pembantu perbaikan Ekonomi Desa” (08/02/2022(10.00)) Hal tersebut

tentunya juga memiliki alasan yang kuat yang tak lain adalah bertujuan untuk melestarikan berbagai keberagaman potensi lokal di Desa Sumberejo kulon. Seperti Tempat Wisata Kuliner yang ada di Balong Kawuk yang merupakan badan Usaha milik Desa yang banyak pengolahnya adalah para Tokoh Pemuda Karang Taruna Desa Sumberejo Kulon serta pedagang umum lain yang asli sumberejo kulon.

Tidak jarang juga para pedagang di wisata Balong Kawok itu mengadakan pertunjukan Kesenian daerah seperti Penampilan Jidor, Campur Sari, Pameran Kaligrafi, Pameran ukiran kayu, Bahkan pertunjukan Wayang kulit yang merupakan hasil Asli kesenian kesenian yang di buat oleh Warga Sumberejo kulon. Acara tersebut di gelar untuk Masyarakat umum desa Sumberejo kulon Tanpa membedakan Aliran, bahkan suku Agama. Namun kegiatan tersebut semenjak kedatangan corona terpaksa di hentikan untuk sementara waktu. Untuk organisasi remaja yang berbasis keagamaan, di dua masjid yang berdiri ada Rutinan IPNU IPPNU yang biasanya di kemas dalam bentuk Turba ataupun majlis Dziba'iyah.

Rekanita Nadya Arisma yang merupakan kader ippnu yang pada periode 2021/2023 ini menjabat sebagai departemen organisasi memaparkan bahwa “ untuk Organisasi pemuda yang basisnya Agama,Kami di Sumberejo Kulon ini di wadahi dengan IPNU dan IPPNU. Saya sendiri turut aktif dalam organisasi

tersebut. Untuk kegiatannya, Biasanya kami isi dengan Turba dan majlis Dziba' di 2 masjid secara bergiliran di masjid utara dan selatan. Sedangkan untuk Musholah digunakan sebagai Tempat TPQ (Taman Pendidikan Qur'an), Kadang juga kami menggunakannya sebagai tempat berdiskusi terkait organisasi demi melestarikan potensi Pemuda desa Sumberejo Kulon. Terkhususnya untuk remaja Nahdhiyin atau mungkin biasanya tokoh pemuda yang berlatar non Nahdhiyin juga di persilahkan mengikuti jalannya Diskusi Potensi kader Desa " tegasnya pada 08/02/2023 (11.00) di Rumahnya pada saat kami berdiskusi.

Di desa Sumberejo Kulon ini, kita di beri pemahaman bahwa Ideologi negara kita, Pancasila, sangat menekankan terciptanya kerukunan antar umat beragama. Indonesia bahkan menjadi contoh bagi bangsa-bangsa di dunia dalam hal keberhasilan mengelola keragaman budaya dan agamanya., serta dianggap berhasil dilihat dari cara penyandingannya secara harmoni cara beragama, berfaham, sekaligus bernegara. Konflik dan gesekan sosial dalam skala kecil memang kerap terjadi, terkhususnya di Desa Sumberejo Kulon ini seperti pernah ada salah satu kelompok masyarakat yang menganut Aliran islam garis keras yang memprofokasi masyarakat desa untuk terpecah belah. Namun hal itu telah berhasil di luruskan oleh tokoh agama dan Perangkat Desa dengan jalan peleraian atau perdamaian. Dan Alhamdulillah dengan kerjasama dari Tokoh Agama, Perangkat

Desa, Serta Tokoh Pemuda yang semakin menguatkan semangatnya akan selalu berhasil keluar dari konflik, dan kembali pada kesadaran atas pentingnya persatuan dan kesatuan.

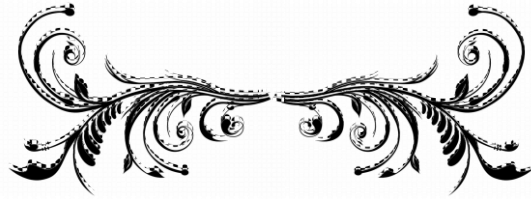
Namun demikian, kita harus tetap waspada. Di jaman Globalisasi yang milineal ini Salah satu ancaman terbesar yang dapat memecah belah kita sebagai sebuah bangsa adalah konflik berlatar belakang agama atau mungkin juga Aliran, terutama yang disertai dengan aksi-aksi kekerasan. Mengapa? Karena agama, aliran, memiliki sifat dasar dengan muatan emosi, dan subjektivitas tinggi, sehingga hampir selalu melahirkan ikatan emosional pada pemeluknya. Bahkan bagi pemeluk fanatiknya, agama dan aliran merupakan “benda” suci yang sakral, angker, dan keramat. Sehingga, peran dalam Semangat moderasi beragama adalah untuk mencari titik temu dua kutub ekstrem dalam beragama, berfaham, serta Bernegara. Dan menjadikannya satu yakni Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika. Hal yang terpenting bukanlah perdebatan agama dan keyakinan, namun bagaimana kita dengan perbedaan itu menjadi satu mengolah Sumberdaya yang ada di desa Sumberejo Kulon dengan tangan terbuka, penuh akan tanggung jawab dan pengorbanan yang ikhlas. Sehingga Tumbuh rasa kesadaran memiliki desa, merawat Mengembangkan Potensi, saling Memahami dan saling menghormati tanpa disertai membedakan suku Agama, ras, keturunan, serta paham individual.



Gambar 4.1
Foto dengan pak Qomar
yang merupakan tokoh
agama



Gambar 1.1
Foto dengan seniman
yang merupakan tokoh
masyrakat



BAB VI

MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA SUMBEREJO KULON BERBASIS POTENSI LOKAL

Oleh : Faiza Sofia Qolbi

Desa Sumberejo Kulon ialah salah satu desa di kabupaten Tulungagung yang cukup terkenal dengan potensi lokalnya. Berlokasi di Kecamatan Ngunut, kabupaten Tulungagung. Sebelum resmi mengubah nama menjadi Sumberejo Kulon, desa ini dulu dikenal dengan sebutan “Desa Bakalan”, sebuah desa yang hutannya habis dibabat ketika pemerintahan kerajaan Mataram (Kartosura) yang dipimpin oleh Raden rejo Sentiko dengan bantuan kelompok prajuritnya serta kerabat kerajaan. Desa bakalan berdiri sejak tanggal 22 Mei 1725. Raden Rejo Sentiko menjabat sebagai kepala desa periode pertama tahun 1725 – 1764. Selama masa kepemimpinannya, desa bakalan semakin maju peradabannya baik dari segi sdm maupun sda, setelah tanah babatan semakin luas, sedangkan jabatan Raden Rejo Sentiko hampir usai maka Raden Rejo Sentiko memberikan jabatan kepala

desa pada kedua putranya, Desa bakalan akhirnya dipecah menjadi 2 bagian yaitu barat dan timur, kemudian setelah melihat potensi desa dengan temuan sumber air meruah maka desa bakalan dirubah namanya menjadi Sumberejo. Desa Sumberejo dibagi menjadi dua bagian yaitu Sumberejo Barat yang saat ini dikenal sebagai Sumberejo Kulon dipimpin oleh putranya yang pertama yaitu Kertosentiko kemudian Sumberejo Timur yang dikenal saat ini sebagai Sumberejo etan dipimpin oleh anaknya yang kedua yaitu Goloseno. kepemimpinan dan kerukunan yang terjalin di tengah masyarakat menjadi kunci utama untuk perkembangan desa.

Saat ini penulis akan menceritakan sedikit mengenai Sumberejo Kulon, Sebuah desa yang maju peradabannya, hal ini tidak lepas dari peran moderasi agama dan potensi lokal yang dimiliki pada desa tersebut. Keragaman masyarakat membuat suasana di lingkup desa semakin menarik terlebih jika mampu menjaga kerukunan antar masyarakat. Moderasi agama memiliki makna penting bagi kehidupan di masyarakat, Indonesia merupakan negara dengan bermacam agama, peran moderasi ialah untuk mempersatukan dari perbedaan-perbedaan yang ada. Jadi, ketika kata “moderasi” disandingkan dengan kata “beragama”, menjadi “moderasi beragama”, maka istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama. Gabungan

kedua kata itu menunjuk kepada sikap dan upaya menjadikan agama sebagai dasar dan prinsip untuk selalu menghindarkan perilaku atau sikap intolerant.

Dewasa ini desa Sumberejo Kulon semakin menguatkan tekad untuk mengayomi warga sekitar supaya hidup lebih baik dalam segala segi kehidupan baik ekonomi, sosial, budaya, politik, maupun dalam kehidupan beragama, hal tersebut tak lepas dari peran beberapa tokoh penting di desa Sumberejo Kulon, setidaknya terdapat tiga tokoh masyarakat yang membantu menyongsong perkembangan kemajuan desa antara lain tokoh masyarakat, agama, maupun pemuda yang akan menjadi penerus kehidupan bangsa dan negara. Sejak tahun 2013 hingga saat ini, Sumberejo Kulon dipimpin oleh Kepala Desa bernama Suhardi, ia telah dipercaya selama dua tahun berturut-turut untuk menjalankan amanah dari rakyat menjaga serta mengatur proses perkembangan desa sebagai Kepala Desa.

Ada banyak keunggulan dalam desa ini yang mampu memajukan potensi lokal dalam perkembangan masyarakat multisektoral, salah satunya yang paling terkenal dan mendapat perhatian penuh dari pemerintah setempat ialah wisata kuliner mbalong Kawuk, wisata ini bertujuan untuk mendukung masyarakat mengembangkan usaha untuk pertumbuhan ekonomi warga, mbalung Kawuk sudah berdiri sekitar 5 tahun, semua berawal ketika 2016 silam, daerah sekitar tempat tersebut

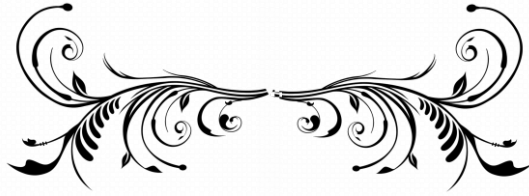
merupakan sawah yang pengaliran airnya tidak berlangsung dengan baik, kemudian setelah menerima banyak laporan terkait hal tersebut, pemerintah kabupaten tulungagung bertindak untuk melakukan survey lokasi sekaligus normalisasi pengairan di sektor pertanian wilayah tulungagung, setelah berhasil daerah mbalung kawuk yang semula sepi walaupun banyak masyarakat yang melintasi jalan sekitar akhirnya suatu ketika ada beberapa warga yang mulai berjualan di sekitar pendopo mbalung kawuk, melihat peluang tersebut pemerintah desa Sumberejo Kulon bertindak cepat membangun segala fasilitas perdagangan bagi masyarakat sekitar termasuk memperbaiki pendopo, membangun tempat berjualan, hingga pelatihan memasak bagi para calon pedagang. Semakin hari bahkan hingga saat ini mbalung kawuk selalu ramai pengunjung, bahkan penjual makanan disana tidak hanya warga sekitar mbalung kawuk namun 30%nya ialah warga luar daerah, namun hal tersebut bukan menjadi permasalahan mengingat fasilitas tersebut memang bertujuan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu, di desa sumberejo kulon terkenal dengan sentral tahu, ada salah satu kampung yang bernama Kampung Tahu, para warga kampung tersebut mayoritas mengelola usaha tahu yang menjadi produsen tahu terbesar se-tulungagung, kemudian ada yang cukup unggul masih pada bidang potensi lokal masyarakat, sumberejo kulon terkenal dengan para pengusaha ikan tawar seperti patin dan gurami dengan omset yang cukup besar setiap tahunnya. Selain itu pada bidang

kerajinan dan Seni, di Desa Sumberejo Kulon juga terdapat salah satu warga yang handal dalam pembuatan kaligrafi, ia kerap disapa mas Andi, kaligrafi tersebut bahkan sudah dijual hingga ke laur negeri. Selain kaya akan potensi lokal tersebut, Desa sumberejo Kulon juga menghargai masyarakatnya untuk bebas memilih organisasi dalam masyarakat apa yang ingin diikuti, beberapa diantaranya ada kumpulan pemuda Karang Taruna, Kumpulan remaja Islam IPNU/IPPNU, Anshor, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan potensi masyarakat Sumberejo Kulon diatas, Pembangunan desa juga perlu terus dilanjutkan serta lebih ditingkatkan dengan melibatkan prakarsa dan swadaya gotong-royong masyarakat sekitar.. Wilayah pedesaan dengan segenap potensi yang terkandung di dalamnya, sesungguhnya merupakan hasil kehidupan dan penghidupan bangsa Indonesia. Bayangkan Negara tanpa pedesaan, eksistensi negara dan bangsa Indonesia tidak akan mungkin dapat dipertahankan dari ancaman keruntuhan, yang sekaligus pula berarti kepunahan. Kemudian dalam hal pendidikan, pemerintah desa sumberejo Kulon sangat mengapresiasi bagi siswa berprestasi yang ada di desa tersebut untuk diberikan penghargaan atau hadiah agar lebih giat dalam belajar, pembangunan terhadap sekolah dasar dan taman kanak-kanak usia din menjadi focus utama pemerintah desa setempat, karena kegiatan belajar bagi anak-anak akan lebih menyenangkan

dengan fasilitas sekolah memadai. pola pembangunan masyarakat desa sumberejo Kulon yang dilaksanakan tidak lagi hanya berdasarkan pada sistem perencanaan yang datangnya dari atas saja, akan tetapi bersamaan dengan itu pula digunakan pola pembangunan pedesaan yang didasarkan pada sistem perencanaan dari bawah.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya menggali potensi local di tengah masyarakat untuk peluang usaha pembangkitan ekonomi serta kesejahteraan rakyat, pemerintah desa harus sigap terhadap pembangunan dan perencanaan kegiatan masyarakat yang berdampak baik untuk semua kalangan masyarakat, bermacam masyarakat dengan agama yang berbeda bukan menjadi alasan perpeahan justru adalah tantangan untuk lebih menghargai sesama manusia, peran moderasi agama penting diterapkan dalam lingkup social, desa/daerah yang ingin maju serta sejahtera harus mengutamakan kerukunan antar warga, menghargai keberadaan tokoh agama, politik, sipil, serta pemuda sebagai penerus kepemimpinan dalam desa



BAB VII

IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM MASYARAKAT MULTISEKTORAL DI DESA SUMBEREJO KULON

Oleh: Pinka Ayu Putri Nurriyah

Dalam ruang lingkup persatuan Indonesia, moderasi beragama memiliki peran yang sangat penting. Namun sebelumnya, alangkah baiknya jika kita memahami terlebih dahulu mengenai pengertian dari moderasi beragama itu sendiri. Moderasi beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebihan dalam penerapannya.

Dasar negara adalah suatu alas untuk dijadikan sebagai pijakan dan mampu memberikan kekuatan terhadap terbentuknya suatu negara. Indonesia memiliki ideologi negara

yaitu Pancasila. Pancasila sangat mengutamakan terwujudnya kerukunan dan ketentraman antara umat beragama yang satu dengan umat beragama yang lain. Bahkan banyak negara lain yang meniru Indonesia dalam hal menjalankan keberagaman Ras, Suku, Agama, dan Budayanya. Salah satu strategi negara dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan adalah dengan adanya Moderasi Beragama. Moderasi Beragama merupakan sikap untuk mengurangi kekerasan dalam penerapan beragama. Dalam hal ini demi mewujudkan suatu sikap atau upaya yang menjadikan agama sebagai prinsip agar selalu menghindarkan perbuatan dan perilaku radikal. Dalam Moderasi Beragama selalu memilih solusi yang menyatukan semua golongan masyarakat dalam hal kehidupan berbangsa dan bernegara.

Indonesia merupakan suatu negara dengan berbagai macam keragaman suku, etnis, bahasa, budaya, dan agama. Realitanya dengan berbagai macam masyarakat Indonesia ini, dapat kita lihat betapa berbagai macam pula pandangan dan keyakinan di Indonesia. Selain beragam agama dan keyakinan yang, setiap agama terdapat berbagai macam interpretasi dalam ajaran agama yang dianutnya, terlebih khusus jika dikaitkan dalam upacara atau kegiatan agama. Pada dasarnya setiap interpretasi ajaran agama tersebut mempunyai pengikutnya yang mempercayai kebenaran interpretasi yang dilakukannya.

Bapak Muhammad Saifur adalah seorang Sekretaris Desa di Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Beliau sudah menjabat sebagai Sekretaris Desa sejak tahun 2019. Beliau menjabat sebagai Sekretaris Desa, bermula ketika ada mutasi jabatan perangkat desa. Sebelumnya Bapak Saifur ini menjabat sebagai Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat (KAUR KESRA). Beliau mulai menjabat sebagai Kaur Kesra pada tahun 1990 sampai dengan tahun 2019. Selain menjabat sebagai Sekretaris Desa, Bapak Saifur juga bekerja di bidang perikanan dan pertanian dengan memiliki beberapa buruh.

Bapak Saifur menerapkan kaidah-kaidah dari ideologi negara kita yaitu Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satunya adalah moderasi agama. Selaku Sekretaris Desa, Pak Saifur sangat berlaku adil terhadap masyarakatnya khususnya warga Desa Sumberejo Kulon. Beliau tidak pernah membedakan golongan masyarakat yang satu dengan yang lain. Semua mendapatkan hak dan perlakuan yang sama. Tidak hanya Pak Saifur, masyarakat Desa Sumberejo Kulon pun juga turut serta dalam menghargai dan menghormati perbedaan satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat Desa Sumberejo Kulon yang hidup rukun dan damai masyarakat satu dengan yang lain. Masyarakat Desa Sumberejo Kulon juga saling berkomitmen untuk menghindari Tindakan serta ucapan yang dapat merusak persatuan dan kesatuan. Masyarakat Desa Sumberejo Kulon

sangat menolak adanya diskriminatif yang melarang atau membatasi kebebasan dalam beragama. Sehingga masyarakat di Desa Sumberejo Kulon memiliki bebas memeluk agama sesuai kepercayaan yang dianutnya. Hal-hal tersebut merupakan bentuk moderasi beragama yang dapat terlihat dari warga masyarakat Desa Sumberejo Kulon, yang mana masyarakatnya bersikap saling toleransi satu sama lain.

Masyarakat Desa Sumberejo Kulon juga aktif dalam bidang Kesenian. Yang mana salah satu kegiatannya mengadakan acara bersih desa. Pada umumnya kegiatan bersih desa di Desa Sumberejo Kulon ini berupa pagelaran wayang kulit. Dimana yang menjadi Dalang dalam pagelaran wayang kulit tersebut adalah salah seorang Masyarakat di Desa Sumberejo Kulon. Dalam hal ini menjadi suatu bukti bahwa warga masyarakat Desa Sumberejo Kulon juga turut aktif dalam melestarikan budaya Indonesia. Selain pagelaran wayang kulit, kesenian yang pernah diadakan di Desa Sumberejo Kulon adalah Jaranan, Ketoprak, Ludruk, Reog Kendang, dan lain sebagainya. Di Desa Sumberejo Kulon ini kita juga masih dapat menjumpai beberapa rumah adat tradisional yaitu rumah adat limas dan rumah adat joglo yang masih menyimpan nilai-nilai budaya lokal. Namun rumah-rumah adat tersebut sangat sedikit sekali jumlahnya. Kebanyakan warga masyarakat Desa Sumberejo Kulon ini menggunakan Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak Samsi adalah salah seorang Takmir, Ustadz, dan Imam di salah satu Masjid Desa Sumberejo Kulon. Selain menjadi Ustadz di TPQ Bustanul Athfal, dalam kehidupan sehari-hari Bapak Samsi berprofesi sebagai peternak benih ikan air tawar. Menurut keterangan Bapak Samsi selaku takmir masjid, beliau belum pernah mendirikan Lembaga amal. Namun apabila warga masyarakat Desa Sumberejo Kulon ingin beramal dapat dilakukan di kotak amal yang sudah disediakan Masjid. Untuk pembayaran zakat di Desa Sumberejo Kulon, sebagian besar masyarakat membayarkannya melalui takmir atau panitia zakat di masjid-masjid terdekat. Masyarakat warga Desa Sumberejo Kulon juga mengadakan kegiatan rutin keagamaan mingguan, mulai dari pemuda-pemuda, ibu-ibu sampai bapak-bapak. Yang mana pemuda-pemuda desa tersebut mengadakan kegiatan hadrah. Sedangkan bapak-bapak mengadakan kegiatan keagamaan berupa acara yasinan yang digelar di rumah-rumah warga secara bergantian tiap minggunya. Sedangkan untuk ibu-ibu mengadakan kegiatan keagamaan berupa Nariyahan. Tidak hanya itu di Desa Sumberejo Kulon juga terdapat beberapa organisasi untuk remaja, yaitu IPNU dan IPPNU. Sebagian besar masyarakat Desa Sumberejo Kulon menganut Agama Islam. Namun terdapat warga yang menganut Agama Non Muslim yaitu sekitar 0,5% dari seluruh jumlah warga Desa Sumberejo Kulon. Meskipun demikian warga masyarakat Desa Sumberejo Kulon tidak pernah

mendiskriminasi terhadap suatu kelompok yang berbeda pandangan terhadapnya.

Mbak Nada merupakan salah satu tokoh pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna Desa Sumberejo Kulon. Yang mana Mbak Nada menduduki jabatan sebagai bendahara Karang Taruna. Wanita berusia 22 tahun ini aktif dalam kepanitiaan acara-acara yang diadakan oleh Desa Sumberejo Kulon. Untuk saat ini Mbak Nada bekerja di salah satu pabrik yang beralamat di Mojokerto. Sebagai warga negara yang baik Mbak Nada tidak pernah terlambat dalam membayar pajak. Sebagai salah satu tokoh pemuda Desa Sumberejo Kulon, Mbak Nada selalu menjalankan kaidah-kaidah Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya dalam kehidupan bertetangga dan bermasyarakat. Setiap tetangga ada acara hajatan Mbak Nada selalu turut serta berpartisipasi dalam membantu tetangganya tersebut. Dalam membantu tetangga ataupun masyarakat setempat Mbak Nada tidak pernah membedakan Ras, Suku, Agama, dan Golongan. Mbak Nada sangat mengecam adanya Tindakan separatis yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan negara. Bahkan apabila terjadi Tindakan kekerasan yang terjadi di lingkungan masyarakat, Mbak Nada melaporkan kepada pihak yang berwenang. Selain itu, Mbak Nada juga turut serta dalam melestarikan budaya negara kita dengan cara mengenakan kebaya ketika ada suatu acara hajatan. Selain itu Mbak Nada juga suka

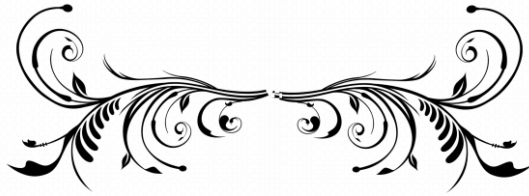
menonton berbagai seni kebudayaan yang diadakan di Desa Sumberejo Kulon, seperti Jaranan, Reog Kendang, Pagelaran Wayang Kulit, dan juga Ketoprak. Masa kanak-kanak Mbak Nada juga sering memainkan permainan-permainan tradisional, seperti bola bekel, petak umpet, egrang, gobak sodor, dakon, bentengan, engklek, patil lele, nekeran, ular naga, lompat tali, balap karung, gatheng, ketapel, gasing, dan lain sebagainya.



Gambar 7.1
Foto dengan pak Saifur
yang merupakan
sekertaris desa



Gambar 7.2
Foto dengan pak samsi
yang merupakan takmir
masjid



BAB VIII

POTENSI DESA SERTA MODERASI BERAGAMA DI DESA SUMBEREJO KULON

Oleh : Aida Cholifatu Rohmah

Dari Kecamatan-Rejotangan menuju Desa Sumberejo Kulon Kecamatan Ngunut hanya memerlukan waktu kurang lebih 15 menit. Perjalanannya bisa melewati pasar Panjerejo namun saya lebih memilih melewati SMAN 1 Rejotangan karena jalannya rindang dan lebar sehingga arus perjalanannya lancar.

Sesampainya di Kantor Kepala Desa Sumberejo Kulon teman-teman KKN kelompok saya sudah banyak yang berkumpul, karena pada hari itu hari pertama KKN jadi pembukaan terlebih dahulu bersama Bapak Kepala Desa beserta perangkat, perwakilan beberapa lapisan masyarakat, dan Dosen Pembimbing Lapangan.

Singkat cerita, KKN ini dilaksanakan pada Era New Normal sehingga Pelaksanaan Kegiatan KKN ini semi-Virtual.

Namun, harapan Bapak Kepala Desa kita juga harus terjun langsung kepada masyarakat agar lebih mudah untuk membantu mengembangkan potensi desa yang ada, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dan sudah sedikit diceritakan oleh bapak Kepala Desa bahwasannya potensi unggul yang dimiliki desa Sumberejo Kulon yakni Wisata Mbalong Kawuk, Produksi Tahu dan Budidaya Ikan Air Tawar.

Setelah acara pembukaan selesai, saya dan teman-teman sudah diberi bekal dari desa dengan nama-nama Bapak RW dan RT. Setelah saya sudah mengetahui langsung nama tokoh masyarakat yang akan saya tuju, saya bergegas mencari rumahnya dengan semangat. Tentu saya tidak sendiri karena banyak teman yang kebagian RW yg sama dan RT yang berdekatan. Setelah kurang lebih 10 menit saya mencari plang Ketua RW 03 akhirnya saya menemukannya.

Karena rumah Bapak RW mempunyai pagar yang tinggi dan rumah jauh dari pagar mungkin ketika saya memanggil tidak terdengar oleh beliau. Beberapa saat kemudian beliau keluar dan memberikan izin untuk masuk kedalam rumah beliau dan sedikit bercengkrama. Beliau bernama Bapak Muntholib dengan usia 59 tahun namun beliau tetap antusias untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang saya berikan. Beliau sudah 20 tahun lebih menjabat menjadi Ketua RW. Beliau memiliki istri yang cantik dan dua orang anak, istri beliau seorang guru, salah satu anak

beliau menjadi pegawai bank dan satu lagi masih menjadi mahasiswa kesenian di Surabaya. Selain menjabat menjadi RT, sekarang beliau mempunyai usaha kecil-kecilan di rumah yaitu membuat hanger.

Menurut beliau warga RW 03 mempunyai toleransi yang sangat tinggi, karena terdapat 3 agama dalam satu RW yaitu Islam, Kristen dan Buddha. Namun, 99% warganya adalah Islam dan yang Kristen hanya 1 keluarga dan Buddha juga 1 keluarga. Apabila terdapat upacara adat masing-masing agama tidak pernah terjadi kerusuhan justru saling menghargai. Islam yang ada di RW 03 mengikuti organisasi Islam Nahdlihatul Ulama keseluruhannya. Bahkan dalam 1 RW terdapat 2 masjid, jadi sudah dipastikan banyak warga Islam di RW ini.

Potensi yang dimiliki RW 03 ini seperti yang diceritakan oleh bapak Kades yakni Produksi Tahu, Budidaya Ikan Air Tawar dan Home Industry. Bisa dikatakan RW 03 ini perekonomiannya sudah sangat bagus karena semua memiliki pekerjaan, bahkan memiliki usaha sendiri. Sedikit cerita sejarah dari desa Sumberejo Kulon, dulunya Desa ini tergabung dengan Desa Sumberejo Wetan dengan nama Desa Bakalan. Karena Raja yang dulu menguasai Desa Bakalan memiliki 2 anak dipecahlah Desa Bakalan ini menjadi dua yakni, Desa Sumberejo Kulon dan Sumberejo Wetan.

Dirumah beliau saya menikmati suasana yang kental akan budaya, dirumah beliau terdapat barong, gamelan, lukisan lukisan jaman dahulu dan juga sepeda onthel milik beliau. Dulu sebelum adanya corona Desa Sumberejo Kulon sering mengadakan pertunjukan pertunjukan budaya juga namun dengan kondisi sekarang yang masih seperti ini belum memungkinkan untuk melakukannya lagi. Setelah sudah banyak berbincang dengan Bapak Muntholib, selanjutnya saya menanyakan tokoh agama yang ada di RW ini beserta tokoh pemuda baik dari karang taruna ataupun IPNU IPPNU.

Setelah diberi petunjuk bapak Muntholib, saya bergegas menuju rumah Bapak Ahmad Zaini selaku tokoh agama dan juga Ketua Rois Syuriah Desa Sumberejo Kulon. Rumah Bapak Ahmad Zaini tidak jauh dari rumah Bapak Muntholib, kebarat kurang lebih 100 meter rumah bapak Ahmad Zaini dibelakang Pom Mini.

Karena belum ada janji dengan beliau, rumah beliau belum ada persiapan apapun jadi saya mewawancarai beliau di luar rumah. Bapak Ahmad Zaini menunjukkan istrinya yang cantik sedang menyapu dan lekas memperkenalkan diri. Beliau berumur 62 tahun dan memiliki usaha Ikan Air Tawar dirumahnya, salah satu potensi yang ada di desa Sumberejo Kulon. Karena umur beliau sudah lanjut jadi beliau menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan pelan pelan, namun tetap jelas. Beliau menyatakan bahwa di Desa Sumberejo Kulon ini warga Nahdliyin hampir menyeluruh

sehingga banyak sekali acara acara jamiyahnya, kira kira hingga 28 jamiyah selama 1 bulannya.

Beliau menjabat sebagai Ketua Rois Syuriah Desa Sumberejo Kulon sudah 2 tahun sehingga kurang 3 tahun lagi beliau akan tergantikan oleh yang lebih muda dan lebih baik lagi kata beliau. Tepat didepan rumah beliau adalah keluarga Buddha namun tidak pernah ada pertengkaran antara warga yang bergama islam dan juga Buddha. Karena warga disini mempunyai toleransi yang sangat tinggi. Bahkan ketika ada acara slametan kalau di Islam adat Jawa yang beragama buddha tidak diundang namun tetap diberi makanannya, dan kebalikannya ketika yang beragama buddha ada upacara adat atau ritual tersendiri mereka akan bagi bagi makanan kepada yang beragama Islam. Apabila ada Upacara adat atau ritual yang dilakukan warga yang beragama non-Islam tidak pernah mengganggu agama lain. Sehingga, berhubungan baik antara warga yang beragama islam dan juga non-Islam.

Setelah cukup banyak berbincang saya meminta saran lagi kepada bapak Ahmad Zaini tokoh pemuda dari Nahdlatul Ulama, karena saya basicnya dari rumah juga mengikuti organisasi IPPNU. Beliau memberikan nomor telepon salah satu anggota IPNU ranting Sumberejo Kulon, langsung saja saya chat pribadi untuk menanyakan waktu luang beliau untuk saya wawancarai. Tak lama kemudian beliau membalas chat dan ternyata beliau

meminta siang atau sore keesokan hari di Mbalong Kawuk, destinasi Wisata yang dimiliki Desa Sumberejo Kulon.

Akhirnya setelah mewawancarai tokoh masyarakat, Bapak Ketua RW 03 dan tokoh agama, Ketua Rois Syuriah Ranting Sumberejo Kulon saya memutuskan untuk pulang ke Rejotangan terlebih dahulu. Dan melakukan wawancara keesokan hari lagi. Sebelum pulang, saya berkumpul dengan kelompok KKN lagi di Kantor Desa Sumberejo Kulon untuk janji lagi untuk hari besok dan juga membahas sedikit rapat kerja yang akan kami laksanakan di desa ini.

Keesokan harinya saya kembali ke Kantor Desa Sumberejo Kulon untuk melanjutkan wawancara, seperti biasa sebelum melakukan wawancara kami berkumpul terlebih dahulu. Dan berangkat bersama-sama menuju Mbalong Kawuk, perjalanan menuju Mbalong Kawuk sangat menyenangkan selain hawa yang sejuk pemandangan persawahan yang sangat indah membuat hati tenang. Mbalong Kawuk berada di tengah tengah persawahan dan diantara sungai, jadi disana kita dapat menikmati pemandangan yang indah dan juga menyeduh kopi atau memakan cemilan yang dijual oleh umkm dari karang taruna dari Desa Sumberejo Kulon. Mbalong Kawuk ini destinasi wisata yang berisi angkringan-angkringan dan selain itu pemandangan yang indah, juga terdapat mushola untuk beribadah ketika kita berada disana.

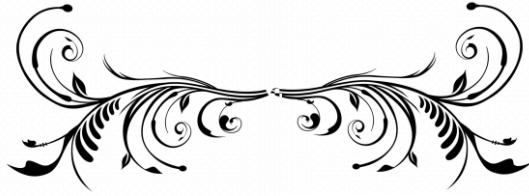
Pemuda ini bernama M. Zidni Falah salah satu anggota IPNU Ranting Sumberejo Kulon, dia seusia 20 tahun. Dia mengajak ke Mbalong Kawuk karena disini tempat tongkrongan para pemuda Desa Sumberejo Kulon.

Kegiatan yang diadakan IPNU IPPNU ranting Sumberejo Kulon itu beragam antara lain khotmil quran, lomba lomba memperingati hari besar yang ada, rutinan sebulan sekali yang diisi berbagai acara, dan masih banyak acara lain. Termasuk aktif di kecamatan juga Ranting Sumberejo Kulon ini, namun anggotanya belum bisa menyeluruh karena banyak pemuda sekarang sudah tidak tertarik dengan organisasi IPNU IPPNU. Tetapi pengkaderan masih berjalan agar pemuda masa kini tetap berpacu dengan Ahlussunnah wal jamaah.

Selain kegiatan keagamaan, di dalam IPNU IPPNU juga terdapat penjangkaran minat dan bakat yang membuat anggota menyalurkan minat dan bakatnya melalui organisasi ini. Dusia pemuda sudah seharusnya tidak hanya meleak akan IT namun juga agama harus berjalan dengan seimbang, jadi didalam IPNU IPPNU juga bisa belajar mendesign, membuat web, dan lain lain.

Pemuda di Desa Sumberejo Kulon juga mengembangkan UMKM yang sudah diwadahi oleh Bapak Kepala Desa di Wisata Mbalong Kawuk. Jadi, selain destinasi Wisata Mbalong Kawuk juga

menjadi wadah pembelajaran pemuda Desa Sumberejo Kulon untuk berwirausaha.



BAB IX

PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DALAM KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA SUMBEREJO KULON, KECAMATAN NGUNUT, KABUPATEN TULUNGAGUNG

Oleh : Rina Febriana

Desa Sumberejo Kulon adalah desa yang terletak di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh pak Suhardi, dengan dibantu oleh pengurus yang telah dilantik sesuai dengan jabatannya. Desa Sumberejo Kulon ini memiliki dua dusun yaitu dusun Krajan yang diketuai bapak Sajuli dan dusun Kebon yang diketuai oleh Bapak M. Fathur Rohman. Rata-rata potensi penghasilan yang dimiliki masyarakat yang bertempat tinggal di desa Sumberejo Kulon yaitu pedagang, petani dan home industry (industri rumah tangga). Selain itu, masyarakat juga membentuk organisasi keagamaan

yaitu Nahdlatul Ulama (NU). Seksi dakwah Nahdlatul Ulama di desa Sumberejo Kulon yaitu dikenal dengan Bapak Khomar, dan tokoh agama lainnya yaitu Bapak ahmad Jaini dan Bapak Imam. Tidak hanya itu, tokoh pemuda juga berperan penting pada pada keagamaan dan membentuk organisasi keagamaan sendiri yaitu IPNU & IPPNU, ISHARI, HABSHY, LIZNU, FATAYAT, MUSLIMAT, dll. Dan untuk ketua organisasi IPNU-IPPNU ini yaitu Fauzi Zidni. Dalam organisasi keagamaan ini juga dibentuk beberapa kegiatan yaitu kesenian hadro, yasinan, qiroah dll. Organisasi ini adalah organisasi keagamaan yang diadakan oleh kelompok pelajar dengan dibawah naungan Nahdlatul Ulama.

Desa sumberejo Kulon ini memiliki masyarakat yang dominan menganut agama islam. Bapak Ahmad Jaini selaku salah satu pengurus organisasi keagamaan di desa Sumberejo Kulon, mengatakan bahwa agama yang dianut di desa ini dan paling dominan yaitu agama islam. Sedangkan organisasi yang diikuti banyak yang memilih organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama, dan hanya beberapa yang mengikuti organisasi keagamaan lainnya. Jadi di desa Sumberejo Kulon ini yang paling banyak yaitu masyarakat yang menganut agama islam. Selain itu, pendapat ini juga diyakinkan oleh Bapak Muntholib selaku RW 03, di desa Sumberejo Kulon. Bahwa desa Sumberejo Kulon ini, masyarakatnya lebih dominan menganut agama Islam. Dan jika

dihitung sesuai persen yaitu 99% menganut agama islam dan yang 1% menganut agama yang lain yaitu kristen dan budha.

Agama Islam sendiri sangat berpengaruh pada desa Sumberjo Kulon. Bapak Khomar sendiri menjelaskan bahwa jumlah masjid dan mushola yang ada di desa ini cukup banyak di banding dengan desa lainnya. Adapun ada sekitar 17 yang terdiri dari dua masjid dan yang lain adalah mushola, dua masjid yang dimaksud di desa ini yang pertama yaitu Masjid Al Asror dan yang kedua yaitu Masjid Misbahul Khoiroj, kedua masjid ini terletak di jalan reco barong. Dengan adanya sejumlah masjid dan mushola ini tentu saja masyarakatnya memiliki keyakinan penuh dengan agama islam yang mereka anut. Sedangkan untuk masyarakat yang tidak aktif dalam organisasi apapun akan kelihatan dan terasa, namun tokoh agama yang ada di desa Sumberejo Kulon ini akan selalu mengajak masyarakat yang tidak aktif ini untuk selalu beribadah dan mengikuti majelis yang telah dibuat oleh tokoh agama di desa Sumberejo Kulon. Bapak Komar menyampaikan bahwa agama islam sangat berpengaruh di masyarakat sekitar. Beliau mengatakan bahwa jika ada salah satu warga yang tidak mengikuti majelis yang diadakan oleh masyarakat sekitar, akan merasa berbeda sendiri. Dan memang di desa Sumberejo Kulon ini, mayoritas banyak yang Nahdlatul Ulama (NU), karena dari leluhur dulu banyak yang mengikuti organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama dan mengadakan tradisi yasinan yang dilakukan

oleh masyarakat desa sumberejo Kulon ini setiap hari senin malam selasa dan hari rabu malam kamis.

Namun dengan adanya perkembangan di era globalisasi ini, semangat masyarakatnya mulai menurun. Banyak masyarakat yang tidak menghadiri acara keagamaan yang sudah diadakan oleh organisasi keagamaan di desa Sumberejo Kulon. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Khomar, bahwa masyarakat sekarang cenderung kurang semangat untuk beribadah ke Masjid atau Mushola, dan dengan banyaknya masyarakat yang menganut agama islam tapi mereka tidak ikut berpartisipasi pada kegiatan organisasi keagamaan dan inisiatif ibadah bersama pun juga menurun. Bapak Khomar menjelaskan bahwa hanya 40 orang yang mau datang ke masjid untuk beribadah dan itu adalah jumlah yang paling banyak di waktu tertentu. Aktivitas ibadah masyarakat sendiri terganggu dengan adanya perkembangan teknologi yaitu bagi ibu-ibu sekitar mereka memilih untuk melihat sinetron dan jarang mengikuti acara keagamaan, selain itu mereka lebih memilih ceramah di media sosial dari pada langsung datang ke majelis. Hal ini sesuatu yang ditakuti oleh tokoh agama di desa Sumberejo Kulon, karena dengan adanya perkembangan teknologi adalah suatu ancaman yang bisa mengikis tradisi keagamaan yang telah terbentuk sejak nenek moyang terdahulu. Tidak hanya itu dengan perkembangan era globalisasi dan teknologi juga berkembang pesat dikalangan muda. Menurut salah satu warga,

pemuda di desa Sumberejo Kulon ini beberapa masih belum khatam al qur'an, namun mereka sudah memutuskan untuk tidak melanjutkan ngajinya. Akhirnya guru ngaji yang ada disekitar tempat mereka tinggal mencari satu persatu anak-anak yang memutuskan tanpa alasan yang tidak jelas. Kepedulian tokoh-tokoh seperti ini akan membuat pemuda disekitar kembali ke dalam tanggung jawab mereka. Sehingga membuat Bapak Khomar memberikan tempat dan waktu kepada KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk mengajak Kembali masyarakat supaya aktif lagi dalam majelis keagamaan.

Pemerintahan di desa Sumberejo Kulon dalam mendukung organisasi juga cukup kuat. Pasalnya dengan dibukanya tempat wisata baru yaitu Mbalung Kawuk yang tempatnya jauh dari tempat ibadah, pengurus organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama memberikan saran kepada kepala desa Sumberejo Kulon untuk membangun mushola disekitar wisata. Pemerintah desa Sumberejo Kulon menerima dengan sangat baik dan mengupayakan agar penjual maupun wisatawan tetap melaksanakan ibadah dengan tepat waktu. Sehingga ada salah satu warga yang ingin menjual tanah yang berada disekitar wisata Mbalung Kawuk dan dibeli oleh pemerintah desa untuk dibuat tempat ibadah atau mushola. Dan pembangunan ini dialokasikan oleh pengurus keagamaan Nahdlatul Ulama desa

Sumberejo Kulon, dengan tanah desa yang telah dijarahkan kepada tokoh pengurus NU ranting.

Oleh karena itu, dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat, desa Sumberejo Kulon yang didominasi oleh penganut agama islam ini. Ketika sempat menurun dalam menjalani ibadah, hal ini justru membuat tokoh agama di desa Sumberejo Kulon tetap memberikan tempat dan mengajak kembali masyarakat untuk kembali aktif mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini sudah dijelaskan diatas dan pengaruh teknologi ini tidak membuat tokoh agama dan masyarakat hilang semangat untuk tidak membiarkan mereka yang tidak aktif beribadah secara cuma-cuma. Karena di desa Sumberejo Kulon terkenal dengan keaktifan organisasi keagamaan yang telah dibentuk, dengan adanya jarak mushola dan masjid dengan jumlah yang cukup banyak dan saling berdekatan, dimaksudkan untuk warga agar tetap menjalankan ibadah mereka di mushola dan masjid terdekat. Jadi pengaruh perkembangan teknologi tidak akan mengikis keagamaan yang dibentuk oleh pemerintah dan juga tokoh agama dan pemuda di daerah Sumberejo Kulon.



BAB X

TOLERANSI KEBANGSAAN SEBAGAI PENGIKAT KEBERAGAMAN MASYARAKAT

Oleh : Angelia Noviyanti

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia keberagaman adalah salah satu hal yang sangat umum ditemui di sekitar kita apalagi Indonesia memiliki semboyan *Bhineka Tunggal Ika* yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Dengan pernyataan ini menggambarkan banyaknya keberagaman yang ada dalam satu bangsa ini. Dengan adanya keberagaman inilah pentingnya toleransi diterapkan dalam kehidupan agar kita sebagai individu ataupun kelompok tidak saling bersinggungan dalam perbedaan dan tidak terpecah belah. Toleransi dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *tasamuh* artinya sama- sama berlaku baik, lemah lembut, dan saling memaafkan. Toleransi dapat diartikan sebagai sikap saling menghormati dan menghargai satu sama lain dalam

menyikapi perbedaan, dengan tumbuhnya sikap saling menghargai inilah akan tumbuh suasana aman, tentram dan nyaman dalam kehidupan.

Selain toleransi hal yang perlu diterapkan dalam bermasyarakat adalah pentingnya moderasi beragama yang mana selain banyaknya perbedaan suku dan ras di Indonesia ada juga perbedaan kepercayaan keagamaan yang dianut oleh setiap masyarakat, karena isu kepercayaan agama yang cukup sensitif di masyarakat penting untuk kita menerapkan sikap saling menghormati satu sama lain. Seperti yang diketahui Semua agama mengajarkan umatnya untuk menghindari kekerasan, tidak ada agama yang mengajarkan umatnya untuk membunuh dan melukai umat lain. Kemudian, semua agama juga mengajarkan manusia untuk memiliki solidaritas, kemanusiaan dalam segala aspek kehidupan. Lalu, konsep kejujuran juga diajarkan oleh setiap agama, semua agama menginginkan umatnya untuk bertindak dan berkata sesuai dengan kebenaran yang ada. Dan yang cukup penting, semua agama mengajarkan nilai-nilai kesetaraan dan toleransi sesama umat manusia lainnya.

Moderasi beragama sendiri memiliki arti cara pandang atau sikap dan praktik beragama yang mengamalkan esensi ajaran-ajaran agama yang hakikatnya mengandung nilai-nilai kemanusiaan untuk kemasalahatan

bersama. Dari pengertian ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa moderasi beragama sangatlah penting diterapkan karena kita dapat memahami dan mengamalkan agama yang kita anut dengan sikap moderat yaitu dengan tidak terlalu ekstrim dalam artian dengan pemahaman yang sangat kaku ataupun terlalu liberal. moderasi beragama memiliki peran cukup penting dalam merekatkan dan mempersatu bangsa karena ia menjadi cara mengembalikan praktik beragama agar sesuai dengan esensinya, dan agar agama benar-benar berfungsi menjaga harkat dan martabat manusia, tidak sebaliknya.

Dari pernyataan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa toleransi dalam agama juga sangat penting diterapkan di lingkungan kita. Toleransi dalam pandangan islam adalah sikap saling menghargai dan menghormati keyakinan dan agama orang lain, bukan menyamakan atau mencampuradukkan agama lain dengan keyakinan islam itu sendiri. Akan tetapi, sikap toleransi yakni membiarkan orang lain menjalankan ibadahnya menurut keyakinannya masing-masing. Konsep yang diterima dalam agama yang paling penting adalah islam tidak sinkretisme artinya menemukan kesamaan antara agama islam dengan agama lain. Sikap inilah yang dilarang oleh Allah karena dapat menimbulkan syirik (menyekutukan Allah). Sebab dalam Al Qur'an Surat

Ali Imran :19 sudah dijelaskan yang artinya “agama yang di ridha'i disisi Allah hanyalah islam ”.

Sejak pertama kali menginjakkan kaki di Desa Sumberejo Kulon dapat saya lihat bagaimana bentuk keberagaman masyarakat dapat kita lihat dalam satu replika. Desa yang terletak di daerah Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur inilah keberagaman masyarakat tidak memecah belah kehidupan bermasyarakat tetapi justru menimbulkan suatu ikatan kekeluargaan, gotong royong dan juga kerja sama yang solid satu sama lain. Dengan inilah dapat dilihat wujud toleransi yang dapat mewujudkan lingkungan aman dan damai. Masyarakat desa yang menyambut kita secara hangat dan penuh keramahaan saat kami menyampaikan maksud dan tujuan dalam menempuh Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa mereka. Hal ini menjadikan gambaran betapa terbukanya mereka pada hal baru dan sikap saling menghargai yang cukup tinggi antar sesama.

Selain menjunjung tinggi toleransi dalam desa sumberejo kulon juga terlihat sikap saling menghormati dalam beragama. Dari penuturan tokoh agama dan pemuda di desa tersebut dari data bulan Juli tahun 2021 terdapat beberapa keragaman agama yang dianut oleh masyarakat desa Sumberejo Kulon beberapa diantaranya yaitu Agama

Islam, Kristen, Protestan, Hindu dan juga agama Budha. Dengan keberagaman kepercayaan yang dianut oleh masyarakat desa Sumberejo Kulon inilah terbentuk kekeluargaan yang erat dalam bermasyarakat meskipun memiliki perbedaan kepercayaan. Dari penuturan narasumber juga dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat menganut agama islam dengan keikutsertaan beberapa masyarakat dalam organisasi Islam seperti NU atau lebih dikenal dengan Nahdatul Ulama. Meskipun menganut kepercayaan yang berbeda masyarakat desa Sumberejo Kulon tetap dapat hidup berdampingan dan saling menghormati kegiatan agama masing-masing. Hal ini terlihat saat pelaksanaan kegiatan keagamaan islam seperti yasin, tahlil dan kegiatan keagamaan lain yang dilakukan cukup rutin dapat terlaksana dengan lancar tanpa mengganggu dan menyinggung kelompok lain. Hal ini juga berlaku sebaliknya. meskipun mayoritas masyarakat memeluk agama islam mereka juga menghormati kegiatan keagamaan lain. Bahkan mereka dapat hidup berdampingan dengan penuh kerukunan. Maka dari sinilah pemahaman tentang keragaman budaya (multi-kultural) khususnya keragaman beragama semakin dibutuhkan masyarakat. Penyuluh agama sebagai pelayan public selayaknya memiliki kompetensi dan melakukan gerakan moderasi

untuk meningkatkan kedamaian umat agar lingkungan yang kondusif tetap terjaga keberlangsungannya.

Salah satu narasumber yaitu tokoh pemuda di desa Sumberejo Kulon juga menuturkan bahwa terdapat beberapa kegiatan pemberdayaan bagi generasi muda mengenai pemahaman agama islam yang lebih dalam salah satunya yaitu kegaitan mengaji yang dilaksanakan secara rutin pada malam kamis dan juga malam selasa di salah satu masjid di desa Sumberejo Kulon. Kegiatan ini selain bermanfaat untuk menambah ilmu keagamaan dan melatih bersosialisasi tetapi juga sebagai sarana penyampaian ilmu mengenai sopan santun dan perbaikan akhlak yang mana dengan kegiatan ini diharapkan generasi muda saat ini dapat memahami dan mengamalkan sikap toleransi dan tidak melakukan hal-hal negatif dengan membawa nama agama dan ras suku bangsa. Kegiatan pengenalan agama islam pada anak-anak juga dilaksanakan di desa sumberejo kulon yaitu kegaitan mengaji al-quran dan iqra' yang dilaksanakan setiap sore dan malam hari di masjid atau musolla di desa sumberejo kulon hal ini dapat memanfaatkan untuk melatih karakter beragama pada anak-anak.

Selain kegiatan keagamaan di desa sumberejo kulon juga banyak potensi desa yang sudah banyak dikembangkan salah satunya potensi desa mbalung kawuk yang mana

potensi desa ini telah dikelola oleh desa untuk menjadi tempat wisata dan juga ciri khas dari desa Sumberejo Kulon dan bermanfaat bagi para pedagang makanan untuk menjajakan dagangan mereka. Selain itu potensi desa yang sangat menjanjikan dari desa Sumberjo Kulon yaitu adanya Kampung Tahu yaitu suatu daerah sebagai produsen tahu terbesar yang ada di Tulungagung. Daerah ini diisi dengan masyarakat yang sebagian besarnya memproduksi dan juga memasarkan tahu untuk Tulungagung dan sekitarnya. Disamping itu ada pula potensi desa berupa pengusaha kalilgrafi yang mana usaha ini sudah cukup besar dan cukup berkembang.

Begitu banyak potensi desa sumberejo kulon yang menarik dan inspiratif oleh karena itu dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini kita sebagai mahasiswa dapat ikut bergabung dan berbaur kedalam masyarakat untuk membantu dan mendukung potensi desa Sumberejo Kulon untuk lebih berkembang dan tetap memperhatikan dan menghormati keberagaman yang ada dalam masyarakat serta tetap mengamalkan kedaianan dan kekeluargaan serta menghindari berbagai bentuk kekerasan atau hal negatif lainnya dengan embel-embel agama.



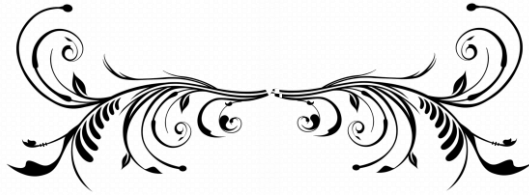
Gambar 10.1
Foto dengan Bu
guru yang merupakan
tokoh masyarakat



Gambar 10.2
Wawancara dengan
tokoh Agama



Gambar 10.3
Wawancara dengan
tokoh pemuda



BAB XI

ASAL-ASUL DESA SUMBERJO KULON KEPEMIMPINAN KEPALA DESA SEKARANG

Oleh : Bella Vinta Maulya

Dari cerita rakyat secara turun-temurun desa Sumberjo Kulon disebut juha desa Bakalan. penduduk Bakalan asal dari mantan Prajurit Kerajaan Mataram (Kartasura) yang kalah perang melawan Belanda dan sekutu-sekutunya. Pada waktu perebutan kekuasaan antara raja Amangkurat III dengan P. Puger di Kartasura banyak kurban nyawa di pihak Amangkurat III, hal ini disebabkan kalah persenjataan. Namun berkat watak kesatria yang dimiliki itu sangat tinggi, meskipun sudah menelan korban nyawa cukup banyak, tetapi tetap belum mau menyerah. Pada tahun 1708 Raja Amangkurat III ditangkap Belanda dan diasingkan ke Pulau Syailan, disana beliau meninggal dunia. Kerajaan dikuasai oleh Pangeran Puger atau Paku Buana I, namun situasi keamanan makin membara sebab terjadi huru-hara perebutan kekuasaan. antar keluarga Amangkurat III sendiri,

disamping itu keluarga Amangkurat III memusuhi Belanda dan sekutu-sekutunya.

Pada tahun 1710 akibat keamanan di Kartasura makin mencekam disebabkan kekejaman Belanda dan raja Paku Buana I, maka banyak prajurit Kartasura yang keluar dari Keraton untuk mencari sarana kehidupan baru dan tempat bermukim. Konon sebagian prajurit Kartasura keluar menuju Kediri, itupun tak luput dari pengejaran VOC. Sampai di Kediri memisah (memencar), ada yang menuju arah timur, ada pula yang ke arah selatan. Sebagian prajurit yang ke arah selatan banyak yang bermukim di Karangrejo (Tulungagung) dan daerah sekitarnya, sebagian lagi meneruskan perjalanan menyusuri Sungai Brantas ke arah timur. Waktu itu masih sangat sepi, sampailah ke tempat yang berupa hutan dan menurut perkiraan sangat cocok untuk bermukim. Segera memulai membabat hutan itu dengan penuh kesabaran dan ketekunan, dilandasi semangat gotong-royong. Setelah menjadi lahan yang bersih dari kayu-kayu besar, kemudian ditatalah babatan tersebut menjadi tanah perkampungan dan lahan untuk pertanian.

Bauatan tersebut dinamakan kampung Bakalan. Kian hari kian ramai, sebab banyak pula pendatang baru yang ikut memperluas babatan untuk bermukim.. Lama kelamaan dibentuklah Pemerintahan Desa di tanah Bakalan, atas dasar musyawarah penduduk dipilihlah Bp. Rejo Sentiko sebagai

pimpinan. Dengan hasil pimpinan Bp. Rejo Sentiko Bakalan makin tertata dan makin maju. Setelah hari tua sebelum meletakkan jabatan, desa Bakalan dipecah menjadi 2 bagian, masing-masing bagian diberikan kepada putra putranya. Karena Bakalan banyak sumber (mata air), maka nama desa diubah menjadi Sumberjo. Desa Sumberjo Kulon diberikan kepada putranya Kerto Sentiko. Sedangkan Desa Sumberjo Wetan diberikan kepada Bp. Golosono.

Adapun sejarah lain dari sesepuh desa tersebut yakni sebagai berikut :

I. Pimpinan P. Kerto Dimejo diberhentikan oleh Belanda, karena menolak kehendak penjajah (VOC) merubah desa Sumberjo Kulon menjadi tanah perkebunan milik Belanda.

II. Belanda mendatangkan Pimpinan baru yang ahli perkebunan dari Jawa Tengah yang bernama R. Ngabai Sindu Sastro yang bekerja di Sumberjo Kulon selama $\pm$ 4 tahun (3 1/2 th).

III. Secara ngomong bebas (dari P. Carik dan sesepuh) bahwa P. Torejo menjabat sejak tahun 1905, yang sebelumnya dikepalai oleh P. Nojo (Bukti kebenarannya bisa dilihat dari Kurub Sultan Agung Dari informasi tersebut dapat kita susun nama dan jabatan serta masa kerjanya sebagai berikut : R. Ngabai SS (di Sumberjo terkenal Lurah Den Bei) menjabat setelah P. Kerto Dimejo (1854) selama + 4 tahun (1854-1858) P. Nojo setelah R. Ngabai SS mulai 1858 s/d 1905 (dari wawasan Kurub harus maju 48 th, sesuai

dengan jarak pathok Sultan Agung dan Bakalan ada jarak 48 (Setu Paing s/d Kemis Wage). IV. Kalender Pranoto Mangsa Sultan Agung: Tanggal 1 Syuro tahun Alip 1555 = 1 Muharam 1043 tanggal 8 Juli ¹633 M (Hari Jum'at Legi)

Jadi hari terjadinya pemerintahan desa Sumberjo Kulon ini yaitu dari akhir siklus Hari Jum'at Legi diundur 48 hari = setu pahing sampai dengan kamis wage = 48 hari artinya besok paginya hari Jum'at kliwon mulai ada pemerintahan Desa Bakalan (Desa Sumberjo Kulon)

Adapun nama-nama kepala desa sumberjo kulon dari awal berdiri hingga sekarang, sebagai berikut :

Daftar Nama-Nama Kepala Desa Sumberejo Kulon (Bakalan)

NO	NAMA	JABATAN	MASA KERJA	LAMA
1	Bp. R. Rejo Sentiko	Kepala Desa	1725 - 1764	39 Tahun
2	Bp. Kerto Sentiko	Kepala Desa	1764 - 1812	48 Tahun
3	Bp. Kerto Dimejo	Kepala Desa	1812 - 1854	42 Tahun
4	Bp. Ngabehi	Kepala Desa	1854 - 1858	4 Tahun

5	Bp. Nojo	Kepala Desa	1858 1905	-	47 Tahun
6	Bp. Torejo	Kepala Desa	1905 1950	-	45 Tahun
7	Bp. Sumiharjo	Kepala Desa	1950 1965	-	15 Tahun
	Bp. Kasno	Karteker	1965 1969	-	4 Tahun
8	Bp. Hadi Suroso	Karteker Kepala Desa	1969 1972 1972 1989	- -	3 Tahun 17 Tahun
	Bp. M. Saipur	Karteker	1989 1990	-	1 Tahun
9	Bp. Edi Irama	Kepala Desa	1990 1998	-	8 Tahun
10	Bp. Suyanto	Kepala Desa	1998 2006	-	8 Tahun
11	Bp. Siswadi	Kepala Desa	2006 2013	-	7 Tahun
12	Bp. Suhardi	Kepala Desa	2013 sekarang	-	

Bergantinya pemimpin desa sumberjo kulon dari tahun 1725 hingga sekarang yang dipimpin oleh bapak Suhardi desa Sumberjo Kulon semakin berkembang. Dan unggul dengan usaha tahu nya selain itu desa sumberjo kulon juga unggul dalam pembudidayaan ikan gurameh dan pembudidayaan ikan koi. Disana juga terdapat tempat wisata yang hampir tidak pernah sepi pengunjung yang disebut BALONG KAWUK berdiri di tengah-tengah tanah pertanian yang banyak tempat untuk bersantai sambil menikmati berbagai macam makanan. Tempat wisata ini dulunya hanyalah berpa sungai yang dipenuhi banyak tumbuhan liar sehingga terlihat seperti rawa. Tempatnya yang rimbun, membuat daerah ini terkesan angker. Untuk mengubah pemikiran tersebut maka dibangunlah tempat wisata ini. Pembangunan Balong Kawuk ini dilakukan secara gotong royong antara masyarakat dengan petugas proyek menggunakan dana desa yang digulirkan pemerintah. Wisata Balong Kawuk ini juga dapat dijadikan sebagai peluang usaha karena prospek kedepannya yang menjanjikan. Hal ini juga sangat didukung oleh Bapak Kepala Desa. Beberapa warga pun juga diberikan modal usaha berupa rombongan dagang.

Selain itu di salah satu RW dari desa yang saya wawancarai juga terkenal dengan mata pencarian sebagai petani dan wirausaha yang di pimpin oleh bapak kaseni yang memimpin kurang lebih 200KK per RW nya yang mayoritas islam NU. Disana setiap tahun juga di adakan acara seperti maulid nabi dan

santunan anak yatim untuk mempererat hubungan masyarakat. Selain itu juga ada tokoh agama Bapak Ahmad Zaini Sebagai Rois Syuriah NU selama 2 periode. Yang tugas nya untuk mempertahankan ahlisunnah al jamaah. Dan menghindari paham-paham yang tidak sepaham. Di Desa Sumberjo Kulon juga ada tokoh pemuda yang setiap tahun mengadakan peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus 1945.



BAB XII

REVITALISASI KINERJA DAN ANTUSIAS TOKOH SERTA MASYARAKAT DALAM MENJALANKAN PROGRESIVITAS

Oleh : Muhammad Ribhul Adhim

Desa Sumberejo Kulon kecamatan ngunut kabupaten Tulungagung memiliki mata pencaharian yang beragam mulai penjualan tahu bahkan dalam satu kampung semua jualan tahu dan kampung ini dinamakan kampung tahu, wisata mbalong kawok yang nyaman tempat serta pemandangan nya disertai senja Tulungagung yang terkenal terindah se jawa timur, tidak hanya itu, keberagaman di desa Sumberejo Kulon ini sangat aktif menjalankan jam'iyah dan tarbiyah dimana hal tersebut meningkat kan spritualitas dan intelegensi masyarakat dalam hal relasi dengan Tuhan dan Manusia.

Dalam setiap desa pasti ada seorang tokoh selain lurah baik itu tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda, korelasi ketiga ini sangat penting karena kemajuan teknologi dan

zaman butuh kekebalan iman dan ihsan untuk mempertahankan adab dalam lingkungan masyarakat serta menguatkan intelegensi dan emperisme pemuda dalam pembangunan dan pelestarian budaya masyarakat.

1. Tokoh Masyarakat

Saya jadikan ketua RW 06 sebagai Tokoh masyarakat di desa Sumberejo Kulon dalam tugas esai ini, nama beliau yakni Imam Sholikhin selain menjadi ketua RW, beliau adalah seorang pebisnis yang sangat beragam mulai dari perikanan, peternakan kambing, warung dan bahkan buruh jika dilakukannya. Beliau sudah menikah, berumur sekitar 50 tahun mempunyai 3 anak dan karakter beliau sangatlah ramah suka senyum.

a. Perjuangan karir

Ketika lulus SMK ngunut Tulungagung beliau merantau ke luar negeri untuk mengais rejeki selama 10 tahun, tentunya pengalaman dalam hal segi konstruksi sangatlah potensial, susah senang beliau jalani seperti dipisahkan jarak dengan orang tua.

Waktupun berlalu beliau memutuskan untuk berhenti menjadi pekerja di luar negri, dalam waktu dekat beliau di resmikan menjadi ketua RW 06 dengan diajukan dan dipercaya oleh

masyarakat desa Sumberejo Kulon. Dalam otoritas beliau, kawasan RW 06 sangatlah guyup dan orang-orang di daerah sekitar peker keras, mata pencaharian pun beragam.

Selain itu beliau menjadi peternak ikan gurame, alasan beliau menternak ikan gurame yaitu karena tidak butuh modal banyak dan jika tidak ada konsumen/sebagian ikan ada yang tidak terjual bisa dikonsumsi sendiri dan perawatannya juga tidak lah sulit rata-rata penghasilan beliau dalam ternak ikan gurame adalah 8.000.000 per tahun. Dan juga beliau menternak kambing yang kandang kambing nya pas dibelakang rumah beliau kambing tersebut ketika sudah besar akan dijual dan pak imam membeli lagi kambing yang masih kecil untuk dirawat kembali hal itu dilakukan secara konsisten.

Termasuk istrinya yang bekerja menjaga warung di sebelah timur rumahnya, istri beliau menuturkan alasannya yakni untuk mengisi waktu luang.

Pak imam pun mendukung dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan istrinya untuk mendirikan warung.

b. NKRI dan Beragama

Seorang RW dalam masalah NKRI tidak lah perlu ditanyakan lagi karena sudah pasti mendukung segala hukum dan ketentuan Negara, pengabdian beliau pada negara mengelola ketertiban dan kesejahteraan dalam lingkup RW sangat di i'tibar. Dalam islam mendukung dan mencintai negara disebut Hubbul Wathon.

Terkait keberagaman beliau beragama islam, meskipun tidak sepenuhnya ikun andil dalam organisasi keagamaan, namun beliau senantiasa rajin sholat menjaga ketaatan terhadap Allah SWT. Toleransi dan respek pada agama lain. Karena berpijak pada sila yang pertama dan firman Allah lakum diinukum waliadin.

2. Tokoh Agama

Dalam pencarian tokoh agama saya sowan pada pengurus mushola Tanwirul Qulub yakni H Muhammad Syamsi, seperti namanya Syamsi yang bermakna matahari beliau menerangi akal dan potensi anak-anak dengan nuansa religi, menciptakan generasi yang gemar membaca Al-Qur'an, tarbiyah beliau begitu lembut dan mudah diterima oleh anak-anak seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

a. Plat form mushola Tanwirul Qulub

Setiap hari selain hari kamis yang dilakukan secara konstan pengajaran baca Al-Qur'an dengan metode sorogan satu halaman per hari baik tingkat Al-Qur'an maupun yang jilid, seluruh anak laki-laki dan perempuan total 40 anak namun tergantung kondisi jika ada halangan hujan atau sebagainya yang datang dalam majlis sekitar 25 anak, lah kenapa hari kamis libur? Sebenarnya tidak libur karena hari kamis digunakan untuk baca yasin dan tahlil ciri khas Nahdlatul Ulama yang mana demikian adalah salah satu tarbiyah adab dimana seorang murid/anak mendoakan guru/orang tua yang sudah meninggal. Karena ada qoul yang mengatakan sambungnya relasi antara guru dan murid adalah futuh bagi perantara masuk, berkah dan manfaat nya ilmu.

b. NKRI dan Keberagaman

Dedikasi beliau pada masyarakat desa Sumberejo Kulon sangat signifikan, beliau dalam acara hari besar 17 Agustus, isra' mikhraj dan lain sebagainya senantiasa mengadakan perlombaan dan doa bersama. Prespektif beliau yang toleran dengan agama lain karena memang negara Indonesia adalah negara demokratis yang sekular mayoritas penduduk adalah muslim. Konstitusi Indonesia menjamin kebebasan beragama kepada semua orang, masing-masing menurut agama atau keyakinan sendiri. Konstitusi ini juga menetapkan bahwa negara Indonesia harus didasarkan pada keyakinan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa (kondisi tersebut juga merupakan prinsip pertama Pancasila, yaitu filosofi negara Indonesia yang diberikan presiden Soekarno pada tahun 1945).

Kondisi ini tampaknya agak kontradiktif, namun Soekarno memecahkan permasalahan ini dengan hipotesa bahwa setiap agama (termasuk Hindu) pada dasarnya mempunyai satu Ketuhanan tertinggi.

3. Tokoh Pemuda

Pemuda adalah penerus bangsa yang di nantikan tenaga, intelektual, kreatif, dan aspirasinya

dalam pembangunan desa bahkan negara. Contoh nya Luthfi Herlambang pemuda desa Sumberejo Kulon yang sangat antusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat progresif. Luthfi Herlambang anak bapak sutadji masih duduk di bangku SMP dan diniyah di MHM ngunut, sebelumnya juga dia mengaji di mushola Tanwirul Qulub yang diasuh oleh bapak haji M Syamsi, oleh karena itu dia punya basic dalam dasar agama.

- a. Pentingnya peran pemuda dalam bermasyarakat
Rasulullah pernah berpesan "Aku pesankan agar kalian berbuat baik kepada para pemuda, karena sebenarnya hati mereka itu lembut. Allah telah mengutus aku dengan agama yang lurus dan penuh toleransi, lalu para pemuda bergabung memberikan dukungan kepadaku. Sementara para orang tua menentangku."

Luthfi secara harfiah atau etimologi adalah lembut toh karakter dia memang lembut dalam interaksi antar teman dan selainnya. Kenapa toleransi pemuda lebih dominan daripada orang tua? Meskipun pengalaman masih kurang dibandingkan orang tua, namun fresh atau jernihnya pikiran itu pada saat muda dan tanpa terikat dengan adat serta pemikiran pemuda lebih bersifat komprehensif dan santai.

Meskipun kontribusi Luthfi Herlambang belum banyak perlu tahapan untuk terjun langsung mendukung dan mengembangkan progresif dalam desa, tadarruj dimulai dari keinginan dan antusias. Banyak dari golongan pemuda yang menyuarakan aspirasi nya pada pemimpin dalam mendukung dan membela rakyat, siapa lagi kalau bukan pemuda-pemuda Indonesia.

b. Dibalik suatu perkumpulan di warung kopi

Seringkali orang tua identik menilai pemuda yang ngopi di warkop dengan penilaian yang sepele, padahal berkumpul saja sudah menjadikan berkah

البركة في الجماعة

“Keberkahan itu berada dalam suatu
perkumpulan”

Namun jama’ah tidak lah mutlak namun muqayyad yang mana hanya perkumpulan yang diridhai oleh Allah SWT. Perkumpulan pemuda yang biasanya hal yang positif meskipun tidak semuanya, dalam suatu perkumpulan yang di bahas adalah kepentingan masyarakat atau mendobrak ide-ide untuk membangun kemajuan desa. Hal ini sangat mempengaruhi kemajuan

desa yang mana pemuda tersebut sangat dibutuhkan partisipasi dan aspirasinya dalam progresivitas.



BAB XIII

MODERASI BERAGAMA:

ANTARA MELESTARIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA

Oleh : Erif Arisanti

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan aktivitas yang dilakukan oleh setiap mahasiswa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. UIN Sayyid Ali Rahmatullah adalah salah satu kampus yang setiap tahunnya mengadakan KKN bagi mahasiswa semester 6 ke atas. KKN UIN Satu Tulungagung memiliki tema yang berbeda setiap tahunnya. Tahun 2022 ini KKN UIN Satu Tulungagung mengangkat tema tentang “Moderasi Beragama”. Setiap mahasiswa yang mengikuti program ini diwajibkan untuk membuat esai dari hasil wawancara tentang tema yang telah ditentukan. Esai ini dibuat selain untuk memenuhi tugas KKN juga untuk menambah wawasan tentang pentingnya memiliki sifat moderat dalam beragama. Sebelum masuk kepada inti pembahasan, Saya akan membahas sedikit tentang apa itu moderasi beragama.

Kata “moderasi” memiliki korelasi dengan beberapa istilah. Dalam bahasa Inggris, kata “moderasi” berasal dari kata moderation, yang berarti sikap sedang, sikap tidak berlebihan. Juga terdapat kata moderator, yang berarti ketua (of meeting), peleraian, penengah (of dispute). Kata moderation berasal dari bahasa Latin moderatio, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “moderasi” berarti penghindaran kekerasan atau penghindaran keekstreman. Kata ini adalah serapan dari kata “moderat”, yang berarti sikap selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem, dan kecenderungan ke arah jalan tengah. Sedangkan kata “moderator” berarti orang yang bertindak sebagai penengah (hakim, wasit, dan sebagainya), pemimpin sidang (rapat, diskusi) yang menjadi pengarah pada acara pembicaraan atau pendiskusian masalah, alat pada mesin yang mengatur atau mengontrol aliran bahan bakar atau sumber tenaga.

Jadi, ketika kata “moderasi” disandingkan dengan kata “beragama”, menjadi “moderasi beragama”, maka istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama. Gabungan kedua kata itu menunjuk kepada sikap dan upaya menjadikan agama sebagai dasar dan prinsip untuk selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem (radikalisme) dan selalu mencari jalan tengah yang menyatukan dan

membersamakan semua elemen dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa Indonesia.

Dengan demikian moderasi beragama merupakan sebuah jalan tengah di tengah keberagaman agama di Indonesia. Moderasi merupakan budaya Nusantara yang berjalan seiring, dan tidak saling menegasikan antara agama dan kearifan lokal (local wisdom). Tidak saling mempertentangkan namun mencari penyelesaian dengan toleran.

Moderasi beragama tidak berarti bahwa mencampurkan kebenaran dan menghilangkan jati diri masing-masing. Sikap moderasi tidak menistakan kebenaran, kita tetap memiliki sikap yang jelas dalam suatu persoalan, tentang kebenaran, tentang hukum suatu masalah, namun dalam moderasi beragama, kita lebih pada sikap keterbukaan menerima bahwa diluar diri kita ada saudara sebangsa yang juga memiliki hak yang sama dengan kita sebagai masyarakat yang berdaulat dalam bingkai kebangsaan. Masing-masing orang memiliki keyakinan di luar keyakinan atau agama yang mesti kita hormati dan akui keberadaannya, untuk itu kita perlu terus menerus bertindak dan beragama dengan cara moderat.

Jika dihubungkan dengan suatu kebudayaan, maka bersifat moderat berarti tidak terlalu ekstrem dalam menolak suatu kebudayaan yang bertentangan dengan ajaran agama yang kita anut. Jika suatu kebudayaan bertentangan dengan ajaran

agama yang kita anut maka kita harus memiliki nilai toleransi dalam diri guna menghormati mereka yang melakukan kebudayaan tersebut. Disisi lain, jika kita memiliki kepercayaan terhadap suatu kebudayaan maka kita juga tidak boleh memaksakan orang lain percaya bahkan melakukan kebudayaan seperti apa yang kita lakukan.

Bersikap moderat dan bertoleransi sangat dibutuhkan ketika kita hidup bermasyarakat. Dasar-dasar bermasyarakat itu pula yang dianut dan dilakukan oleh masyarakat Desa Sumberejo Kulon, Ngunut – desa tempat saya KKN. Disana rasa menghormati dan toleransi antar warga sangat kental. Selain itu, kerjasama dan kerukunan antar warga juga terjalin sangat apik dibuktikan dengan adanya kerja bakti yang dilaksanakan satu bulan sekali pada minggu pertama. Terdapat juga pengajian rutin yang dilaksanakan secara bergilir di rumah-rumah warga. Hal ini menunjukkan bahwa warga dapat hidup dengan rukun.

Warga juga sangat welcome terhadap teman-teman KKN dari UIN Satu Tulungagung. Hal ini menunjukkan bahwa warga tidak menolak budaya baru yang di bawa oleh teman-teman KKN. Karena kita melakukan KKN juga menyiapkan beberapa program kerja yang secara berkala dilaksanakan. Warga masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam beberapa program kerja yang memang diadakan bersama-sama dengan masyarakat sekitar. Salah satu program kerja yang kami adakan adalah mengajar ngaji di TPQ.

Dari program kerja yang sedang berjalan tersebut dapat dilihat antusiasme masyarakat khususnya anak-anak dan para orang tuanya dalam mendukung program kerja yang kita rencanakan.

Tokoh agama di desa –yang salah satunya merupakan guru ngaji di TPQ Tanwirul Qulub- ini juga memiliki nilai toleransi yang tinggi, ditunjukkan dengan tidak membedakan murid yang beliau ajar, bahkan jika ada siswa yang yatim atau piatu maka akan di bebaskan dari biaya SPP per bulannya. Selain itu, beliau juga aktif mengikuti pengajian rutin dan juga aktif dalam organisasi ke-agamaan. Tokoh masyarakatnya pun (ketua RW) memiliki beberapa aturan atau program ke rja yang bisa membuat warga masyarakatnya saling berinteraksi dan bekerja sama. Salah satu kegiatan tersebut adalah kerja bakti yang diadakan satu bulan sekali pada awal minggu setiap minggunya, dimana ketika kegiatan tersebut berlangsung maka masyarakat bisa saling bersosialisas dan berinteraksi dengan warga lainnya, yang akhirnya akan terbentuk suatu kerukunan di masyarakat. Selain itu tokoh pemuda juga berperan aktif dalam membangun desa Sumberejo Kulon agar lebih maju. Hal ini dibuktika dengan Karang Taruna Desa Sumberejo Kulon yang melakukan beberapa kegiatan yang diantaranya yaitu selalu mengadakan lomba 17 Agustus guna memperingati hari kemerdekaan bangsa Indonesia. Selain itu, kegiatan yang diadakan oleh Karang Taruna desa Sumberejo Kulon bertujuan untuk melatih generasi muda agar lebih bisa berperan aktif dalam masyarakat dan juga agar pemuda di desa

ini juga dapat dengan mudah bersosialisasi dengan warga sekitar khususnya dan lingkungan luar pada umumnya.

Untuk potensi desa Sumberejo Kulon sendiri, ada Mbalong Kawok yang dijadikan sebagai tempat wisata kuliner dan tempat nongkrongnya anak muda. Di Mbalong Kawok juga sering diadakan acara-acara yang menghimpun banyak orang guna mengenalkan dan menarik wisatawan untuk berkunjung ke Mbalong Kawok. Sedangkan untuk pekerjaan atau UMKM yang berkembang di desa Sumberejo Kulon, sebagian warga memiliki tempat usaha tahu –sampai ada wilayah yang di sebut sebagai kampong tahu-, selain itu juga ada beberapa peternak ikan yang di dominasi dengan ikan gurame dan ikan patin. Dengan di dukung pemerintah daerah setempat, maka kemungkinan besar UMKM tersebut bisa berkembang semakin besar. Oleh karena itu, peran masyarakat –tokoh masyarakat, agama, dan pemuda- sangat diperlukan dalam memajukan desa Sumberejo Kulon. Salah satu caranya yakni memiliki sifat toleransi dan sikap moderat dalam beragama yang tinggi pula.

Melihat pada paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap moderas beragama sudah ada dalam diri warga masyarakat desa Sumberejo Kulon. Moderasi beragama ini juga berperan penting dalam menumbuhkan sifat toleransi serta membentuk sikap saling menghormati antar sesama warga.



BAB XIV

SIKAP TOLERASI DALAM HIDUP BERMASYARAKAT

Oleh : Oktaviana Nurmafida

Sesuai dengan KBBI agama merupakan ajaran atau system yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang disertai dengan tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia lainnya ataupun dengan lingkungannya. Agama sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia, tanpa agama manusia tidak memiliki pedoman atau arah hidup yang benar. Bertepatan dengan adanya Kuliah Kerja Nyata yang saya lakukan, saya mewawancarai beberapa tokoh penting yang ada di Desa Sumberejo Kulon. Seperti halnya di salah satu RW yang letaknya berada di Kota Tulungagung saya memilih narasumber yang beliau merupakan salah satu tokoh agama tepatnya Desa Sumberejo Kulon RT 03 RW 07. Menurut penuturannya, mayoritas penduduk Desa Sumberejo Kulon menganut keyakinan

Islam. Di lingkungannya tepatnya RW 07 agama sangat kental melekat pada warga sekitar. Santoji selaku tokoh agama yang bertempat tinggal di lingkungan tersebut mengatakan bahwa mayoritas warga lingkungannya menganut agama Islam. Di lingkungannya Santoji juga ikut serta dalam pengembangan keagamaan dengan berperan sebagai seorang guru ngaji atau yang biasa disebut dengan Ustadz. Bersama rekannya beliau mendidik anak-anak yang berasal dari lingkungan RW 07 untuk belajar mengaji yang dilakukan di masjid dan di rumahnya. Sebagai guru ngaji tentunya Santoji memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang lain, sehingga beliau dapat mengajarkan serta membagikan ilmunya kepada anak-anak yang sangat membutuhkan ilmu tersebut.

Berbekal ilmu yang dimilikinya tentu beliau mengetahui dan memahami secara betul mengenai dasar Negara Indonesia yakni Pancasila. Santoji mengatakan Pancasila sudah sangat sesuai dengan semua agama atau kepercayaan, karena memang di Negara Indonesia banyak sekali ragam suku, budaya, adat, dan juga agama. Baginya Pancasila juga bisa mempersatukan bangsa Indonesia yang beragam umatnya. Selain Pancasila Negara Indonesia juga memiliki Undang Undang Dasar 1945 yang berfungsi sebagai konstitusi dan sumber hukum tertinggi yang berlaku di Indonesia. *"Iya saya mengakui bahwa tidak ada sumber hukum yang utama selain Undang Undang 45"* tutur Santoji saat

wawancara berlangsung. Sebagai seorang warga Negara Indonesia yang patuh, Santoji tentu menaati peraturan yang berlaku. Beliau mengatakan bahwa ia selalu membayar pajak sesuai jadwal dan sesuai ketentuan yang berlaku. Menurut beliau dengan begitu ia telah seutuhnya menaati peraturan yang berlaku di Negara Indonesia.

Sebagai seorang yang mengerti agama, Santoji selalu bersikap menghargai antar sesama warga Negara Indonesia tidak membedakan mereka dari kalangan manapun. Santoji mengatakan *"Semua mempunyai hak memilih agama apa saja sesuai keinginannya, jadi ya saya tidak memaksakan agama saya kepada orang lain"*. Dengan hidup bertetangga beliau juga selalu menghormati apa saja yang sedang orang lain lakukan selama yang dilakukan tersebut bersifat positif, tidak menyalahi aturan, *"Selama tidak bertentangan ya silahkan tidak papa, kalau bertentangan ya harus kita tentang"* tuturnya. Dengan mayoritas warga lingkungannya yang beragama Islam, Santoji membeberkan bahwa lingkungannya sangat rukun, damai, saling membantu satu sama lain, dan juga pada setiap malam jumat warga lingkungan tersebut rutin melakukan tahlilan yang dilangsungkan dari satu rumah kerumah lainnya secara bergiliran. Selain berprofesi sebagai guru ngaji Santoji juga aktif dalam bidang organisasi keagamaan tepatnya sebagai banser. Tidak heran jika beliau memiliki sikap toleransi antar sesama umat.

Beralih kepada narasumber kedua, saya memilih ketua RW 07 Desa Sumberejo Kulon yakni Bapak Agung. Agung merupakan salah satu tokoh masyarakat yang berasal dari RW 07, meskipun beliau belum lama menjabat sebagai ketua RW 07 nampaknya beliau sudah dipercayai oleh warga lingkungannya untuk mejadi ketua RW, karena beliau mengatakan bahwa *“Saya dipilih masyarakat tapi tidak mengajukan diri”*. Sebagai ketua RW yang baik beliau sangat mengetahui betul bagaimana warga lingkungannya. Beliau menuturkan warga lingkungannya mayoritas bermata pencaharian sebagai pembuat tahu mentah sekaligus penjual tahu. Dari sudut pandang beliau warga lingkungannya sangat kompak dan rukun dengan setiap bulan minggu pertama mengadakan kerja bakti sesuai dengan aturan di Desa Sumberejo Kulon, dengan begitu dapat mewujudkan sikap warga yang saling tolong menolong antar sesama. Selain itu beliau mengatakan warganya juga melakukan kegiatan masyarakat penjagaan rutin di pos kampling untuk mengamankan lingkungan pada saat awal pandemi Covid-19. Sebagai warga negara yang baik Agung mengetahui betul mengenai dasar Negara Indonesia, namun menurutnya jika Pancasila dikaitkan dengan agama memang ada yang tidak pas *“Kalau dikaitkan dengan agama, ya mungkin ada banyak sisi yang tidak pas, tap ikan itu apa ya... sebagai pemersatu, untuk menyatukan perbedaan. Memang ya tidak mungkinlah semua agama itu bisa sama, tapi itu kan ada sisi umumnya yang bisa untuk merangkul semuanya”* tuturnya.

Menurutnya hanya garis besarnya saja yang diambil guna untuk menyatukan masing-masing kepercayaan karena di Indonesia sangat beragam. Selain itu selaku menjadi ketua RW cara beliau bersikap adil dengan sesama manusia yakni dengan mencoba berusaha semampunya, baginya yang paling penting jangan sampai ada konflik antar sesama umat manusia karena membangun atau menciptakan suasana yang kondusif justru lebih sulit, *"Jadi kalau mencari keadilan hanya Tuhan yang bisa"* ucapnya. Di Desa Sumberejo Kulon menurut Pak Agung selaku ketua RW 07 tradisi atau budaya lokal masih sangat kental, seperti contohnya acara ritual keagamaan yang sangat melekat kuat pada jaman nenek moyang dan tetap masih dipakai sampai saat ini. Hal tersebut tetap dilakukan sebagai bentuk cara melestarikan budaya lokal agar tidak punah, dan juga bentuk menghargai budaya leluhur yang sebelumnya. Contoh budaya lokal yang masih tetap dipakai di Desa Sumberejo Kulon yakni acara bersih desa atau biasa disebut Suro-nan. Dengan begitu akan dapat melestarikan kebudayaan lokal.

Setelah itu wawancara saya lanjutkan ke tokoh pemuda desa Sumberejo Kulon, beliau bernama mas Guntoro selaku anggota pemuda karang taruna. Kegiatan yang diadakan pemuda karang taruna sangatlah bernilai positif, dimana dengan adanya karang taruna dapat mengembangkan kemampuan hidup bermasyarakat terutama untuk kalangan pemuda. Berbagai

kegiatan yang dilakukan oleh pemuda karang taruna yaitu menyelenggarakan berbagai acara yang bertujuan untuk membangun karakter jiwa muda yang membanggakan, selain itu juga mencegah segala hal-hal buruk terjadi, seperti masalah yang membuat kesejahteraan sosial berkurang, membantu orang-orang tidak mampu secara finansial, dengan memberikan mereka pekerjaan atau kegiatan. Dalam hal ini karang taruna berperan pada

perekonomian warganya. Mereka begitu membantu orang-orang yang tidak mampu, dengan memberikan pekerjaan. Sasaran pemberian bantuan lapangan kerja ini disasarkan pada mereka yang tidak memiliki pekerjaan.

Dalam Bidang lingkungan hidup dan pariwisata, Karang Taruna dapat menyusun beberapa program desa. Misalnya saja mengadakan sosialisasi dan pelatihan tentang bagaimana pengolahan sampah, memanfaatkan sampah menjadi barang-barang yang bisa digunakan kembali, atau mengadakan tempat sampah organik dan non organik, menggalakkan program menanam apotek hidup dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sebagai upaya untuk menciptakan desa yang bersih, sehat dan nyaman. Pemuda di desa Sumberejo Kulon juga mengembangkan UMKM yang sudah diwadahi oleh Bapak Kepala Desa yaitu Wisata Mbalong Kawuk. Jadi selain dijadikan destinasi wisata, Mbalong

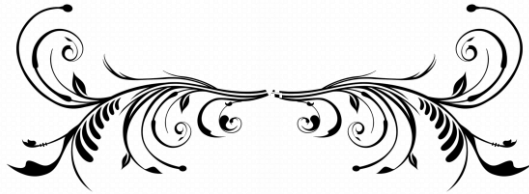
Kawuk juga menjadi wadah pembelajaran pemuda Desa Sumberejo Kulon untuk berwirausaha. Di balong kawuk ternyata juga banyak warung-warung makan dan warung kopi yang dikelola oleh banyak kalangan pemuda karang taruna, selain itu juga menjadi tempat pemancingan yang sangat terkenal yang dikunjungi bahkan dari luar desa tersebut. Didesa sumberejo kulon selain mempunyai unggulan kampung tahu di RW 7, daerah wisata Balong Kawuk juga termasuk tempat unggulan yang paling banyak peminatnya bagi para pengunjung.



Gambar 14.1
Ketua RW 07 desa
Sumberejo Kulon sebagai
tokoh masyarakat



Gambar 14.2
Tokoh agama RW 07 desa
Sumberejo Kulon



BAB XV

MODERASI BERAGAMA DAN PEMBERDAYAAN MASYARKAT MULTISEKTORAL BERBASIS POTENSI LOKAL

Oleh: Ryan Eka Oktavian

Assalamualaikum wr.wb. sebelumnya perkenalkan saya Ryan Eka Oktavian mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang mengikuti KKN di desa Sumberejo Kulon, dan kini saya mendapatkan tugas yaitu untuk mewawancarai tiga tokoh, yaitu yg pertama tokoh masyarakat di desa Sumberjo Kulon yang berada di RW 7, tokoh yang kedua ialah tokoh Agama yang berada di RW 7 desa Sumberejo kulon, yang ketiga ada tokoh pemuda dan tokoh pemuda yg saya pilih untuk di wawancarai ialah pemuda yg aktif mengikuti karang taruna di desa Sumberejo kulon.

Tokoh masyarakat yg saya wawancarai ialah bapak Agung selaku ketua RW 7 tersebut, dan saya mewawancarai seputar informasi di lingkungan RW 7, dilingkungan RW 7 tersebut mayoritas warganya mempunyai usaha berupa usaha Tahu ,

lingkungan tersebut juga terkenal dengan sebutan kampung tahu, dimana mayoritas setiap warganya mempunyai usaha membuat tahu, dan penghasilan yang paling meyakinkan di lingkungan RW 7 yaitu berupa usaha tersebut, rata-rata setiap warga berpenghasilan sampai 6 juta rupiah perbulan, dan menurut warganya lingkungan tersebut termasuk daerah yang maju diantara Daerah yang ada didalam desa sumberejo kulon. Dan di daerah RW 7 tersebut termasuk daerah yg kompak karena di lingkungan sering di adakan acara poskamling dan kerja bakti di setiap hari minggu pagi dan masyarakat disana saya amati sangatlah ramah.

Dan tokoh yang kedua yg saya wawancarai ialah Bapak Santoji ia selaku tokoh agama di wilayah RW 7, bapak Santoji ini adalah guru ngaji dan guru pencak silat di desa sumberejo kulon beliau sangat berjasa di lingkungan RW 7 karena jika tidak ada beliau mungkin anak2 di lingkungan RW 7 tidak bisa belajar ngaji di lingkungan mereka sendiri beliau mengajar ngaji sejak lama yg awal nya mengajar ngaji di Mushola Al-Amin dan sekarang sejak muncul nya covid-19 dan di beritakan tidak boleh mengadakan kegiatan keluar rumah bapak Santoji juga sempat mngajar secara online atau bisa dikatakan daring, tetapi lama lama proses belajar mengaji dilakukan secara tatap muka tetapi tidak di mushola melainkan di rumah bapak Santoji sendiri. kegiatan keagamaan dan juga organisasi keagamaan, dikegiatan keagamaan, sehari hari beliau mengajar anak-anak TPQ di desa tersebut, Beliau mengajar

TPQ mulai pukul 04.00 sampai 05.00, setelah itu dilanjutkan pukul 06.30 sampai pukul 07.30, Selain itu di desa tersebut juga mengadakan kegiatan jama'ah yasin yang dilakukan dari rumah kerumah rutin setiap malam jum'at, dari cerita beliau, jama'ah yasin tersebut sempat berhenti cukup lama karena adanya pandemi Covid-19, akan tetapi perlahan-lahan rutinan jama'ah yasin di malam jum'at tersebut kembali berjalan seiringan dengan meredanya pandemi Covid-19 tersebut. Kegiatan yang lainnya berupa kebudayaan keagamaan dari masyarakat tersebut adalah yang namanya di dalam adat jawa berupa slametan, Contoh budaya slametan tersebut dilakukan ketika ada pemilihan lurah lalu salah satu paslonnya terpilih, dan juga pada setiap peringatan tanggal 1 suro yang mana merupakan tahun baru umat islam, warga di lingkungan tersebut juga mengadakan slametan di setiap pertigaan atau perempatan jalan, Selain kegiatan rutinan jamaah yasin dan kegiatan budaya slametan, kegiatan agama yang lainnya adalah dari organisasi keagamaan berupa IPNU IPPNU dan Ansor Fatayat, Kegiatan tersebut juga dilakukan secara rutin pada hari tertentu. Krisna dimas hamdani yang merupakan salah satu anggota IPNU Ranting Sumberejo Kulon, Pemuda tersebut berusia 21 tahun, Dia mengajak ke Mbalong Kawuk karena disini tempat tongkrongan para pemuda Desa Sumberejo Kulon Untuk memberitahu saya tentang segala Kegiatan yang diadakan IPNU IPPNU ranting Sumberejo Kulon. Dan kegiatannya itu ternyata bermacam-macam antara lain khotmil quran, lomba lomba

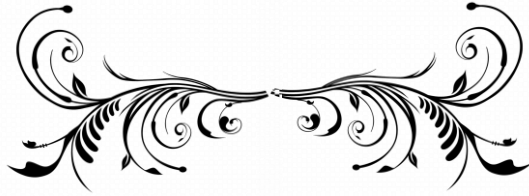
memperingati hari besar yang ada, rutinan sebulan sekali yang diisi berbagai acara, dan masih banyak acara lain. Termasuk aktif di kecamatan juga Ranting Sumberejo Kulon ini, namun anggotanya belum bisa menyeluruh karena banyak pemuda sekarang sudah tidak tertarik dengan organisasi IPNU IPPNU. Tetapi pengkaderan masih berjalan agar pemuda masa kini tetap berpacu dengan Ahlussunnah wal jamaah. Selain kegiatan keagamaan, di dalam IPNU IPPNU juga terdapat penjangkaran minat dan bakat yang membuat anggota menyalurkan minat dan bakatnya melalui organisasi ini. Diusia pemuda sudah seharusnya tidak hanya mahir akan IT namun juga agama harus berjalan dengan seimbang, jadi didalam IPNU IPPNU juga bisa belajar mendesign, membuat web, dan lain lain. Hampir sama dengan IPNU IPPNU, Pemuda ANSOR dan Fatayat didesa tersebut juga mempunyai berbagai kegiatan didalam organisasinya, antara lain Mengadakan jam'iyah rutinan selapanan yang dilaksanakan setiap malam Minggu Pahing dengan tempat pelaksanaan bergilir diantara pengurus dan anggota GP. Ansor Ranting Desa Sumberejo kulon. Agenda jam'iyah berupa doa bersama melalui pembacaan istighotsah kubro dan rotib tahlil sekaligus koordinasi dan evaluasi terhadap program-program kerja yang telah dan akan dilaksanakan. Berpartisipasi dalam pelaksanaan peringatan-peringatan hari besar islam yang dilaksanakan di Desa Sumberejo kulon baik sebagai panitia penyelenggara maupun sebagai peserta/partisipan. Berpartisipasi aktif dalam berbagai bentuk

kegiatan yang bernuansa religi yang dilaksanakan di Desa Sumberejo kulon. Melakukan sosialisasi dan pemahaman terhadap aqidah ahlussunnah waljamaah pada warga Nahdhiyyin berkaitan dengan semakin gencarnya serangan-serangan dari pihak non NU yang ingin merongrong dan menghapuskan aqidah 'ala Ahlussunnah waljamaah.

Dan itu sedikit cerita tentang hal Agama bapak Santoji, seperti yg saya ceritakan di atas Bapak Santoji merupakan guru Pencak silat di desa Sumberejo Kulon beliau melatih pencak silat sejak tahun 2001 beliau melatih pencak silat di perguruan PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE, dulu beliau mengajar pencak silat di TPQ Al-Amin dan termasuk berjalan dengan baik karena banyak yang minat mengikuti latihan tersebut karena bapak Santoji merupakan orang yg baik dan sangat sabar jika saat memberikan ilmu untuk murid murid nya. Dan setelah lama melatih pencak silat di mushola Al-Amin beliau memutuskan untuk memindah kan tempat latian ke belai desa Sumberejo Kulon di karenakan di desa Sumberejo Kulon ada dua tempat latian dengan perguruan yg sama sehingga bapak Santoji berinisiatif menjadikan satu tempat latian di desa Sumberejo kulon. Untuk waktu berlatih pada hari selasa malam dan kamis malam di mulai pukul 19.30 – selesai, dan siswa yg mengikuti cukup banyak sekitar 30 siswa.

Setelah itu wawancara saya lanjutkan ke Tokoh Pemuda desa tersebut Beliau bernama mas Guntoro, Selaku pemuda karang taruna, Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pemuda karang taruna yaitu Menyelenggarakan berbagai acara yang bertujuan untuk membangun karakter jiwa muda yang membanggakan, selain itu juga Mencegah segala hal-hal buruk terjadi, seperti masalah yang membuat kesejahteraan sosial berkurang dan yang terakhir Membantu orang-orang tidak mampu secara finansial, dengan memberikan mereka pekerjaan. Dalam hal ini karang taruna berperan pada perekonomian warganya. Mereka begitu membantu orang-orang yang tidak mampu, dengan memberikan pekerjaan. Sasaran pemberian bantuan lapangan kerja ini didasarkan pada mereka yang tak memiliki pekerjaan. Dalam Bidang lingkungan hidup dan pariwisata, Karang Taruna dapat menyusun beberapa program seperti berikut. Misalnya saja mengadakan sosialisasi dan pelatihan tentang bagaimana pengolahan sampah. Memanfaatkan sampah menjadi barang-barang yang bisa digunakan kembali. Atau mengadakan tempat sampah organik dan non organik, menggalakkan program menanam apotek hidup dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sebagai upaya untuk menciptakan desa yang bersih, sehat dan nyaman. Pemuda didesa Sumberejo Kulon juga mengembangkan UMKM yang sudah diwadahi oleh Bapak Kepala Desa di Wisata Mbalong Kawuk. Jadi, selain destinasi Wisata Mbalong Kawuk juga menjadi

wadah pembelajaran pemuda Desa Sumberejo Kulon untuk berwirausaha. Di balong kawuk ternyata juga banyak warung-warung makan dan warung kopi yang dikelola oleh banyak kalangan pemuda karang taruna, selain itu juga menjadi tempat pemancingan yang sangat terkenal yang dikunjungi bahkan dari luar desa tersebut. Didesa sumberejo kulon selain mempunyai unggulan kampung tahu di RW 7, daerah wisata balong kawuk juga termasuk tempat unggulan yang paling banyak peminatnya bagi para pengunjung.



BAB XVI

KILAS BALIK KEGIATAN KKN DI DESA SUMBEREJO KULON SERTA PERAN TOKOH MODERASI BERAGAMA BERBASIS POTENSI LOKAL

Oleh: Sakhila Febrianti Rahayu

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan sebuah mata kuliah wajib bagi mahasiswa semester tua. KKN tersebut juga merupakan perkumpulan atau persatuan beberapa mahasiswa dari jurusan yang berbeda, yang selanjutnya diterjunkan ke beberapa desa untuk membantu atau menyelesaikan masalah di desa tersebut. Dalam pelaksanaannya KKN ini digelar dalam waktu satu bulan dengan menyelesaikan beberapa tugas dari pelaksana maupun program kerjanya.

KKN yang dilakukan oleh kelompok KKN Desa Sumberejo Kulon ini bertempat di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Desa dengan mayoritas penduduknya beragama islam ini memiliki luas wilayah sekitar 233 Ha dengan dibagi menjadi dua dusun yaitu, Dusun Krajan dan Dusun Kebon. Dengan area pertanian yang kiranya cukup luas, desa ini juga

menghasilkan produk pertanian yang baik. Selain itu desa ini juga memiliki usaha tahu yang sudah berdiri cukup lama dan terkenal.

Kegiatan KKN yang diadakan mulai tanggal 6 hingga 28 Februari dengan berbagai susunan kegiatan dan program kerja yang telah dirancang sebelumnya dapat terlaksana dengan baik. Salah satunya kegiatan pertama yang diadakan oleh divisi keagamaan pada tanggal 6 Februari, yaitu acara khatam Quran yang bertempat di musala Tanwirul Qulub, Desa Sumberejo Kulon. Acara tersebut adalah sebagai langkah awal pengenalan kelompok KKN kepada masyarakat desa tersebut. Masyarakat sekitar musala sangat ramah, mereka mendukung dan menerima anggota kelompok KKN dengan baik.

Tepatnya pada tanggal 7 Februari, kelompok KKN mengadakan upacara pembukaan resmi di Kantor Kepala Desa, yang dihadiri tokoh atau pengurus desa serta anggota kelompok KKN sebagai langkah pengesahan mulainya kegiatan KKN di desa Sumberejo Kulon. Dengan kegiatan yang sederhana dan runtutan acara yang disusun dengan baik dapat terlaksana dengan baik pula. Selaku Bapak Kepala Desa Sumberejo Kulon, beliau mengetuk *mic* sebanyak tiga kali sebagai tanda diterimanya kelompok KKN sebagai anggota desa sementara untuk membantu seruntutan acara desa dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Kesan yang paling mengesankan adalah kegiatan pembukaan informal yang diusulkan bapak kepala desa, sekaligus sebagai acara komunitas *Jazz* yang bertepatan diadakan di Balung

Kawuk Desa Sumberejo Kulon. Acara tersebut didukung oleh bintang tamu yaitu kelompok musik akustik yang hadir mengiringi acara tersebut. Sekaligus sebagai acara pembagian bansos yang dihadiri juga oleh para tamu undangan yang sebelumnya sudah dirancang oleh desa dan anggota kelompok KKN. Acara tersebut juga berjalan dengan baik meskipun selalu ada perdebatan-perdebatan sebelum penyelenggaraan.

Kemudian dari serangkaian program kerja yang telah disusun, salah satunya proram kerja dari divisi keagamaan yaitu membantu mengajar di TPQ tepatnya di musala Tanwirul Qulub yang sebelumnya digunakan untuk acara khatam Quran. Sebagai pribadi yang baik dan sopan, kelompok KKN yang membantu dalam kegiatan TPQ selalu disambut dan dijamu dengan baik oleh pengurus musala dan guru mengaji TPQ tersebut. Selain divisi keagamaan yang membantu di TPQ, beberapa divisi lain yang merancang program kerja juga dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Hal tersebut juga cerminan dari pribadi masing-masing anggota kelompok KKN yang ramah dan sopan kepada masyarakat desa.

Desa ini memiliki potensi dan UMKM yang cukup maju, salah satunya adalah potensi wisata. Desa Sumberejo Kulon yang memiliki cukup banyak area sawah dan perairan yang lancar menjadikan sebuah ide untuk potensi wisata, yaitu “Balung Kawuk” yang merupakan sebuah tempat wisata yang mirip seperti angkringan yang berada di tengah area sawah dengan sungai yang

mengalir deras yang dapat memanjakan mata. Tempat wisata ini dikelola oleh karang taruna desa tersebut, di sana terdapat penjual makanan, minuman, maupun cemilan yang dapat menikmati serta menikmati suasana alam. Akses jalan menuju “Balung Kawuk” yang mudah ditemukan apalagi jika menggunakan *google maps* menambah citra desa ini terlihat elegan.

Majunya sebuah desa juga tidak luput dari sejarah panjang, dulunya desa Sumberejo Kulon merupakan sebuah hutan dengan pohon-pohon yang lebat. Seperti layaknya desa lainnya, tanah Sumberejo Kulon juga memiliki tokoh yang bisa dikatakan sebagai tokoh babat tanah Sumberejo Kulon. Menurut cerita dari Bapak Kaseni selaku ketua RW05 yang juga merupakan sesepuh desa tersebut juga mengatakan bahwa dulunya desa Sumberejo Kulon adalah sebuah hutan yang dibabat dengan penuh semangat gotong royong. Kayu-kayu besar yang telah dibabat kemudian ditata menjadi sebuah tanah perkampungan dan lahan untuk bercocok tanam atau bertani.

Dulunya desa Sumberejo Kulon bernama Kampung Bakalan yang dipimpin oleh bapak Rejo Sentiko. Kampung Bakalan ternyata semakin lama semakin banyak pendatang baru yang ikut memperluas area. Karena area yang semakin luas dan bapak pimpinan Kampung juga semakin renta, maka kampong dibagi menjadi dua bagian dan diberikan kepada dua puteranya. Karena tidak selamanya bernama Kampung Bakalan dan terlebih lagi

sudah dipecah arenya, maka kampung tersebut diberi nama Sumberejo, sebab memiliki memiliki banyak sumber mata air atau sumber. Oleh karena itu Desa Sumberejo ini dibagi menjadi menjadi dua yaitu Sumberejo Kulon dan Sumberejo Wetan.

Kemajuan desa Sumberejo Kulon juga tidak luput dari tokoh-tokoh yang berperan dalam berbagai kegiatan untuk memajukan desa. Beberapa tokoh tersebut diantaranya adalah tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda. Tokoh masyarakat cukup berperan dalam mengurus para penduduk serta mengayomi dan memberikan rasa aman kepada masyarakat. Begitu juga dengan tokoh agama yang ikut andil dalam membangun agama di desa tersebut. Apalagi mayoritas masyarakat tersebut beragama islam dan memiliki banyak musala maupun masjid yang terlihat banyak ketika berkeliling desa. Sedangkan tokoh pemuda sebagai bibit baru pengganti tokoh masyarakat dan agama. Para tokoh pemuda yang masih memiliki semangat juang yang tinggi dan energi yang banyak juga berperan sebagai kemajuan desa Sumberejo Kulon.

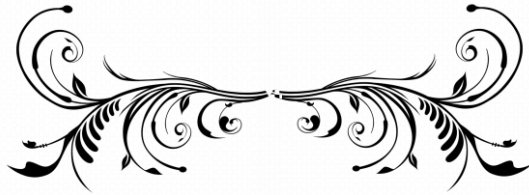
Karena mayoritas agama desa Sumberejo Kulon adalah islam, maka banyak pula aliran islam di dalamnya. Aliran islam tersebut diantaranya adalah aliran NU (Nahdlatul Ulama) yang mayoritas banyak dipeluk. Selain itu ada Muhammadiyah dan LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia). Meskipun 95% masyarakat di sana memeluk agama islam, namun tak dapat dipungkiri bila ada yang memeluk agama lain atau non islam. Tapi hal tersebut

tidak membuat desa Sumberejo Kulon berpecah belah hanya karena berbeda agama. Dari pengakuan beberapa tokoh yang telah diwawancarai mereka mengatakan bila tidak masalah bertoleransi selagi tidak memaksakan agama dan keyakinan masing-masing. Jadi mereka hidup sebagai anggota masyarakat yang rukun dan saling menghargai.

Kemajuan desa ini juga terlihat dari pengelolaan SDMnya, misalnya saja para tokoh pemuda tidak dibiarkan menganggur. Desa ini memiliki tokoh-tokoh pemuda seperti karang taruna yang ikut andil dalam mengembangkan potensi desa. Tidak hanya hal tersebut, Desa Sumberejo Kulon terus melakukan inovasi yang semangatnya tidak banyak dimiliki desa lain. Hal tersebut juga terbukti dari pengakuan Bapak Kepala Desa bahwa desa tersebut pernah memenangkan juara II lomba kebersihan tingkat Kabupaten Tulungagung. Hal tersebut membuktikan potensi desa ini yang cukup baik dengan didukung beberapa tokoh masyarakat, agama, bahkan pemuda yang ikut andil di dalamnya.

Terciptanya desa yang maju dan berkembang memang tidak luput dari semangat juang dan gotong royong masyarakat desa. Tokoh-tokoh yang berperan dalam memajukan desa hanyalah sebuah *figure*, selebihnya tokoh utama dalam memajukan desa adalah seluruh masyarakatnya. Harapannya desa Sumberejo Kulon ini semakin banyak dikenal orang-orang hingga luar kota karena potensi desanya yang maju. Produk pangan atau UMKM dan tempat wisata yang dikelola semakin berkembang dan

menjadi lebih baik sehingga ramai dikunjungi sebagai tempat edukasi maupun sebagai tempat wisata.



BAB XVII

STRATEGI MODERASI BERAGAMA DALAM MERAWAT KERAGAMAN BUDAYA KEAGAMAAN

Oleh : Al Ulfatul Ngatfil Fadilah

Keragaman budaya merupakan suatu peristiwa yang alamiah karena bertemunya berbagai budaya dan berinteraksinya beragam individu dan kelompok dengan membawa perilaku budaya yang memiliki cara hidup berlainan dan spesifik. Keragaman ini seperti keragaman budaya, latar belakang keluarga, agama dan etnis yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain antar individu. Dalam masyarakat yang multikultural, interaksi sesama manusia cukup tinggi dalam intensitasnya. Dalam KKN yang saya laksanakan di Desa Sumberjokulon, Ngunut, Tulungagung yang menjadi fokusnya adalah bagian agama dalam merawat keragaman budayanya khususnya dalam keagamaan.

Konsep multikulturalisme tidak asing di dunia Islam, setidaknya memiliki pengalaman historis yang menguatkan bahwa Islam menghargai keberagaman yang sebagaimana

dipraktikkan Rasulullah dalam pemerintahan Madinah. Menurut bapak Muhammad Soim (61 thn) yang merupakan salah satu Tokoh agama ayang ada di Desa Sumberejokulon dan juga pengurus organisasi NU dan juga menjabat sebagai takmir masjid. Di Desa Sumberejokulon masyarakatnya juga sangat menjunjung keberagaman keagamaan dengan cara sikap toleransi antar beragama dengan cara tetap berteman baik tanpa membedakan agama maupun organisasi Islam yang dianut. Sepeti banyak kegiatan yang dilakukan diantaranya yasinan, tahlilan, istigosah. Wujud dari kebudayaan melalui sistem upacara adat yang masih kental dilakukan di desa Sumberejokulon, Ngunut, Tulungagung yakni serangkaian upacara adat yakni Buka Sawah, Tingkeban pari, Panen Raya, Nyambung Tuwah, Cok Bakal, dan Bersih Desa yang masih dilakukan dan dilestarikan oleh masyarakat setempat dengan dilakukan oleh semua kalangan dan semua masyarakat tanpa membedakan agama. Yang dibuktikan beragam agama di desa ini diantaranya yakni penduduknya dengan agama kristen sebanyak 9 orang, Katolik 1 orang dan hindu/budha sebanyak 9 orang. Selain itu didalam Desa Sumberjokulon yang memiliki delapan RW di agama islam memiliki banyak organisasi Islam diantaranya organisasi Nadlatul Ulama, Muhamadiyyah dan LDII. Selain organisasi di Dengan perbedaan agama tersebut tidak menghalangi untuk menjalani kerja sama dan komitmen dengan asas kemanusiaan untuk menjaga keseimbangan yang paripurna. Dimana disetiap suku, etnis, budaya, agama dan politik nya mau

saling mendengarkan satu sama lain serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan diantara mereka.

Moderasi beragama tidak berarti mencampuradukkan kebenaran dan menghilangkan jati diri dari masing – masing agama. Sikap moderasi tidak menistakan kebenaran, kita tetap memiliki sikap keterbukaan menerima bahwa diluar diri kita ada saudara sebangsa yang sama dengan kita. Kita juga lebih menerima keterbukaan bahwa diluar diri kita juga memiliki hak yang sama sebagai masyarakat Desa Sumberejokulon yang bedaulat dalam bingkai kebangsaan. Masing-masing orang memiliki keyakinan diluar keyakinan atau agama yang mesti dihormati dan akui keberadaannya seperti yang terdapat pada RW 03 Desa Sumberejokulon ada satu keluarga yang beragama hindu yang sekitarnya banyak agama Islam tetapi para tetangga tetap menghargai perbedaan tersebut. Dengan demikian diperlukan adanya kesadaran multikultural pada masyarakat, dan selanjutnya akan memupuk sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh seluruh warga masyarakat indonesia baik pemerintah, tokoh – tokoh bangsa maupun para penyuluh agama yang memiliki tugas memberikan penyuluhan agama.

Strategi yang digunakan dalam moderasi beragama menurut salah satu narasumber tokoh pemuda yang ada di Desa Sumberejokulon yakni mbak Debby Eleonora ini diantaranya

menumbuhkan sikap moderat bagi masyarakat dengan menggunakan penekatan agama dan pendekatan multikultural yakni dengan mendahulukan pendekatan agama karena keyakinan agama sangat dominan dalam kehidupan seseorang, sikap yang tidak berlebih atau fanatik dalam beragama tidak hanya mementingkan kepada tuhan nya tetapi juga seimbangan dengan hubungan baik kepada manusiannya, mengedepankan sikap terbuka terhadap perbedaan yang ada yang diyakini sebagai sunatullah dan rahmat bagi manusia yang tercemin dalam sikap yang tidak mudah untuk menyalahkan apalagi sampai pengkafiran terhadap orang atau kelompok yang berbeda pandangan, mengedepankan persaudaraan yang berlandaskan pada asas kemanusiaan bukan hanya asas keimanan dan kebangsaan yang dibuktikan dengan dilakukan kerja sama bersih desa yang oleh masyarakat sekitar Desa Sumberejokulon tanpa pandang agama apapun, mengembangkan wawasan multikultur bagi segenap unsur dan lapisan masyarakat di desa Sumberjokulon.

Pembedayaan masyarakat merupakan suatu usaha atau gerakan yang dilakukan oleh oleh sekelompok orang baik internal maupun eksternal untuk membuat suatu perubahan yang menuju yang lebih baik kepada kelompok yang kurang beruntung dengan sama – sama memposisikan diri mereka sebagai subjek sehingga dalam proses pemberdayaan bisa dilakukan secara bersama – sama, karena kunci dari sebuah keberhasilan dalam

pemberdayaan adalah kelompok itu sendiri. Menurut salah satu tokoh masyarakat di Desa Sumberejokulon yakni ibu Anjar banyak sekali potensi desa dari berbagai sektor yang ada di Desa sumberejokulon yang patut di berdayaan diantaranya potensi wisata balung kawuk yang ada pada desa tersebut yang bisa dikembangkan menjadi tempat wisata sehingga bisa membantu ekonomi masyarakat sekitar dengan pemberian fasilitas tempat berjualan dan tempat wisata yang asri dan ramah lingkungan dan juga pengenalan lokasi wisata yang perlu digiatkan agar banyak pengunjung sehingga dapat menaikkan pendapatan masyarakat setempat sebagai pedangang. Pemberdayaan masyarakat yang berprofesi sebagai pedangang di Balong Kawuk harus juga diberi sosialisasi tentang pelayanan dan pemasaran dan pengemasan makanan agar menarik minat konsumen.

Pemberdayaan petani merupakan segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi serta penguatan kelembagaan petani. Dalam potensi pertanian pada desa Sumberejokulon sudah maju menurut bapak Muhammad soim karena beliau bermata pencaharian sebagai petani tapi didalam pengolahannya masih banyak menemukan

kendala yakni yang paling terlihat adalah mahalnya harga pupuk kimia yang dibatasi penggunaannya sedangkan masyarakatnya berebut mendapatkan pupuk tersebut. Maka dengan kendala tersebut maka perlu adanya pemberdayaan masyarakat yang pertama dengan dilakukan penyadaran akan penggunaan pupuk anorganik yang kebanyakan menggunakan pupuk kimia akan berdampak pada kerusakan lingkungan disamping itu juga biaya yang mahal. Maka pemberdayaan yang dilakukan adalah penyadaran dengan melalui sosialisai secara lisan oleh penyuluh pertanian dengan tujuan mengubah pola pikir masyarakat tentang dampak buruknya penggunaan pupuk kimia. Yang kedua yakni dengan cara petani diberi pelatihan dalam mengolah limbah ternak dan pertanian yang bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan pupuk untuk tanaman. Yang terakhir yakni tahanan pendayaan dengan memberi kekuasaan kepada masyarakat untuk menerapkan pertanian keberlanjutan dengan mengelola sumber daya yang dimiliki dan ketrampilan yang telah diberikan.

Pemberdayaan masyarakat dengan adanya pabrik tahu yang ada di desa Sumberejokulon yakni yang pertama dilakukan dengan memberikan fasilitas permodalan koperasi dan pengusaha mikro kecil menengah yang bersumber pusat maupun daerah dengan tujuan untuk pengembangan jejaring pasar. Yang kedua memberikan pembinaan bimbingan dengan tujuan agar produk

tahu memiliki banyak varian. Yang terakhir melakukan pengawasan terhadap usaha kecil mikro dengan cara memberikan penilaian koperasi dan pengusahaan kecil menengah yang berprestasi.



Gambar 17.1
Foto dengan ibu anjar
yang merupakan tokoh
masyrakat



Gambar 17.2
Foto dengan pak soim
yang merupakan tokoh
agama



BAB XVIII

PEMBERDAYAAN POTENSI LOKAL DAN MODERASI BERAGAMA SEBAGAI PEREKAT BANGSA

Oleh : Evawani Sa'adah

Pandemi Covid-19 dinyatakan masih jauh dari kata berakhir oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) karena hingga saat ini penyebarannya belum dapat dihentikan. Pemberian vaksinasi gencar dilakukan oleh berbagai negara salah satunya negara Indonesia. Tindakan tersebut merupakan bentuk upaya pemerintah guna menekan kasus positif yang terus bertambah setiap harinya dengan varian virus *corona* yang berbeda. Seiring berjalannya waktu, kasus Covid-19 mulai menurun. Kondisi tersebut disambut baik oleh berbagai lembaga pendidikan yang berani beradaptasi di tengah pandemi dengan melakukan Pembelajaran Tatap Muka tanpa mengabaikan protokol kesehatan.

Satu dari sekian lembaga pendidikan yang berani berdamai dengan pandemi Covid-19 adalah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang tidak lain adalah tempat di

mana saya berkuliah. Saat ini saya berdiri di tangga semester 6 dan sedang menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Regional Multisektoral gelombang I yang dimulai dari tanggal 3 Februari 2022 sampai tanggal 28 Februari 2022. Saya mendedikasikan diri dalam kegiatan KKN ini di Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.

Salah satu tugas penting yang dilakukan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini adalah menyurvei dan menggali informasi dari masyarakat tentang bagaimana moderasi beragama dan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi lokal yang dimiliki oleh Desa Sumberejo Kulon ini. Kemudian hasil survei dan wawancara tersebut di narasikan dalam bentuk essai dan kemudian diterbitkan dalam bentuk buku ber-ISBN. Maka untuk memenuhi tugas tersebut, pada tanggal 8 dan 9 Februari 2022 saya melakukan survei dan wawancara kepada empat responden yang merupakan warga asli desa Sumberejo Kulon. Empat responden tersebut adalah Bapak Mubaroqul Malak selaku ketua Rukun Warga 2 sekaligus perwakilan dari tokoh masyarakat desa, Bapak Muadenan (53) selaku perwakilan tokoh agama, Zidny Fuadi Syahrul Munir (23) selaku ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama ranting desa sekaligus perwakilan dari tokoh pemuda, dan Nilla Shilvia Nur Awali (21) selaku ketua Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama ranting desa sekaligus perwakilan dari tokoh pemudi.

Berdasarkan informasi yang saya dapatkan dari Bapak Mubaroqul Malak, wilayah Desa Sumberejo Kulon di bagi menjadi 2 dusun yaitu dusun Krajan dan dusun Kebon dengan mayoritas masyarakat penduduk asli daerah setempat. Masyarakat desa ini bersuku Jawa, maka dalam kehidupan sehari-harinya mereka berkomunikasi menggunakan bahasa jawa, dan bahasa Indonesia sebagai bahasa formal. Sedangkan secara geografis Desa Sumberejo Kulon memiliki letak yang cukup strategis karena hampir seluruh wilayahnya dijadikan jalur penting untuk mengakses sebagian wilayah Kecamatan Sumbergempol ke wilayah Kecamatan Ngunut. Sehingga tingkat mobilitas di desa ini cukup padat. Adapun topografi Desa Sumberejo Kulon ini berupa dataran yang subur dengan didukung sistem pengairan yang baik, sehingga memiliki potensi pengembangan pertanian yang mampu menghasilkan produk pertanian yang unggul.

Bapak Mu'adenan, Kak Zidny, dan Kak Nilla mengatakan bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Sumberejo Kulon adalah wiraswasta atau berusaha sendiri, yaitu antara lain pengusaha tahu, petani, pedagang, peternak ikan air tawar seperti gurame dan patin, bisnis souvenir dari kayu, pengrajin hiasan berupa kaligrafi tulis dan kaligrafi tembak, industri perabotan rumah tangga seperti hanger, dan lain-lain. Saya pribadi melihat bahwa desa ini memiliki potensi lokal yang bernilai ekonomis sangat tinggi karena banyak potensi dan peluang usaha yang bisa

ditekuni dan diberdayakan. Apalagi Desa Sumberejo Kulon ini memiliki sektor ekonomi unggulan yaitu tempat “wisata kuliner Balong Kawuk” yang berlokasi di tengah area persawahan desa dan produksi tahu yang bertempat di kampung tahu. Berdasarkan informasi dari Kak Zidny, wisata kuliner “Balong Kawuk” yang dibangun sejak tahun 2019 sampai saat ini terus melakukan perluasan area dan pembangunan agar semakin banyak tempat untuk para pedagang kuliner dan penyewaan wahana. Salah satu alasan tempat ini banyak dikunjungi masyarakat selain keberagaman kuliner dan wahananya adalah karena tempat ini tidak menarik biaya masuk lokasi wisata ataupun biaya parkir kendaraan. Jadi, retribusi dari tempat wisata kuliner ini hanya diperoleh dari pajak kios pedagang kuliner dan beberapa wahana bermain yang ada di area wisata kuliner tersebut. Sedangkan untuk kampung tahu, rencananya akan ada pemberdayaan dan inovasi baru untuk pengolahan tahu, yaitu tahu yang diproduksi akan divariasikan dan diolah menjadi cemilan yang tahan lama kemudian dipasarkan di wisata kuliner “Balong Kawuk”. Jadi keduanya akan bekerjasama untuk memberdayakan potensi masing-masing. Pemberdayaan ini penting direalisasikan agar dapat membuka lebar-lebar peluang ekonomi untuk masyarakat setempat bahkan juga masyarakat luar Desa Sumberejo Kulon. Sehingga nantinya juga akan menambah daftar destinasi wisata yang layak dikunjungi di Kabupaten Tulungagung.

Sebagai Warga Negara Indonesia yang baik, masyarakat Desa Sumberejo Kulon khususnya 4 tokoh yang saya wawancarai tersebut di atas sangat menyadari bahwa Indonesia adalah negara multikultural yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa. Maka implementasinya dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari adanya moderasi, salah satunya moderasi dalam hal agama. Mengingat bahwa moderasi beragama penting untuk menjadi perekat dan pemersatu Bangsa.

Ke-empat narasumber tersebut di atas mengatakan bahwa agama resmi yang dianut masyarakat Desa Sumberejo Kulon adalah agama Islam, Kristen, dan Budha dengan presentase 90-94% masyarakat memeluk agama Islam. Bapak Mu'adenan juga mengatakan bahwa terdapat 3 aliran atau sekte Agama Islam di desa ini, yaitu Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Sedangkan organisasi yang berjalan diantaranya Organisasi IPNU, IPPNU, Fatayat, Taruna, Pemuda Ansor, dan Komunitas angklung. Adapun beberapa lembaga dan kegiatan keagamaan yang ada di desa ini antara lain yaitu Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU), pengajian anak-anak TPQ, pelatihan Qiro'ah, pengajian orang-orang dewasa, Lailatul Ijtima', Jam'iyah tahlil, latihan shalawat habsyi dan shalawat ishari.

Namun meskipun masyarakat desa ini memiliki perbedaan kepercayaan, hal tersebut tidak menjadi masalah atau pun penghalang mereka untuk hidup bersama dan berbaur dengan

mengedepankan sikap saling bertoleransi dengan baik. Seperti pengakuan dari Bapak Mubaroqul Malak yang mengatakan bahwa masyarakat Desa Sumberejo Kulon memiliki jiwa toleransi yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan terselenggaranya dengan baik setiap kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing penganut agama tersebut. Mereka bersama-sama memegang tali perdamaian di atas perbedaan tanpa adanya kekerasan, baik secara fisik maupun mental. Karena mereka meyakini bahwa dalam agama apa pun tidak ada ajaran yang membenarkan adanya kekerasan terhadap sesama. Kalaupun kasus kekerasan terjadi, mereka siap untuk melaporkan hal tersebut kepada pihak yang berwenang agar diberi himbauan atau hukuman yang sesuai. Sehingga tidak akan ada kasus yang sama terjadi kembali.

Saya selaku surveyor sangat berharap semoga essai hasil wawancara ini bisa menambah ilmu dan pengetahuan tentang moderasi beragama dan pemberdayaan potensi lokal. Sehingga informasi positif yang ada di essai ini bisa menjadi salah satu pendorong pembaca untuk bisa menumbuhkan moderasi beragama dan memberdayakan potensi lokal yang ada disekitarnya.



BAB XIX

KEPEMIMPINAN TOKOH PUBLIK DALAM MEWUJUDKAN PERDAMAIAN, MODERATISME SERTA TOLERANSI BERAGAMA DAN BUDAYA

Oleh : Ferika Merina Utami

Pandemi covid-19 merupakan masa penyebaran virus yang meluas secara global kepenjuru dunia dalam hitungan waktu yang terbilang cepat. Bahkan pada saat ini belum tuntas dengan Corona Varian *Delta*, kini dunia kembali dihadapkan dengan wabah corona dengan varian *Omicron* yang dimana pemerintahan mengambil kebijakan lagi dengan menetapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat atau biasa disingkat PPKM.

Pada awalnya kampus yang saya yaitu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung hampir memberlakukan proses belajar mengajar secara luring atau tatap muka, namun dengan adanya berita meningkatnya wabah tersebut kemungkinan sistem pembelajarannya akan dilaksanakan secara daring. Demikian pula dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut

dengan KKN juga dilaksanakan secara dua cara yaitu daring dan luring, guna mencegah penyebaran virus Corona dikalangan mahasiswa dan masyarakat. Pelepasan KKN gelombang 1 dilaksanakan pada tanggal 3 bulan Februari 2022 secara virtual dengan diikuti seluruh peserta yang telah terdaftar.

Saya mendapat bagian KKN luring yang dilaksanakan di Desa Sumberejo Kulon bersama dengan tiga puluh mahasiswa lainnya. Desa Sumberejo Kulon terletak di Kecamatan Ngunut yang berada di ketinggian kurang lebih 92 M diatas permukaan laut, terletak 23 KM arah tenggara kota kabupaten Tulungagung dan 2 KM dari kecamatan ngunut. Desa tersebut memiliki tanah yang subur dengan didukung sistem perairan yang baik. Dengan begitu Warga desa Sumberejo Kulon memiliki mata pencaharian bertani dan berkebun dengan budidaya tanaman kebun seperti padi, jagung dan lain sebagainya. Namun sebagian warga Sumberejo Kulon mempunyai usaha atau pabrik pembuatan tahu.

Di Kuliah Kerja Nyata atau disingkat dengan KKN , kami diberi tugas individu yaitu membuat ESSAY sesuai tema dengan mewawancarai 3 tokoh seperti halnya: tokoh masyarakat, agama dan pemuda .Sebelum membahas atau memasuki tahap wawancara dengan beberapa narasumber (responden) di RW 4 desa Sumberejo Kulon , saya akan menjelaskan bagaimana sih kepemimpinan yang baik itu? Jadi kepemimpinan sendiri adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain

untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan bersama serta memotivasi perilaku pengikut untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Dengan adanya kepemimpinan disuatu organisasi baik dalam lingkup besar maupun kecil, pastinya sangat menentukan dalam pengembangan dan kemajuan dari sebuah organisasi tersebut. Kepemimpinan yang cakap atau baik akan berdampak baik bagi organisasinya. Didalam kepemimpinan pasti terdapat sosok seseorang pemimpin yang cerdas, mempunyai seni mempengaruhi, bertanggung jawab, bijaksana dan sikap lain-lainnya.

Pertama saya akan menelusuri dan menjelaskan secara gamblang bagaimana sih kepemimpinan tokoh masyarakat di desa Sumberejo Kulon ini . dan wawancara tersebut dinarasumberi oleh Bapak Ketua RW 04 yaitu Bapak Sutrisno. Ketua RW 04 desa Sumberejo kulon Bapak Sutrisno merupakan sosok pemimpin yang disegani oleh

pengikutnya. Pemimpin dengan kepemimpinan yang baik pasti menghasilkan organisasi yang baik pula. Beliau mampu mewujudkan perdamaian , moderatisme serta mempunyai jiwa toleransi yang tinggi baik dalam segi agama ataupun budaya. Kini Pak sutrisno berumur 60 tahun, beliau dulu adalah seorang guru (PNS) namun kini beliau baru saja pensiun. Pak Sutrisno menjabat sebagai ketua RW kurang lebih 3-4 tahun.

Berdasarkan info yang saya dapat, alhamdulillah masyarakat Rw 04 Sumberejo Kulon 100% berAgama Islam dengan Aliran Nahdlotul Ulama' (NU). Sebelum wabah virus covid-19 menghantam RW 04 desa Sumberejo Kulon, dan pada masa periode kepemimpinan ketua RW 4 sempat mendorong warganya untuk mengikuti karnaval guna berkontribusi memeriahkan hari yang bersejarah. Namun hal tersebut masih bisa dilaksanakan 1 kali selama kepemimpinannya . Rasa sedih pasti dirasakan oleh warga sekitar, diibaratakan biasanya masyarakat berkumpul ria, berbincang bersama dan selalu mengikuti kegiatan rutinitas atau buidaya yang ada namun harus dilakukan secara terbatas.

Setelah mendengar pembincaraan pak ketua RW 4 saya takjub dengan kepemimpinannya , karena walupun sempat kegiatan berehenti selama beberapa bulan atau menunggu redanya korban yang terinfeksi oleh virus tersebut . Tak lain dan tak bukan Pak Sutrisno bersemangat dan gigih bekerja keras mengajak warganya untuk memulai kegiatan- kegiatan yang dulu sudah ada agar dapat terlaksana lagi . seperti halnya kegiatan rutin Tahlilan ataupun Yasinan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang ada , seperti memakai masker , menjaga jarak dan mencuci tangan.

Tahlilan Rutinan Di RW 4 Sumberejo kulon dibagi menjadi 2 kelompok , yaitu Jami'iyah yang diikuti kalangan pria (

Bapak- bapak) dan jami'iyah yang diikuti kalangan perempuan (ibu- ibu). Untuk putra dilaksanakan pada malam selasa dan untuk putri dilaksanakan pada waktu malam jum'at. Potensi perekonomian di RW 04 Sumberejo Kulon yaitu memproduksi tahu, budidaya ikan tawar dan bahkan hampir setiap warga sekitar menernak kambing atau sapi namun jumlahnya tidak terlalu banyak. Ada juga warga yang mempunyai mata pencaharian bercocok tanam atau bertani. Berdasarkan survei yang saya dapat, salah satu narasumber atau responden terkait mananam padi dan juga jagung (petani) yang tersohor di RW 04 Sumberejo Kulon adalah Bapak Sunarto. Bapak Sunarto berusia 58 tahun dan beliau hanya mempunyai satu putra.

Tokoh agama sangat berperan untuk meningkatkan pemahaman agama di masyarakat. salah satu tokoh agama di RW 04 adalah bapak H. Wakhid uumur 65 dan ibu Hajah Suraten (56) . Beliau itu adalah pasangan suami istri yang sangat taat dan peduli dengan agama masyarakat sekitar . H. Wakhid adalah tokoh agama yang biasanya mengimami jama'ah di musolah dekat rumahnya. Sedangkan ibu Hajah Suraten adalah wakil ketua fatayat dilingkungan rumahnya . disamping sebagai tokoh agama beliau juga memiliki beberapa pekerjaan samping seperti petani, ternak guramih, sapi.

Ada beberapa kegiatan di desa Sumberejo Kulon seperti yasinan setiap mlm jumat, sholawatan, di setiap desa terdapat 8

kelompok pengajian, dengan jumlah rata- rata 70 Orang . 10 muharroh atau biasa orang jawa menyebut dengan suroan dilaksanakan secara bersama- sama dengan kelompok pengajian yang lainnya dan ikuti oleh seluruh masyarakat desa. Bertepatan dengan suroan warga desa sumberejo kulon juga mengadakan santunan anak yatim. Selain acara tersebut, warga desa sumbberejo kulon juga rutin merayakan maulid nabi setiap tahunnya di setiap mushola dan masjid. Namun karena pandemi covid yang masih mewabah ,sejak 2 tahun yang lalu perayaan suro hanya dilakukan secara kecil- kecilan. Dan pada setiap bulan Rajab warga mengadakan kenduri atau kenduren di muhola ataupun masjid.

Untuk tokoh pemuda yang mampu memimpin dan menjadikan kepemimpinan organisasinya bangkit kembali dari kemerosotan sumber daya manusia, yaitu Rekan Zidni Fuadi Syahrul Munir . Mas Zidni adalah salah satu pemuda dari desa Sumber Kulon yang mau mewujudkan perdamaian, moderatisme bagi pemuda lainnya. Sikap toleransi yang tinggi membuatnya diberi kepercayaan untuk menjadi ketua ranting IPNU dan GP Ansor di Desa Sumberejo Kulon. Dengan umur terbilang muda yaitu 23 tahun ia mampu menjadi admin di wisata yang ada di Sumberejo Kulon , biasa disebut Balong Kawok. Dahulu kegiatan IPNU di desa ini sempat vacum, namun sejak kedatangan mas Zidni IPNU kembali lagi. Rekan Zidni ini fokus untuk

mengenalkan NU kepada pemuda- pemuda yang ada di sumberejo kulon baik dari kalangan bawah maupun atas . Dengan kepemimpinannya yang moderatisme ini ia mampu menciptakan kepedulian terhadap budidaya yang ada. Cara yang dilakukan agar para pemuda mau ikut serta dalam IPNU yaitu dengan mengadakan seminar mapun pengajian. Ia menjabat menjadi ketua IPNU pada bulan februari dan dilantik pada bulan juli tahun 2021.

Begitulah cara pemimpin- pemimpin menyelaraskan agama dan budayanya demi kemajuan desa Sumberejo Kulon . Pemimpin ataupun tokoh- tokoh yang berperan dalam mewujudkan perdamaian memiliki jasa dengan lika- liku perjalannya . adapun motivasi yang dapat di implementasikan adalah harus mempunyai jiwa toleransi yang tinggi dalam artian mampu menghargai atau menghormati perbedaan, mampu menjadi penengah yang bijaksana . Dengan begitu perdamaian dimuka bumi akan selalu menyertai sumber daya manusiannya . Kita sebagai generasi pemuda harus mampu meneruskan, mempertahankan dan menciptakan budidaya yang ada. Maka dari itu generasi pemuda harus memiliki keterampilan, wawasan , ilmu dan akhlak yang baik agar dapat bermanfaat bagi orang lain.



BAB XX

POTENSI MASYARAKAT SEBAGAI PENGUAT MODERASI AGAMA

Oleh: Hafifah Nur'ain

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat, dimana pengabdian ini merupakan penerapan ilmu secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. KKN yang saya ikuti bernama KKN Reguler Multisektoral. Pada KKN Reguler Gelombang Satu UIN Satu Tulungagung diselenggarakan di berbagai desa yang ada di wilayah Kabupaten Tulungagung. KKN Reguler ini juga dibagi dalam berbagai kelompok yang satu kelompoknya diikuti kurang lebih 36 mahasiswa dari berbagai jurusan di UIN Satu Tulungagung. KKN Reguler ini diselenggarakan pada tanggal 3 Februari 2022 sampai tanggal 28 Februari 2022. Ditengah pandemi Covid-19, kebijakan-kebijakan banyak berlaku diantaranya harus mematuhi protocol kesehatan. Pemilihan tempat KKN di Kabupaten Tulungagung bukan semata-

mata tanpa pertimbangan. Pengistilahan KKN Reguler Multisektoral datang dari pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Satu Tulungagung sebagai penyelenggara, yang mengangkat tema dalam kegiatan ini yaitu “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal”.

Tujuan utama KKN Reguler ini yaitu memperdalam penghayatan mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja interdisiplin juga mampu memanfaatkan ilmu yang dimiliki bagi kehidupan masyarakat serta mendewasakan alam pikir mahasiswa dalam memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat secara ilmiah. Mahasiswa juga diharapkan mampu mengembangkan potensi dan kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan research berdasarkan potensi dan sumberdaya yang dimiliki.

Pada tanggal 3 Februari 2022 yang merupakan hari dimana mahasiswa mendapat pembekalan dan sekaligus pelepasan untuk terjun ke desa masing-masing tempat KKN Reguler Multisektoral Gelombang Satu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2022. Salah satunya adalah Desa Sumberejo Kulon yang berada di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Desa dimana merupakan tempat saya dan kelompok saya untuk melakukan sebuah pengabdian masyarakat. Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), kelompok kami didampingi

oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang bernama Ibu Nurul Baiti Rohmah, M. Hum. Setelah itu saya dan kelompok membentuk struktur keanggotaan dan juga divisi diantaranya Divisi Berdesa, Divisi Beragama, dan Divisi Virtual. Disini saya masuk ke dalam divisi beragama dan disinilah saya dan teman divisi beragama menyusun beberapa program kerja yang akan dilaksanakan selama KKN satu bulan ke depan.

Desa Sumberejo Kulon awalnya bernama Desa Bakalan. Desa Bakalan berdiri sejak 22 Mei 1725. Sebuah desa yang wilayah hutannya dibabat dengan penuh kesabaran dan ketekunan yang dilandasi semangat gotong royong oleh kelompok prajurit dan kerabat kerajaan Mataram (Kartosura). Pada awal berdirinya desa ini dipimpin oleh Bapak Raden Rejo Sentiko yang dipilih atas dasar musyawarah penduduk desa masa itu. Beliau merupakan salah satu keturunan atau kerabat Mataram. Raden Rejo Sentiko menjabat sebagai kepala desa pada tahun 1725-1764 yang dari tahun ke tahunnya beliau membawa perubahan pada desa ini menjadi desa yang semakin maju dan semakin tertata rapi. Setelah tanah babatannya semakin luas dan beliaunya yang semakin tua, beliau membagi dua wilayah yang masing-masing wilayahnya diberikan kepada putranya. Berhubung desa Bakalan merupakan desa yang banyak ditemukan mata air maka desa ini mengalami perubahan nama menjadi desa Sumberejo. Desa Sumberejo tersebut terbagi menjadi wilayah barat dan timur.

Sumberejo bagian barat diberikan Raden Rejo Sentiko kepada putranya yang bernama Kertosentiko sedangkan Sumberejo bagian timur diberikan kepada putranya kedua yang bernama Golosono. Desa Bakalan tersebut saat ini lebih dikenal dengan sebutan Desa Sumberejo Kulon oleh masyarakat sekitar.

Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama satu bulan ini, saya dan mahasiswa KKN lainnya tidak menetap di tempat KKN, melainkan tetap pulang ke rumah masing-masing dikarenakan pandemi Covid-19 yang masih ada. Akan tetapi hal itu tidak menyurutkan semangat kami untuk tetap melakukan kegiatan KKN meskipun dengan peserta yang terbatas dan dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada. Pada tanggal 6 Februari 2022 tepatnya pukul 08.00 kami KKN Desa Sumberejo Kulon mengadakan kegiatan Khotmil Qur'an yang bertempat di mushola Tanwirul Qulub sebagai pelaksanaan program pertama kami Divisi Beragama sekaligus pembukaan serta pengenalan kami kepada masyarakat. Tidak hanya melakukan khotmil qura'an, kami juga diminta untuk mengirim doa untuk para leluhur yang dipimpin oleh coordinator divisi keagamaan yaitu Muhammad Ribhul Adhim. Pada saat itu, kedatangan kami disambut baik oleh pengurus mushola yaitu Bapak H. Syamsi dan masyarakat sekitar. Setelah melakukan kegiatan khotmil Qur'an kami meluangkan waktu untuk berbincang-bincang sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa KKN Reguler Multisektoral UIN Satu

Tulungagung dengan masyarakat dan memohon bantuan apabila nantinya saat kami melaksanakan kegiatan KKN ini membutuhkan keikutsertaan masyarakat sekitar. Pada tanggal 7 Februari 2022 kami melaksanakan pembukaan secara informal dengan Kepala Desa dan jajarannya serta dengan DPL kami secara semi online-offline, dimana beberapa mahasiswa melaksanakan pembukaan secara virtual dengan media google meet dan yang lainnya hadir di Balai Desa untuk melakukan pembukaan KKN. Dalam pembukaan tersebut DPL dan Ketua KKN menyampaikan dengan hormat maksud dan tujuan kami mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagaung berada di Desa Sumberejo Kulon ini yang disambut baik oleh Bapak Kepala Desa dan masyarakat sekitar. Tanggapan masyarakat atas kunjungan kami sangatlah antusias dan sangat ramah serta mereka juga berkenan untuk mengikuti kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu jika kami membutuhkan bantuan dari mereka. Pada tanggal 8 Februari 2022, saya dan teman Divisi Agama melaksanakan pembukaan program Mengajar TPQ yang akan dilaksanakan pukul 18.00 setiap hari kecuali hari kamis. Kedatangan saya dan teman-teman disambut baik oleh adek-adek dan beberapa Ibu ustadzah yang hadir.

Dalam keadaan yang masih pandemi Covid-19 ini menjadi tantangan besar bagi kaum muslim di Desa Sumberejo Kulon, dimana harus bersikap moderat dalam beragama yaitu bersabar

dalam menghadapi musibah Covid-19 ini. Sabar yang harus diimplementasikan dalam sikap (akhlak) menghadapi praksis kehidupan sehari-hari, mengikuti anjuran pemerintah, dan mengutamakan keselamatan serta tolong menolong yang harus ditingkatkan. Moderasi agama di Desa Sumberejo Kulon ini merupakan cara hidup yang rukun, saling menghormati, dan bertoleransi tanpa menimbulkan konflik atas perbedaan yang ada. Dengan begitu perlu adanya penguatan moderasi agama di Desa Sumberejo Kulon agar tetap terjalin keharmonisan dan keseimbangan dalam kehidupan sosial. Dengan meningkatkan keagamaan dan sikap toleransi maka tidak akan ada tindakan kekerasan di desa ini seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Suyitno selaku tokoh agama di desa tersebut. Bapak Suyitno juga mengatakan bahwa mayoritas masyarakat desa Sumberejo Kulon ini adalah 95% Islam karena hanya terdapat beberapa yang beragama Kiritani. Di sisi lain, Indonesia selain budayanya yang erat dengan nilai-nilai agamanya, juga memiliki keragaman dalam kebudayaan yang menjadi identitas masyarakat, salah satunya terletak di Desa Sumberejo Kulon ini juga memiliki grup ataupun komunitas seperti sholawat, jidor, tari-tarian, campursari, jaranan dan lainnya. Untuk remaja Desa Sumberejo Kulon ini banyak yang tergabung dalam karang taruna, IPNU, IPPNU maupun yang lainnya. “Remaja yang tergabung dalam karang taruna desa ini lebih diambil alih oleh Bumdes dimana remaja-remaja disini memiliki andil besar dalam mengembangkan potensi desa sebagai

wujud perbaikan ekonomi desa”, ujar Bapak Suseno. Selain itu, juga terdapat kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan agama Islam juga sering diadakan seperti yasinan, tahlilan bahkan acara-acara besar Islam di Masjid. “Untuk masjid itu juga ada yasinan bapak-bapak dan ada juga yang ibu-ibu, kalau bapak-bapak biasanya dilaksanakan malam hari habis maghrib, tetapi untuk yang ibu-ibu juga ada yang dilaksanakan sore hari”, ujar Bapak Suseno. Bapak Suseno juga mengatakan bahwa tidak ada tindak kekerasan di Desa Sumberejo Kulon selama beliau menjabat sebagai ketua RW. Dengan begitu Desa Sumberejo Kulon dapat dikatakan sebagai Desa yang aman, damai dan nyaman. Untuk kegiatan-kegiatan di Desa Sumberejo Kulon ini sangatlah banyak tidak hanya orang tua yang aktif dalam hal keagamaan maupun organisasi tetapi juga banyak kalangan pemuda yang juga berperan dalam memajukan sebuah desa ini dengan aktif mengikuti organisasi masyarakat dan juga karang taruna yang ada di desa Sumberejo Kulon tersebut. Salah satunya Wildan yang masih SMK tetapi dia aktif bergabung dalam sebuah karang taruna yang ada di Desa Sumberejo Kulon. Tak hanya itu meskipun masih pelajar, dia sudah mendapat penghasilan sendiri dari menjaga sebuah angkringan yang ada di Desa Sumberejo Kulon yang letaknya di Mbalong Kawuk. “Selain karang taruna di desa ini juga terdapat grup sholawat yang masih berkembang”, ujar Wildan. Mbalong Kawuk merupakan salah satu potensi lokal yang harus tetap dikembangkan. Mbalong Kawuk ini merupakan destinasi

wisata yang asri dan udaranya yang masih segar menjadi daya tarik warga luar untuk menikmati keindahan pesawahan di desa tersebut.

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa adanya berbagai perbedaan tidak menimbulkan perpecahan tetapi justru dapat menimbulkan keharmonisan. Selain itu, di Desa Sumberejo Kulon ini telah menunjukkan penerapan nilai-nilai Pancasila dan juga nilai-nilai moderasi beragama yang mengacu pada toleransi, anti kekerasan dan komitmen kebangsaan yang menjaga kerukunan antar sesama dan saling menghargai antara sesama.



BAB XXI

PENTINGNYA MODERASI BERAGAMA SEBAGAI PENUNJANG POTENSI KEKELUARGAAN DI DESA SUMBEREJO KULON

Oleh : Khoridatul Bahiyyah

Pandemi covid-19 telah menyebabkan krisis multi-dimensi, tidak terkecuali sektor Pendidikan. Namun saat ini telah banyak lembaga pendidikan yang melaksanakan PTM terbatas, tidak lagi belajar secara online. Begitu halnya dengan Perguruan Tinggi salah satunya UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Pada bulan Februari 2022, mahasiswa UIN SATU Tulungagung semester 6 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 1 yaitu KKN Regional Multisektoral di wilayah tulungagung. Saya khoridatul bahiyyah selaku mahasiswa yang mengikuti KKN Regional Multisektoral di Desa Sumberejo Kulon Kecamatan Ngunut. Saya berangkat dari rumah pada hari minggu,

30 januari 2022. Saya di tulungagung bermukim di desa Plosokandang.

Saya disini mendapatkan KKN di bagian desa Sumberejo Kulon Ngunut. Dari cerita turun temurun desa Sumberejo Kulon ini awalnya bernama desa Bakalan. Desa Bakalan adalah sebuah wilayah yang hutanya dibabat dengan penuh kesabaran dan ketekunan yang dilandasi semangat gotong royong oleh kelompok prajurit dan kerabat kerajaan Mataram (Kartosura). Setelah tanah babatannya semakin luas dan usia semakin tua Raden Rejo sentiko memberikan jabatan pimpinan desa Bakalan menjadi 2 bagian wilayah, masing-masing wilayah diberikan kepada putra-putranya. Karena desa bakalan banyak temuan sumber (mata air) maka nama desa dirubah menjadi Sumberejo. Desa Sumberejo Kulon terletak di ketinggian kurang lebih 92 M diatas permukaan laut, terletak 23 KM arah tenggara kota kabupaten Tulungagung dan 2 KM dari kecamatan Ngunut.

KKN kali ini di laksanakan dengan menggunakan konsep blanded atau di laksanakan secara online dan offline. Dimana KKN kali ini kita tetap terjun ke masyarakat setempat namun tidak bermukim di desa tersebut. Pada KKN kelompok 35 di desa Sumberejo Kulon ini berjumlah 36 peserta. KKN kali ini memiliki beberapa divisi antara lain divisi berdesa, divisi moderasi beragama, divisi virtual dan divisi antologi. Di setiap divisi memiliki proker yang harus dijalankan.

Moderasi beragama di desa Sumberejo kulon ini sangat baik serta memiliki sikap yang saling menghargai perbedaan. Di desa Sumberejo kulon ini memiliki warga yang begitu guyup rukun dan mampu bertoleransi antara satu sama lain. Menurut wawancara yang saya dapat dari bapak Mubarakul malak Sebagai ketua RW 02 sekaligus sebagai tokoh masyarakat di desa Sumberejo kulon yang sudah menjadi ketua RW selama kurang lebih 1 tahun 5 bulan. Pekerjaan beliau setiap harinya swasta dan Pengalaman organisasi beliau di IPNU , karang taruna, Ansor , banser. Dan sekarang Beliau aktif organisasi ishari dan sebagai wakil ketua NU. Menurut beliau didalam kegiatan desa ada kegiatan kerja bakti setiap 1 bulan sekali yang di lakukan di minggu pertama. Kegiatan kerja bakti di desa Sumberejo kulon ini di lakukan bertujuan untuk menjaga tali persaudaraan agar lebih erat serta menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Adapun Kegiatan ke NU an ini di lakukan Setiap malam selasa di masjid al asror. Aliran di RW 02 ini mayoritas NU serta NU di desa ini sangat solid antar sesama.

Di desa Sumberejo kulon sendiri terdapat beberapa pemeluk agama kristen dan budha namun semua mayoritas yang berada di desa Sumberejo kulon ini beragama islam. Di desa Sumberejo kulon sendiri masih belum ada tempat beribadah selain untuk masyarakat yang beragama islam tetapi masyarakat

di sini tetap saling menghargai atau bertoleransi satu sama lainnya.

Selanjutnya menurut bapak adnan sebagai tokoh agama desa sumberejo kulon. Beliau berusia 53 tahun dan pendidikan terakhirnya Madrasah aliyah. Perkerjaan sehari-hari merawat ikan. Beliau terjun di organisasi NU sebagai bendahara. Menurut beliau berjuang di NU itu harus bisa memposisikan diri dimana ketika kita sudah terjun dalam sebuah organisasi pasti ada pasang surut nya jadi tetap kembali ke pribadi masing-masing untuk tetap mau berjuang atau berhenti. Sebelum adanya pandemi covid19 pengurus NU desa Sumberejo kulon selalu mengadakan kegiatan lailatul ijtima' setiap 1 minggu sekali, namun dengan adanya pandemi covid19 ini kegiatan tersebut terpaksa harus di berhenti. Tetapi pada kegiatan jam'iyah di desa Sumberejo kulon ini tetap di lakukan setiap malam jum'at untuk putra dan malam rabu untuk putri meskipun keadaan pandemi covid19 namun tetap mematuhi protokol kesehatan.

Beliau sejak dahulu sudah berjuang di dalam masyarakat dengan melakukan kegiatan mengajar mengaji dan ikut serta dalam semua kegiatan keagamaan. Pada saat di zaman modern sekarang pasti banyak kalangan anak muda yang belum mempunyai ilmu yang cukup dalam mengaji, oleh karenanya sangat dibutuhkan kesadaran sebagai orang tua yang seharusnya bisa mengajak dan menasehati agar anak tersebut mau belajar

mengaji. Selain dari orang tua sendiri juga perlu bimbingan dari seorang ustadz dan ustadzah yang mana ilmu mengajinya pasti sudah sangat lebih baik, maka sudah mempunyai kewajiban yakni berbagi ilmu kepada anak-anak muda yang masih belum bisa mengaji agar bisa mengaji dengan ilmu tajwid yang baik dan benar.

Menurut mas Zidni fuadi dan mbak Nilla sebagai tokoh pemuda di desa Sumberejo kulon. Mas zidni berusia 23 tahun dan sekarang beliau sedang melanjutkan pendidikan S2 di Paska Sarjana UIN Satu Tulungagung sedangkan mbak Nilla di sini masih berusia 21 tahun dan sedang menempuh pendidikan di bandung. Beliau di desa sumberejo berkencimpung di organisasi IPNU dan IPPNU sebagai ketua ranting desa Sumberejo Kulon. Selain itu mas zidni juga salah satu anggota GP Ansor di desa Sumberejo Kulon. Kegiatan IPNU IPPNU yang sudah berjalan sampai saat ini ada kegiatan 2 jam bersama ranting serta ada kegiatan pengajian seminar tentang ke NU an jadi beliau ini fokus untuk mengenalkan NU kepada pemuda pemudi desa Sumberejo Kulon. Selain terjun ke organisasi NU mas zundujuga menjadi pengelola di balong kawuk. Beliau menjadi ketua IPNU IPPNU pada bulan februari dan di lantik pada bulan juli tahun 2021.

Di desa Sumberejo Kulon ini memiliki kader yang sama rata antara IPNU dan IPPNU. Namun kebanyakan kader di desa Sumberejo Kulon belum makesta (masa kesetiaan anggota)

namun itu tidak menjadi masalah yang terpenting untuk saat ini organisasi itu tetap berjalan terlebih dahulu. Dan menurut Mas Zidni mengenai zakat di desa sumberejo kulon ini semua sudah memiliki kesadaran pribadi. Namun menurut beliau akan lebih baiknya ikut berkencimbang di LAZISNU agar masyarakat semakin sadar akan pentingnya bershodaqoh.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan 3 tokoh tersebut di atas, ada 3 agama resmi yang dianut masyarakat Desa Sumberejo Kulon, yaitu agama Islam, Kristen, dan Budha dengan presentase 90-94% beragama Islam.



BAB XXII

SUMBEREJO KULON, SEJARAH, POTENSI, DAN TRADISINYA

Oleh: Dhona Ayu Qomara

Sejarah merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lalu dan dapat diketahui melalui peninggalan-peninggalan pada masa itu. Definisi sejarah dapat juga diartikan sebagai suatu cabang ilmu yang melakukan kajian secara sistematis mengenai seluruh perkembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat yang terjadi di masa lalu.

Sejarah (bahasa Yunani: *ιστορία*, *historia* (artinya "mengusut, pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian"; bahasa Arab: تاريخ, *tārīkh*; bahasa Jerman: *geschichte*) adalah kajian tentang masa lampau, khususnya bagaimana kaitannya dengan manusia. Dalam bahasa Indonesia, sejarah, babad, hikayat, riwayat, tarikh, tawarikh, tambo, atau histori dapat diartikan

sebagai kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau asal usul (keturunan) silsilah, terutama bagi raja-raja yang memerintah. ini adalah istilah umum yang berhubungan dengan peristiwa masa lalu serta penemuan, koleksi, organisasi, dan penyajian informasi mengenai peristiwa ini.

Dalam buku Pengantar Ilmu Sejarah (2005) karya Kuntowijoyo, manfaat sejarah dapat dibagi menjadi dua, yaitu secara intrinsik dan ekstrinsik. Secara intrinsik, sejarah berguna sebagai pengetahuan.

Terkait mengenai sejarah Sumberejo Kulon sendiri, berdasarkan hasil kunjungan saya kepada Pak ketua RW 03 Sumberejo Kulon yang bernama Pak Muntholib dan Istrinya Ibu Supatmiatin, Beliau menceritakan tentang asal muasal Desa Sumberejo Kulon yang berawal dari cerita turun temurun bahwa Desa Sumberejo Kulon awalnya bernama Desa Bakalan.

Desa Bakalan adalah sebuah wilayah yang hutannya dibabat dengan penuh kesabaran dan ketekunan yang dilandas dengan semangat gotong royong oleh kelompok prajurit dan kerabat kerajaan Mataram (Kartosura). Atas dasar musyawarah penduduk pemerintahan desa bakalan pertama kali dipimpin oleh bapak Raden Rejo Sentiko. Beliau adalah salah satu keturunan atau kerabat Mataram. Desa bakalan berdiri sejak tanggal 22 Mei

1725. Raden Rejo Sentiko menjabat sebagai kepala desa tahun 1725 – 1764. Kurang lebih beliau menjabat selama 39 tahun.

Bapak Raden Rejo Sentiko biasa disebut juga sebagai Damang. Damang sendiri merupakan sebuah gelar yang diberikan kepada kepala daerah zaman pemerintahan hindia belanda. Setelah tanah babatannya semakin luas dan usia semakin tua Raden Rejo sentiko memberikan jabatan pimpinan desa Bakalan menjadi 2 bagian wilayah, masing-masing wilayah diberikan kepada putra-putranya.

Pemberian nama desa sumberejo sendiri didasari karena daerah sumberejo kulon sendiri banyak memiliki mata air atau sumur. Desa Sumberejo tersebut dibagi menjadi 2 bagian wilayah menjadi sumberejo kulon dan sumberejo wetan. Sumberejo bagian barat yang sekarang ini menjadi nama Sumberejo Kulon (kulon /barat) diberikan kepada anaknya yang bernama Kertosentiko. Sedangkan wilayah bagian Timur disebut sebagai desa Sumberejo Wetan diberikan kepada anaknya yang ke 2 bernama Golosono. Dengan demikian mulai saat itu desa Bakalan sampai saat ini eksis/terkenal dengan sebutan desa Sumberejo Kulon.

Sumberejo Kulon sendiri merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia. yang berada di ketinggian ± 92 M di atas

permukaan laut, terletak 23 km arah tenggara kota kabupaten Tulungagung dan 2 km arah barat daya dari Ibu kota kecamatan Ngunut . Desa Sumberejo Kulon dengan luas wilayah 233 Ha di bagi menjadi 2 dusun yaitu dusun Krajan, dan dusun Kebon.

Secara geografis Desa Sumberejo kulon memiliki letak cukup strategis karena hampir seluruh wilayah berada pada tanah datar dan dijadikan jalur penting untuk mengakses antara sebagian wilayah kecamatan Sumbergempol ke wilayah Kecamatan Ngunut dengan tingkat mobiltas yang cukup padat .

Dengan topografi desa di dataran dan subur dengan didukung sistem pengairan menjadi potensi pengembangan pertanian yang potensial. Menurut *KBBI* Potensi sendiri berarti /po·ten·si/ /poténsi/ n kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya. Adapun definisi potensi menurut para ahli, antara lain: Potensi didefinisikan sebagai serangkaian kemampuan, kesanggupan, kekuatan, ataupun daya yang memiliki kemungkinan untuk dapat dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. Bentuk tersebut biasanya didapatkan melalui pembangunan untuk kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat.

Desa Sumberejo Kulon sendiri berpotensi dalam menghasilkan produk pertanian yang baik. Pola pembangunan lahan di Desa Sumberejokulon lebih didominasi oleh kegiatan

pertanian pangan dan hortikultura yaitu padi, jagung, kedelai dan lain lain. Dengan penggunaan pengairan irigasi teknis dari lodoagung yang cukup memadai serta dibantu dengan pembuatan sumur buatan, membantu sistem pertanian yang baik.

Selain menonjolkan potensi desa, desa Sumberejo kulon pun memiliki sebuah tempat wisata yang memadukan wisata alam dengan wisata kuliner yang dinamakan “ Mbalong Kawuk” Sesuai namanya, wisata ini menyuguhkan konsep bersantai di tengah area persawahan lengkap dengan wahana permainan anak-anak. Mbalong Kawuk sendiri merupakan sebuah destinasi wisata kuliner bernuansa alam yang merupakan andalan Desa Sumberejo Kulon. Tempat wisata ini masih tetap dalam pembangunan dan terus berjalan hingga saat ini untuk meningkatkan fasilitas yang menunjang agar pengunjung dapat semakin nyaman dan aman.

Mbalong Kawuk merupakan bentuk modernisasi lahan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Sumberejo Kulon. Daerah Mbalong Kawuk dulunya merupakan area persawahan dan terkenal angker karena banyak tumbuh pohon-pohon besar di sekitarnya. Bahkan para warga tidak berani lewat meskipun siang hari, maka dari itu jajaran perangkat desa pun mengubah tempat tersebut sebagai ikon wisata desa agar banyak orang yang berkunjung dan tidak menjadi tempat angker lagi. Di daerah mbalong kawuk sendiri pun telah dipenuhi oleh jajaran kuliner yang beraneka ragam. Saat berkeliling melihat kuliner di mbalong

kawuk, akhirnya perhatian saya tertuju pada penjual sate tahu. Mas Udin namanya. Mas udin sendiri merupakan salah satu pemuda yang berkontribusi dalam memajukan UMKM desa Sumberejo Kulon. Beliau telah berjualan di mbalong kawuk kurang lebih selama 1 tahunan, dari siang hingga malam hari. Sabtu sore menuju malam minggu ialah titik ramai di mbalong kawuk, mas Udin biasa pulang kerumah hingga jam 12 malam. Saat berjualan sate tahu, pendapatan bersih yang mas Udin dapatkan pada hari biasa yang tidak terlalu ramai bisa sekitar Rp 50.000,00.

Potensi usaha yang dimiliki oleh desa tersebut juga beragam. Di Desa Sumberejo Kulon banyak ditemui industri rumahan yang bergerak di bidang pangan seperti pengolahan Tahu dan kebutuhan rumah tangga. Tak hanya itu, hampir setiap rumah di Desa Sumberejo Kulon memiliki kolam yang digunakan untuk memelihara ikan konsumsi, seperti ikan gurami dan nila. Selain budidaya ikan konsumsi, di desa tersebut juga ditemukan budidaya ikan koi.

Selain itu, masyarakat Desa Sumberejo Kulon memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjaga kelestarian tradisi serta keseniannya. Tradisi sendiri memiliki artian sebagai kebiasaan atau sesuatu yang telah diterapkan sejak lama dan terus menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat yang sering dipraktikkan oleh suatu negara, budaya, waktu atau agama itu

sendiri. Tradisi dapat didefinisikan dengan sesuatu yang telah diteruskan dari masa lalu ke masa sekarang. Warisan sosial khusus dalam memenuhi kondisi adalah apa yang masih dipertahankan pada saat ini dan yang masih memiliki koneksi kuat dengan kehidupan saat ini.

Tradisi bersih desa dan buka sawah adalah tradisi yang secara rutin dilaksanakan oleh masyarakat di desa Sumberejo Kulon. Bersih desa dilakukan sebagai bentuk rasa syukur dan memohon keselamatan untuk para warganya. Adapun tradisi buka sawah merupakan upacara yang dilakukan oleh para warga khususnya petani sebagai bentuk permohonan masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa agar diberi kemudahan, kelancaran, dan keselamatan dalam mengolah serta menggarap ladang persawahannya. Tak hanya itu, masyarakat desa juga memiliki sebuah paguyuban seni yang berkecimpung pada kesenian jaranan. Sebelum pandemi, paguyuban tersebut aktif melaksanakan latihan rutin dan beragam perlombaan.

Benarlah, bahwa tradisi menjadi unsur penting dari sebuah kemajuan suatu daerah. Seperti Indonesia memiliki Pancasila sebagai dasar dan ideologi bangsa, dimana lima sila di dalamnya harus diaplikasikan dalam kehidupan sesuai amanat dari The Founding Father. Indonesia dikenal sebagai bangsa dan negara yang memberikan kebebasan bagi bangsanya untuk menganut agama dan kepercayaannya masing-masing, menghormati orang

lain, harkat dan mar-tabatnya, mencintai persatuan, mencintai rakyat, pemimpinnya, keluarga mau-pun sesamanya dengan cara yang bijak-sana dan menjunjung tinggi keadilan. Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa Indonesia adalah negeri yang membudayakan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kehidupan berbangsa dan bernegara.

Oleh karena itu, menjaga tradisi berarti menjaga martabat daerah karena tradisi adalah bagian dari jati diri suatu daerah sebagai peninggalan leluhur yang harus dijaga dengan baik. Menjaga tradisi berarti ikut memajukan suatu daerah ini kearah yang lebih baik ke depan. Maka, mari menjaga, mempertahankan dan memajukan tradisi karena itu tugas kita!

Dokumentasi bersama Pak Muntholib selaku ketua RW 03 Desa Sumberejo Kulon, dan juga sebagai tokoh agama bendahara yayasan yatim



Gambar 22.1
Foto dengan Ibu Supatmiatin
yang merupakan tokoh
masyarakat



Gambar 22.2
Foto dengan pak Mutholib yang
merupakan tokoh agama



BAB XXIII

PERILAKU TIDAK EKSTREAM MEMBAWA KEMAJUAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN DESA SUMBEREJO KULON

Oleh : Lutfy Ciptasari

Perjalanan menuju desa Sumberejo Kulon, kecamatan Ngunut, kabupaten Tulungagung tidak terlalu jauh. Dapat ditempuh kira-kira 20 menit menggunakan sepeda motor dari kampus UIN SATU Tulungagung tergantung kesibukan lalu lintas. Desa ini juga berdekatan dengan desa Sambijajar, akses menuju desa sangat mudah. Di sepanjang jalan menuju desa kita akan disuguhi persawahan yang luas dan angin sepoi-sepoi yang menambah kesegaran di desa tersebut. Bahkan kita dapat melihat orang-orang memancing di sekitar sungai yang menambah suasana nyaman di desa.

Dulunya desa ini dikenal dengan nama Bakalan, dimana hutannya dibabat atas persetujuan bersama. Dikarenakan

banyaknya sumber mata air yang ditemukan di desa maka nama desa berubah menjadi Sumberejo. Raden Rejo Sentiko selaku pemimpin pertama desa ini membagi wilayah desa menjadi 2 bagian. Bagian barat dikenal dengan nama Sumberejo Kulon (kulon/barat) yang diberikan kepada anaknya yang bernama Kertosentiko dan bagian timur dikenal dengan nama Sumberejo Wetan (wetan/timur) diberikan kepada anaknya yang ke dua yakni Golosono.

Desa Sumberejo Kulon termasuk wilayah yang cukup luas, ada sekitar 4.280 jumlah penduduk yang terbagi kedalam 8 RW. Pada kunjungan hari Selasa di desa Sumberejo Kulon RW 4 terlihat masyarakatnya sangat ramah, ketika kita para mahasiswa ingin mencari rumah tokoh masyarakat untuk dijadikan narasumber, masyarakat sekitar dengan senang hati mengantar. Pemilihan narasumber pertama jatuh pada ibu Hj. Suraten, istri dari bapak Wakhid. Pada saat proses wawancara beliau sangat terbuka, menurut beliau warga sekitar RW 4 memiliki beragam potensi tetapi kurang dalam organisasi IPNU, karena cenderung para muda-mudinya disibukkan dengan berbagai aktivitas seperti kuliah di luar kota, merantau, bekerja, dan mulai mengurus rumah tangga. Oleh karena itu sedikit sekali anggota penerus organisasi di RW 4. Namun walaupun demikian masyarakat sekitar tetap menjunjung tinggi nilai agama contohnya mengadakan pengajian di malam jum'at dan melaksanakan sholat berjama'ah di masjid

AL-Huda sehingga silaturahmi tetap berjalan baik. Untuk pengajian umumnya dalam satu desa dibagi menjadi delapan kelompok, jadi setiap lingkungan mempunyai kelompok sendiri-sendiri. Jamaah laki-laki memiliki jadwal sendiri-sendiri seperti halnya di desa lain, bergilir dari rumah warga satu ke warga lain.

Setelah lama berbincang-bincang dengan beliau, saya mulai memahami bahwa masyarakat desa Sumberejo Kulon ternyata memiliki tingkat kepedulian yang tinggi. Hal itu dibuktikan berdasarkan pernyataan Ibu Suratén bahwa masyarakat gemar mengadakan santunan anak yatim pada bulan rajab, sura atau pada saat maulid nabi. Hal itu dilakukan rutin untuk memeriahkan acara sekaligus acara amal. Pada satu desa akan dibentuk panitia dari perangkat desa itu sendiri sehingga masyarakat bekerjasama dan bergabung dengan pemerintah. “Karena musim Covid belum kunjung usai, perayaan sura hanya kecil-kecilan, biasanya acara bisa besar-besaran,” kata ibu Suratén selaku wakil Fatayat NU. Walaupun situasi dalam pandemi Covid tetapi tidak menyurutkan semangat masyarakat Sumberejo Kulon untuk berbagi dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dana yang dibagikan cukup besar dari hasil sumbangan masyarakat bersama yang disalurkan oleh pemerintah bahkan ada juga yang memberikan dana secara pribadi. Tidak tanggung-tanggung satu orang bisa sampai Rp.3.000.000. Hal ini bisa terjadi dikarenakan masyarakat di desa

tersebut memiliki berbagai penghasilan baik dari pertanian, peternakan, dan perikanan. Untuk perikanan di desa Sumberejo adalah perikanan air tawar ikan gurame, pada pertanian lebih banyak menanam padi dan jagung ada juga yang menanam bawang merah, cabai dan palawija. Menurut salah satu petani di sana terkadang petani akan menimbun padi sampai harga naik dulu baru dijual. Harga tertinggi berkisar Rp.5.250 sampai Rp.5.500 per kilogram.

Memang tidak mudah sebenarnya untuk menciptakan kerjasama dalam memajukan desa, akan tetapi kepercayaan akan kebaikan, saling membantu dan toleransi beragama menciptakan perdamaian di desa ini. “Prinsip moderasi beragama adalah sikap atau cara pandang perilaku beragama yang moderat, toleran, menghargai perbedaan, dan selalu mengejawantahkan kemaslahatan bersama,” ujar Kamaruddin di Jakarta, Rabu (9/2/2022). Upaya pemerintah desa dan tetua desa wajib diacungi jempol. Masyarakat desa tetap mempertahankan tradisi dan istiadat daerah setempat tanpa melarang atau mendiskriminasi sesuatu yang sudah ada sejak zaman dahulu. Tidak ekstrem dalam beragama selagi itu membawa kebaikan, tidak memaksa bahwa satu aliran merasa paling benar tetapi merangkul dalam satu persatuan. Penting menyeimbangkan ilmu yang dimiliki baik nilai- nilai budaya, sains, dan pemikiran-pemikiran lain. Peran terbesar agama yaitu untuk membimbing

moral manusia, mengingatkan manusia untuk bersyukur karena waktu di dunia singkat dan terbatas, hendaknya saling menghormati, rendah hati serta siap membantu. Arti moderasi beragama adalah sikap selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem, dan kecenderungan ke arah jalan tengah. Oleh karena itu peran moderasi beragama diterapkan untuk meningkatkan kepedulian dan rasa persatuan masyarakat khususnya desa Sumberejo Kulon melalui rasa saling menghormati, menghargai perbedaan, menuju ke arah positif dan tidak memecah belah persatuan Indonesia. Ketika kesadaran itu sudah terbentuk maka akan lebih mudah mengkoordinasi masyarakat dalam memajukan desa.

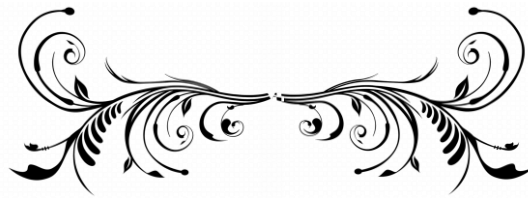
Sependapat tentang hal itu, ketua RW yang merupakan narasumber ke dua desa Sumberejo Kulon yakni bapak Sutrisno menambahkan bahwa dapat dipastikan hampir 90% warganya mempunyai kolam ikan. Atau bahkan memelihara sapi atau kambing yang jumlahnya tidak banyak. Jarang atau dapat dikatakan tidak ada warga desa yang menganggur. Kegiatan lain yang dapat dilakukan untuk mata pencaharian yaitu dengan menjual tahu, menjahit, atau berdagang.

Terkenal memiliki tanah yang subur dan di dukung sistem pengairan yang baik menjadi potensi pengembangan pertanian yang potensial. Ditambah lagi pemerintah desa juga memberikan pendampingan sobat petani agar hasil panen memuaskan. Selain

pertanian terdapat pula potensi pariwisata yang semakin hari mengalami kemajuan yaitu ada di Mbalong Kawuk. Informasi ini di dapat dari narasumber yang ke tiga yakni para pemuda disana yang mengatakan setiap hari banyak pengunjung yang datang. Terlebih di sore hari sampai malam hanya sekedar untuk menikmati suasana atau ngopi bersama teman. Tidak hanya itu pengunjung juga di fasilitasi permainan, andong yang beroperasi setiiap sabtu dan minggu, toilet, tempat duduk yang nyaman sampai pada kuliner yang disediakan dengan harga miring. Bahkan saat ini pembangunan masjid disana juga dalam proses yang akan segera ditempati untuk masyarakat sekitar dan pengunjung jika ingin melaksanakan ibadah sholat. Pariwisata ini menjadi tempat unggulan di desa Sumberejo Kulon yang dapat dibanggakan. Berawal dari tempat yang biasa di sulap dengan sekejap melalui kekuatan kerjasama dan berubah menjadi istana.

Potensi dan pemberdayaan masyarakat di desa ini hendaknya terus di pertahankan. Jika tidak maka ekonomi masyarakat yang stabil akan terganggu, pemerintah desa juga harus selalu memperhatikan warganya agar warga menjadi cinta serta percaya akan kinerja pemerintah desa. Perlu lebih giat melakukan pelatihan atau seminar UMKM supaya desa Sumberejo Kulon bisa lebih maju lagi. Untungnya sekarang ini di era digital dimana banyak orang mengakses informasi maka berbagai info keunikan desa dapat disebarakan di sosial media dan

mengkampanyekan perdamaian agar keduanya dapat berjalan seimbang.



BAB XXIV

MODERASI BERAGAMA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI JEMBATAN PERTAHANAN POTENSI LOKAL DESA

Oleh : Nafik Nurchoirina

Negara Indonesia memiliki berbagai ragam budaya, suku, ras, dan agama. Dari sekian banyak keberagaman mungkin yang paling ditemui di masyarakat yaitu keberagaman agama dan budaya. Keberagaman yang ada di desa dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi masyarakat agar hidup rukun dan saling menghargai sesama masyarakat lainnya. Perbedaan itu bukanlah malapetaka, melainkan akan membentuk keindahan di dalam berbagai keberagaman. Dilihat dari filosofi warna bahwa warna akan menjadi indah jika terdapat berbagai warna. Jika kita hanya melihat satu warna maka akan terasa suram dan kurang memiliki keindahan, oleh karena itu dibentuk berbagai warna agar dapat dinikmati dan sedap dipandang oleh mata kita. Serta juga dilihat

dari segi kekuatan bahwa semakin banyak orang atau masyarakat maka akan semakin kuat kekuatannya untuk menyatukan keberagaman di Indonesia.

Sebagai negara yang memiliki berbagai ragam budaya maupun agama maka menjadikan Indonesia sebagai negara yang besar dan pluraristik. Di samping itu pula, negara Indonesia juga memiliki dasar negara Pancasila yang berlambang garuda dengan simbol “Bhineka Tunggal Ika” yang mempunyai makna berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Oleh karena itu, dengan dasar Pancasila menjadikan kita sebagai masyarakat Indonesia untuk selalu menghargai berbagai keberagaman yang ada di Indonesia.

Mempunyai sikap untuk saling toleransi dan saling menghargai perbedaan tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan moderasi beragama di negara Indonesia. Moderasi beragama adalah hal yang penting karena untuk menjaga harkat dan martabat manusia. Selain itu juga dengan moderasi beragama dapat menjaga keharmonisan antar masyarakat terutama dengan tetangga sendiri memiliki perbedaan dengan kita.

Mahasiswa sebagai perantara masyarakat memiliki peran untuk membantu meningkatkan sikap moderasi beragama di lingkungan masyarakatnya, terutama di salah satu desa KKN tempat kami bertugas yaitu di desa Sumberejo Kulon Ngunut.

Sikap yang dapat dilakukan kita sebagai mahasiswa yaitu menjunjung norma keagamaan terutama agama Islam, kemudian bisa saling membantu antar masyarakat dalam hal ini kita mengutamakan kepentingan bersama atau kelompok dahulu dibandingkan dengan kepentingan pribadi, dengan masyarakat sekitar kita juga harus menjaga persaudaraan agar tercipta hidup yang rukun dan damai, serta tetap menjunjung tinggi keagamaan dan berbangsa bernegara.

Dalam kegiatan KKN yang sedang dilakukan, terdapat agenda wawancara kepada beberapa tokoh yang ikut berperan aktif dalam kegiatan di desa Sumberejo Kulon. Menurut pendapat beberapa tokoh bahwa di desa ini mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan saling menjaga hidup rukun satu sama lain antar umat beragama tanpa membedakan apapun. Hal tersebut sangatlah menarik untuk dijadikan contoh kepada masyarakat yang lainnya agar tetap menjaga hidup rukun, tidak membedakan apapun perbedaan di lingkungan sekitarnya, dan tetap bisa menghargai apa yang dilakukan atau dilaksanakan oleh masyarakat lainnya selagi hal tersebut tidak bertentangan dengan aturan maupun norma yang ada di dalam masyarakat.

Selain mengenal tentang moderasi beragama, kita juga harus mengenal tentang bagaimana cara memberdayakan kehidupan di masyarakat, khususnya di desa tempat KKN ini yaitu desa Sumberejo Kulon Ngunut. Mengapa pemberdayaan

masyarakat itu sangat penting? Tentu karena agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di desa untuk menggali apa saja potensi-potensi yang dapat dikembangkan di desa tersebut sehingga tidak terbengkalai begitu saja melainkan bisa dijadikan wadah atau tempat untuk mempromosikan desa bahkan bisa membantu menambah penghasilan masyarakat sekitar. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai bagaimana cara melakukan pemberdayaan kepada masyarakat, tentunya kita juga harus mengetahui pemberdayaan itu sendiri seperti apa. Sebagai mahasiswa tentunya tidak asing lagi mengenal tentang pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat dapat kita pahami dengan arti upaya untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia untuk menjalankan berbagai fungsi serta perannya sebagai masyarakat dengan baik. Pemberdayaan masyarakat ini bisa dijadikan sebagai tujuan utama untuk meningkatkan segi intelektual pada diri manusia. Salah satu langkah utama untuk melakukan pemberdayaan masyarakat yaitu dengan melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat. Tujuan dari penyuluhan ini agar dapat lebih baik lagi dalam mengelola potensi-potensi apa saja yang ada di desanya sehingga akan membantu mempercepat proses pertumbuhan kualitas dari desa tersebut. Jika masyarakat sudah diberi bekal pada kegiatan penyuluhan pemberdayaan

masyarakat, maka akan memudahkan sektor lainnya untuk bergerak juga.

Selain dengan mengadakan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat, terdapat cara lain yang dapat kita lakukan untuk pemberdayaan masyarakat yaitu dengan menjaga dan meningkatkan kualitas pangan bagi sumber daya manusia khususnya masyarakat di desa Sumberejo Kulon Ngunut. Peningkatan mutu dan kualitas ketahanan pangan bagi masyarakat sangatlah penting karena juga dapat meningkatkan kesehatan bagi masyarakat dan kedaulatan pangan yang baik. Dengan kekayaan alam yang dimiliki oleh desa salah satunya yaitu persawahan dapat dijadikan tempat untuk menjaga kedaulatan pangan di desa.

Berbicara mengenai moderasi beragama maupun pemberdayaan masyarakat tentunya tidak jauh juga dengan adanya potensi yang ada di desa Sumberejo Kulon Ngunut ini. Desa Sumberejo Kulon ini merupakan salah satu desa yang cukup terkenal di kalangan masyarakat di daerah Kabupaten Tulungagung karena potensi yang dimiliki oleh desa Sumberejo Kulon ini memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Desa Sumberejo Kulon ini memiliki area pertanian yang subur dengan didukung adanya pengairan sawah yang sekarang tempat tersebut dijadikan salah satu potensi unggulan desa.

Potensi desa Sumberejo Kulon yang pertama yaitu pertanian. Di desa ini memiliki area pertanian yang luas dan asri. Untuk tanaman yang biasa di tanam yaitu golongan hortikultura seperti padi, kedelai, maupun jagung. Dengan dibantu adanya pengairan di sekitar area persawahan, maka menjadikan tanaman yang subur dan tertanam dengan baik.

Di desa Sumberejo Kulon ini terdapat salah satu potensi yang banyak dikenal oleh masyarakat yaitu ada banyak masyarakat yang memproduksi tahu, sehingga di desa ini mendirikan kampung yang dijuluki dengan kampung tahu. Proses produksi tahu di desa Sumberejo Kulon ini masih banyak yang menggunakan cara tradisional. Meskipun proses produksinya dilakukan secara tradisional, namun tahu yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dengan tidak merubah citra rasa tahu pada umumnya. Dari hasil produksi tahu tersebut juga dipasarkan di banyak tempat khususnya di area-area Kabupaten Tulungagung.

Selanjutnya membahas potensi yang sangat diunggulkan di desa ini, yaitu wisata kuliner Mbalong Kawuk. Tempat ini dulunya hanya sebuah tempat untuk irigasi untuk mengairi tanaman di area persawahan di sekitarnya, hingga akhirnya dikembangkan menjadi tempat wisata yang sekarang terkenal di kalangan masyarakat. Pembangunan wisata Mbalong Kawuk ini tentunya dilakukan dengan gotong royong oleh masyarakat desa

Sumberejo Kulon. Wisata ini sangat terkenal di kalangan masyarakat karena memiliki tempat yang indah, sejuk, dan terdapat beberapa fasilitas yang menunjang kenyamanan para pengunjung. Untuk pengunjung di tempat wisata ini sangatlah beragam dari mulai anak kecil hingga orang dewasa pun tetap bisa dengan nyaman menikmati keindahan tempat wisata ini. Selain dijadikan tempat wisata, Mbalong Kawuk juga dijadikan tempat untuk peluang usaha bagi masyarakat desa terutama pemuda Karang Taruna.

Sebenarnya masih banyak lagi potensi lokal desa Sumberejo Kulon yang diunggulkan oleh masyarakat. Dengan adanya moderasi beragama dan upaya pemberdayaan masyarakat dapat dijadikan strategi yang tepat untuk meningkatkan potensi lokal di desa ini. Oleh karena itu, kita sebagai mahasiswa harus ikut serta membantu masyarakat di desa untuk tetap melestarikan dan menjaga potensi yang telah dimiliki dan dikembangkan oleh desa agar tetap berdiri dan bertahan.



BAB XXV

MODERASI BERAGAMA DALAM LINGKUP PEDASAAN

Oleh : Sahid Abdul Malik

Tokoh agama merupakan seorang yang telah diberi kepercayaan oleh masyarakat karena kemampuan dalam ilmu agamanya yang memumpuni, dalam hal itu perannya sangat dibutuhkan dalam bermasyarakat untuk dijadikan pengajar sekaligus pembina kegiatan keagamaan di masyarakat, selain itu dalam pembahasan ini juga membahas peran tokoh kepengurusan dalam desa. Pada kali ini saya dapat bagian KKN di desa Sumberejo Kulon kecamatan ngunut kabupaten tulungagung. KKN ini terdapat banyak divisi salah satunya saya di divisi publikasi. Terdapat 36 mahasiswa KKN yang mengabdikan di desa Sumberejo Kulon, Semua mahasiswa yang mengabdikan di desa tersebut mempunyai bagian pengembangan tersendiri pada desa. Dalam hal ini mahasiswa KKN diharapkan mampu menambah implementasi gagasan baru secara praktis terhadap masyarakat dalam satuan tema tertentu. Gagasan tentang pengabdian dan

pengawasan terhadap dinamika harus diletakkan dalam kerangka terhadap refleksi aktual dan partisipatif. Meskipun untuk terdapat beberapa pembatasan penyelenggaraan kegiatan seperti halnya apabila mengadakan acara harus ada batasan yang hadir, dikarenakan masih adanya virus atau wabah covid-19 yang belum juga reda.

Dengan demikian, adanya tokoh agama sebagai pemimpin di masyarakat harus bisa memberikan contoh dan interaksi yang baik untuk mengarahkan serta memberikan bimbingan kepada para jamaah. Tokoh agama merupakan orang yang diberi kepercayaan oleh warga setempat, karena pengakuan masyarakat tokoh agama yang dipilih harus berdasarkan latar belakang yang baik, baik secara agama karena tekun beribadah, berasal dari pondok pesantren, dan mempunyai kemampuan yang memumpuni untuk dijadikan tokoh agama di masyarakat. Karena Interaksi sosial diatur berdasarkan kebaikan, keadilan dan kemaslahatan bersama, bukan untuk seseorang atau kelompok tertentu saja. Terutama kepada remaja masjid, karena adanya remaja masjid akan sangat membantu kegiatan kegiatan yang diadakan oleh tokoh agama, untuk menyatukan remaja dengan lingkungan.

Berdasarkan dari hasil survey pada tanggal 9 Februari 2022, kelompok kami mewawancarai seorang tokoh agama islam di desa Sumberejo kulon, sekaligus ketua organisasi ISHARI

Tulungagung (Ikatan seni Hadrah Indonesia) yaitu beliau bapak Miftahul, beliau mengatakan bahwa mayoritas di desa Sumberejo kulon masyarakatnya menganut agama Islam, namun juga ada beberapa keluarga yang menganut agama lain, yaitu agama kristiani. Dalam perbandingan yang menganut agama Islam hampir 98%, dan 2% penganut agama kristiani. Untuk tempat ibadah umat Islam itu sendiri ada sekitar 17 tempat, yaitu terdiri dari 2 masjid dan 15 Musholah. Namun untuk yang menganut agama kristiani masih belum ada yang mendirikan tempat ibadah, atau masih ketempat desa lain untuk menjalankan ibadahnya. Namun meski adanya perbedaan agama di desa tersebut masyarakatnya tetap memiliki sifat toleransi yang tinggi.

Selain itu, pak Miftahul juga menjelaskan tentang adanya kegiatan organisasi maupun agenda pengajian rutin yang ada di desa, seperti halnya rutinan pengaosan kitab maupun pengajian rutin yang diselenggarakan setiap 2 kali dalam seminggu, lebih tepatnya yaitu pada setiap malam Selasa dan malam Kamis, pada malam Selasa bertempat di masjid bagian timur atau masyarakat biasa menyebutnya dengan masjid 1, dan pada malam kamis bertempat di masjid sebelah barat atau masjid 2, selain itu juga ada rutinan pelatihan shalawat ISHARI (Ikatan Seni Hadrah Indonesia) yang di lakukan setiap malam Jumat, dalam kegiatan tersebut diikuti oleh mayoritas pemuda pemuda dan orang tua sekitar, namun menurutnya untuk mengajak anak muda untuk

bergabung masih sulit, karena menurut mereka kemungkinan kurang menarik.

Untuk remaja itu sendiri, sebenarnya sudah banyak kelompok organisasi remaja yang ada di Sumberejo kulon, seperti halnya IPNU, IPPNU, dan Karang Taruna. Seperti yang di jelaskan oleh ketua RW 03, bapak Miftahul , sudah banyak pemuda desa yang ikut bergabung dalam organisasi organisasi tersebut, namun juga masih banyak juga yang masih belum bergabung dalam organisasi tersebut, kemungkinan masih belum sadar/masih dibawa perbedaan teman nongkrong pada kesehariannya.

Pak RW juga mengenalkan kepada tokoh pemuda desa, yaitu mas A dan mbak B, beliau merupakan pimpinan atau ketua organisasi IPNU dan IPPNU desa Sumberejo kulon. Menurut Mas A dan mbak B setelah kami temui, menurutnya dalam organisasi pemuda IPNU dan IPPNU terdapat sekitar 20 anggota dari IPNU dan sekitar 25 dari IPPNU, dulunya sebenarnya anggota IPPNU lebih sedikit dari pada anggota IPNU, namun seiring berjalannya waktu malah melebihi anggota IPNU Beliau menjabat menjadi ketua mulai bulan Juni tahun 2020, beliau menjabat seperti halnya merintis IPNU dan IPPNU baru, dikarenakan pada desa Sumberejo kulon dulunya organisasi tersebut sempat vakum dari tahun 2016, dan mulai aktif saat masa jabatannya.

Organisasi IPNU dan IPPNU desa Sumberejo kulon berkepengurusan tidak hanya dalam hal keagamaan saja, namun juga turut berjuang dalam melestarikan budaya bangsa, seperti halnya adanya kegiatan tari yang masih berjalan sampai sekarang. Tidak hanya itu, ternyata juga turut andil bekerjasama dalam pembangunan desa melalui organisasi karangtaruna. Dari pihak kepala desa sudah mengarahkan untuk berkolaborasi saling membantu terjun untuk kemaslahatan desa, tepatnya dalam organisasi karang taruna bumi desa, yang mempunyai tugas dalam pengembangan desa yaitu melalui salah satu tempat wisata Balong kawok.

Balong kawok merupakan Badan usaha milik desa (BUMDES) sumber Mulyo desa Sumberejo kulon kecamatan ngunut Tulungagung, yang terus bergeliat dengan melakukan trobosan guna meningkatkan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat khususnya warga desa setempat dan terutama untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADEs). Balong kawok merupakan tempat wisata kuliner yang sekiranya terdapat 30 an warung makan dan minuman, disana juga terdapat beberapa wahana permainan yang disediakan, seperti halnya kereta kelinci, balon karet, pemancingan mainan, dan lain sebagainya. Selain wisata kuliner balong kawok yang menjadi andalan usaha BUMDES sumber Mulyo, ada unit usaha lain yang bergerak di bidang WiFi yaitu menyediakan internet desa, ada juga toko serta

layanan Payment Point Online Bank (PPOB) yang sudah berjalan untuk melayani pembayaran listrik, BPJS, dan lain lainnya. Tidak hanya mengandalkan dari tempat wisata saja, ada juga beberapa usaha/kegiatan pekerjaan warga yang menonjol pada desa Sumberejo kulon, yaitu pada produksi tahu dan kolam ikan.

Di desa Sumberejo kulon kecamatan ngunut ini kami diajarkan untuk berpegang teguh kepada ajaran Pancasila, dimana tetap adanya jiwa toleransi yang tinggi ditengah perbedaan dari ajaran agama antara yang mayoritas dianut masyarakatnya dengan yang minoritas, mereka tetap saling bergotong royong dan saling membantu. Sangat menekankan terciptanya kerukunan antar umat beragama. Namun kita juga harus tetap waspada terhadap perkembangan zaman yang semakin tergoyahkan dengan adanya perpecahan perpecahan pihak oknum yang tidak bertanggung jawab, yang berkemungkinan bisa menghasut dan membuat perpecahan kebudayaan dan perdamaian negara melalui memasuki unsur unsur keagamaan.



BAB XXVI

MENGEMBANGKAN POTENSI SERTA MENJAGA TOLERANSI BERBAGAI KERAGAMAN LINGKUNGAN SEKITAR

Oleh : Rosanti Divi Hardika

Toleransi adalah sikap menghargai kemajemukan atau keberagaman. kemajemukan dalam hal ini dimaksudkan perbedaan individu, mulai dari perbedaan agama, suku, dan perbedaan lainnya. Sebagai manusia harus menghargai perbedaan yang ada. Hal ini sebagai upaya memberikan hak yang sama kepada setiap individu. jika individu dapat menjaga nilai toleransi maka tatanan masyarakat akan berjalan dengan baik dan damai. Kita ketahui bersama bahwa Indonesia adalah negara yang majemuk. Dengan kemajemukan ini maka negara Indonesia mempunyai Semboyan Bhineka Tunggal Ika yaitu berbeda beda tetapi tetap satu jua meskipun ada perbedaan keyakinan profesi dan lain sebagainya tetap menjaga kerukunan.

Sebelum saya bercerita terkait dengan KKN izinkan saya memperkenalkan diri, nama saya Rosanti Divi Hardika biasanya dipanggil Santi. Saat ini saya berumur 21 tahun dan saya sedang menempuh perguruan tinggi di UIN SATU tulungagung mengambil jurusan Manajemen bisnis syariah. Kebetulan KKN saya terletak di desa Sumberejo Kulon. Desa sunberejo kulon terletak di kecamatan ngunut, kabupaten tulungagung, provinsi jawa timur. Desa sumberejo kulon dipimpin oleh kepala desa yang bernama Bapak Suhardi. Beliau menjalani tugas sebagai kepala desa dari 2013 sampai dengan sekarang.

Dalam menjalani KKN selama selama kurang lebih dua puluh lima hari ini kami mahasiswa Universita Sayyid Rahmatullah Tulungaggung melaksanakan KKN tidak seperti kakak tingkat yang sebelum-sebelumnya seperti menginap atau tinggal di desa lokasi KKN seperti mendirikan posko. Ini disebabkan karena adanya pandemi covid 19 akibatnya KKN yang kita jalani seperti tetap mengadakan kegiatan offline namun untuk menginap pulang kerumah masing-masing atau kalau rumahnya jauh bisa kost. Namun alhamdulillah kegiatan KKN yang saya lalui cukup berjalan lancar dan saya beserta teman-teman juga selalu menjaga proses agar kkn kami berjalan seperti yang diharapkan.

Pada waktu kami tiba di desa Sumberejo Kulon kami langsung disambut hangat oleh bapak kepala desa dan warga setempat dengan ramah. saya dan teman-teman mengunjungi

rumah rumah warga tetapi dengan dibagi secara berkelompok hal ini dilakukan untuk mematuhi prokes, kami mengunjungi rumah warga dengan tujuan bersilaturahmi serta memperkenalkan kami para mahasiswa melakukan kegiatan KKN yang nantinya perlu bantuan dari warga desa setempat atau membutuhkan partisipasi dari warga setempat dalam setiap kegiatan. Dan tanggapan warga akan kedatangan kami sangat baik dan mereka ikut berpartisipasi dan membantu kami apabila kami membutuhkan bantuan dari mereka

Kegiatan KKN yang saya jalankan bersama teman-teman hingga saat ini berjalan dengan baik dan lancar serta terlaksana sesuai yang diharapkan meskipun tidak selalu berada di lingkungan desa terus menerus. hingga saat ini banyak pengalaman baru yang saya ambil dalam kesempatan mengikuti KKN di desa Sumberejo Kulon ini. Pada bidang pertanian sendiri, desa sumberejo kulon dapat dikatakan mengalami kemajuan. Tanah yang subur dan saluran irigasi yang lancar menjadikan desa ini memiliki keunggulan pada hasil pertaniannya. Desa ini memang masih kawasan pedesaan dengan sawah membentang luas. Kanan kiri dikelilingi area persawahan. menurut informasi yang saya dapatkan dari warga sumberejo “warga desa yang ada disini menanam padi, jagung dan palawija saja. namun saya juga mempunyai kolam ikan namun tidak besar. untuk peternakan memang disini jarang yang berternak rata-rata

usaha ikan” ucap pak Sunarto. Dengan hal tersebut bisa dikatakan bahwa mayoritas warga adalah dibidang perikanan dan pertanian.

Mengenai informasi yang saya dapatkan diantaranya bahwa desa Sumberejo Kulon masyarakatnya mengembangkan sistem perikanan seperti memelihara ikan koi gurameh maupun ikan lainnya. setiap rumah pasti ada kolam ikanya, bahkan pengusaha sukses ikan koi ada di desa sumberejo kulon ini. kemudian untuk usaha di desa Sumberejo Kulon juga dapat dikatakan mengalami kemajuan yaitu mengenai usaha produksi tahunya, banyak pengusaha tahu, tahu yang terkenal sukses akan kualitasnya mampu menembus pasaran serta dikenal di desa desa lainya. selain pengusaha tahu di desa sumberejo kulon juga ada pengusaha kaligrafi menurut informasi yang saya dapatkan ada pemuda yang membuat properti untuk kepentingan berbagai event. dan untuk wisata di Sumberejo sendiri yang terkenal adalah wisata mbalong kawuk namun dari luar desa masih asing dengan wisata ini.

Selain potensi potensi tersebut hal yang perlu diperhatikan di desa Sumerejo Kulon adalah terkait agama. Ada berbagai jenis agama yang dianut oleh warga di desa sumberejo kulon dengan mayoritasnya adalah agama islam, dan agama minoritas diurutan pertama adalah kristen 9 orang hindu/budha 9 orang dan yang terakhir katolik 1 orang saja. Saat kami melihat lingkungan sekitar masyarakatnya mempunyai jiwa toleransi yang tinggi mereka

tidak membedakan satu sama lain dan bergotong royong saling bantu membantu jika ada tetangganya yang membutuhkan bantuan. menurut pemuda desa Sumberejo Kulon yang saya wawancarai mengatakan jika mempunyai tetangga non muslim maupun teman yang non muslim saya beserta teman saya yang muslim akan tetap berteman baik tanpa membedakan dan saling menghormati, bahkan saya sering jalan-jalan bersama dengan teman yang berbeda agama. Terkait dengan keagamaan kami menjalankan acara keagamaan yaitu Khotmil Qur'an pada hari minggu di mushola yang letaknya berada di desa Sumberejo Kulon. Alhamdulillah acara kami disambut hangat dan diterima dengan sangat baik disana.

Terkait dengan organisasi keagamaan di desa sumberejo kulon berdiri IPPNU yang mayoritasnya adalah pemuda. Organisasi ini cukup berjalan dengan baik. Namun sejauh ini belum bisa dikatakan maksimal karena adanya pandemi, acara murni dari IPPNU belum terlaksana Organisasi ini masih belum bisa mengangkat budaya lokal karena juga masih baru. Namun IPPNU selalu mengikuti program program lain dari remas dan Banom NU serta melakukan kegiatan rutin yaitu mengaji setiap malam selasa dan malam kamis. Organisasi lain yang anggotanya adalah pemuda desa sumberejo adalah karangtaruna, namun semenjak adanya pandemi belum ada kegiatan yang dijalankan. Untuk pendidikan keagamaan yaitu banyak TPQ yang ada. Dengan

adanya TPQ kami peserta KKN desa Sumberejo kulon menjadi relawan untuk mengajar anak-anak di TPQ tersebut setiap harinya.

Kegiatan lain yang kami lakukan disana adalah memberi bantuan sosial bagi warga yang membutuhkan, terkait dengan potensi wisata di desa sumberejo mbalung kawuk kami ingin lebih memperkenalkan wisata tersebut mungkin dengan menggelar acara yang nantinya dibuat klip video agar setelah itu di upload di media sosial dengan begitu orang-orang banyak yang mengetahui. Dan untuk penutupan yang bertepatan dengan isra' miraj kami menggelar acara lomba-lomba bertema keagamaan untuk anak-anak desa sumberejo kulon untuk memeriahkan, hal ini kami maksudkan agar kami dan para warga mendapat kesan baik atas berakhirnya KKN yang dilakukan di desa sumberejo tersebut. semoga warga sumberejo kulon dapat mengembangkan potensi sumber daya manusia, sumber daya alam dengan baik lagi karena potensi yang dimiliki sangatlah banyak. Dan masyarakat sekitar mempertahankan maupun menerapkan nilai toleransi beragama dan terus menerima dengan baik perbedaan yang ada.



Gambar 26.1
wawancara online
dengan tokoh pemuda
desa Sumberejo Kulon



Gambar 26.2
wawancara secara
langsung dikediaman
tokoh masyarakat desa
Sumberejo Kulon



Gambar 26.3
wawancara secara
langsung dikediaman
tokoh agama desa
Sumberejo Kulon



BAB XXVII

SINERGI MODERASI BERAGAMA DAN POTENSI MASYARAKAT LOKAL ERA PANDEMI COVID-19

Oleh : Azzah Ubaidillah

Sejak merebaknya wabah Covid-19 di Indonesia menyebabkan perubahan pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam aspek pendidikan. Yang awal mulanya dilakukan secara normal dengan tatap muka kini beralih dengan model daring di rumah. Mulai dari tingkatan Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Namun seiring dengan program vaksinasi yang di canangkan pemerintah untuk menghambat penyebaran Covid dinilai berhasil, kini sistem yang awalnya daring mulai berubah menjadi pembelajaran tatap muka seperti biasanya tetapi dengan menerapkan protokol kesehatan. Oleh karena itu, perubahan tersebut berdampak pada berubahnya model KKN seperti yang terjadi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah, semula pihak LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah pada tahun sebelumnya menyelenggarakan KKN berbasis virtual yaitu KKN-DR (Kuliah

Kerja Nyata-Dari Rumah). Kini dengan melihat keadaan yang berangsur-angsur bangkit dari masa pandemi, pihak LP2M menstimulasikan berbagai formula KKN secara normal. Seperti KKN Membangun Desa Berkelanjutan, KKN Berbasis Komunitas, dan KKN Reguler Multisektoral di tahun 2022 ini.

Saya sebagai salah satu mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang menjadi salah satu peserta KKN Reguler Multisektoral di tahun ini. Melaksanakan kegiatan KKN tersebut di Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Secara geografis desa ini letak wilayahnya cukup strategis karena hampir seluruh wilayahnya berada di dataran rendah dan dijadikan sebagai akses keluar masuk antara kecamatan Sumbergempol dengan wilayah Kecamatan Ngunut dengan tingkat mobilitas yang cukup padat. Potensi yang dapat dilihat di desa Sumberejo Kulon ini salah satunya bergerak di bidang produk pertanian dengan pola kegiatan yang lebih mendominasi yaitu pertanian pangan dan hortikultural yaitu padi, jagung, dan kedelai. Selain itu, desa ini juga memiliki potensi unggulan berupa Pabrik Tahu berkualitas Pak Suparlan, Usaha Ikan Koi serta tempat wisata Balong Kawuk. Identitas dari warga Sumberejo Kulon ini dikenal dengan masyarakat desa yang memiliki tingkat kerukunan yang tinggi dan suka gotong royong. Dengan tingkat kerukunan yang tinggi, diharapkan tercipta suasana guyup rukun antar sesama, hal itu juga dapat disinegikan

dengan konsep moderasi beragama dengan bimbingan dan arahan dari tokoh agama setempat.

Dengan adanya KKN berbasis Reguler Multisektoral ini diharapkan saya dan mahasiswa lainnya dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat sekitar, dengan menyesuaikan dengan kondisi yang ada, serta menyesuaikan dengan jurusan pada tiap peserta KKN, sehingga tidak tercipta mahasiswa seperti angin yang berlalu-lalang di masyarakat. Adapun program yang telah disusun tidak boleh mengabaikan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan. Seperti memakai masker, memakai hand sanitizer dan menjaga jarak.

Maksud dari judul yang saya ambil yaitu untuk menggabungkan sikap moderasi beragama berupa toleransi, gotong royong, dan berbudaya dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar seperti potensi sosial, budaya dan ekonomi. Sehingga kegiatan KKN dapat dilakukan dengan menunjukkan bahwa agama Islam itu tidak hanya beribadah di masjid saja, tetapi juga menjalin kerjasam di masyarakat maupun sosial atau dimaknai dengan “ Hablum Minallah Hablum Minannas”. Seperti adanya kegiatan Yasinan, Jum’at Bersih bansos, dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada perwakilan tokoh di Desa Sumberejo Kulon. Diambil beberapa

narasumber seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda. Yang pertama, Bapak Kaseni yang mewakili tokoh masyarakat. Alasan dipilihnya bapak Kaseni ini yaitu karena beliau dipandang sebagai tokoh yang bisa bergerak di bidang lingkungan serta dipercayai masyarakat untuk mengemban tugas sebagai ketua RW di Desa Sumberejo Kulon ini. Menurut bapak Kaseni selaku Ketua RW 05 Desa Sumberejo Kulon mengatakan bahwa potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa mayoritas bergerak di bidang pertanian. Tanaman yang umumnya ditanam berupa padi, jagung serta sayur-sayuran. Masyarakat di desa ini setiap rumah rata-rata bekerja sebagai petani, baik menjadi buruh tani maupun sebagai pemilik lahan. Penghasilan yang didapat dari hasil bercocok tanam ini berkisar antara Rp.1.500.000-, - 2.500.000-, tiap panennya. Namun semenjak efek dari pandemi Covid-19 penghasilan kini agak menurun. Hal itu selaras dengan apa yang dikatakan Pak Kaseni bahwa "Sekarang penghasilan petani sedikit menurun karena tarif biaya yang mahal, atau bisa dikatakan laba yang didapatkan sedikit kalau dihitung dari sistem biasanya". Tidak hanya itu saja, beragam potensi yang dimiliki oleh desa ini bergerak di bidang perikanan, sehingga tercipta usaha Ikan Koi yang sudah dikenal di berbagai tempat. Selain itu juga, desa ini juga bergerak di sektor ekonomi. Tepatnya di pembuatan tahu, yang terkenal di desa ini yaitu Pabrik tahu Pak Suparlan. Untuk lebih mengembangkan potensi desa khususnya di masyarakat perlu adanya inovasi. Bisa berupa pelebaran

jangkauan relasi, mengadakan bergai bentuk pelatihan, serta membuat inovasi produk yang lebih baru lagi seperti tahu susu.

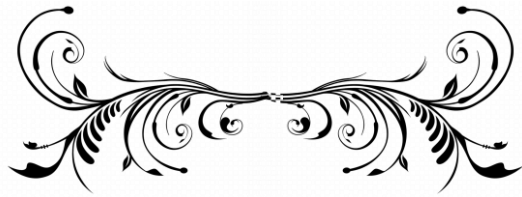
Yang kedua di bidang keagamaan, Bapak Ahmad Zaini selaku Ketua Rois Syuriah di Desa Sumberejo Kulon. Singkat cerita, beliau ini merupakan salah satu tokoh agama yang sudah menjabat selama 2 periode sebagai Ketua Rois Syuriah di desa ini. Alasan mengapa beliau mau mengemban sebagai ketua yaitu untuk mengopeni atau menjaga Nahdlatul Ulama untuk tidak dimasuki oleh paham lain yang bisa merusak. Selain itu untuk mengamalkan Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Menurut paparan Pak Zaini “Desa ini sebenarnya terdiri dari beberapa agama tidak hanya Islam saja, melainkan ada Budha, Kristen. Selain itu juga disini terdapat beberapa aliran seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, LDII, Daulah pun ada disini”. Dalam menghadapi perbedaan tersebut diharapkan masyarakat bisa saling hidup rukun tanpa membeda bedakan sampai mengundang ujaran kebencian. Pak Zaini juga berbicara bahwa “Ada beberapa perbedaan antara beberapa aliran ini, contoh saja pada Daulah dan NU. Dimana di daulah itu ajarannya ada dimana satu waktu itu wajib keluar rumah selama 3 hari, 7 hari atau 40 hari untuk menyebarkan dakwahnya, tetapi keluarga yang dirumah itu tidak dirawat atau kasarannya ditinggalkan begitu saja demi keperluan dakwahnya, sedangkan di NU tidak”. Dalam menghadapi perbedaan aliran maupun agama Pak Zaini menerapkan di

masyarakatnya untuk selalu hidup saling toleransi antar sesama agar tercipta masyarakat yang guyup rukun. Untuk melestarikan budaya lokal yang sudah turun temurun dari orang terdahulu di Desa ini menurut beliau juga diadakan kegiatan rutin seperti Tahlilan, Yasinan untuk jamaah ibu-ibu, manaqiban, serta istighosah yang dilakukan secara terbuka di lapangan dan juga dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada selama pandemi Covid-19 ini.

Ketiga, yaitu perwakilan dari tokoh pemuda. Iqbal Wildan Mubarak atau biasa dipanggil Mas Wildan merupakan salah satu perwakilan dari anggota karang taruna di Desa Sumberejo Kulon ini. Menurut mas Iqbal “Kegiatan yang diadakan karang taruna ini semata mata untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan saling bekerja sama”. Hal itu dibuktikan dengan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna seperti mengadakan lomba peringatan Hari Kemerdekaan, Takbir Keliling pada waktu Hari Raya, serta mengadakan kegiatan seperti membangun komunitas volly atau lainnya. Kalau berbicara mengenai pemuda di Desa Sumberejo Kulon ini adanya peran pemuda sangat penting untuk mengembangkan potensi lokal yang ada dengan memperkenalkannya melalui karya karya seperti yang bisa dilihat yaitu batik kaligrafi. Selain itu para pemuda itu juga biasanya membentuk suatu komunitas dengan kegemarannya, seperti bermain volly, sepak bola yang tempatnya kegiatannya dipusatkan

di lapangan desa Sumberejo Kulon ini. “Biasanya setiap sore kalau tidak hujan biasanya bermain volly di lapangan” ujar mas Iqbal pada saat diwawancarai. Dengan melihat potensi yang dimiliki oleh para pemuda sebisa mungkin para pemuda disini bisa mengembangkan potensi mereka dengan mengikuti kejuaraan atau pertandingan dengan mewakili desa Sumberejo Kulo ini, sehingga kalau nantinya juara pasti desa Sumberejo Kulon ini semakin dikenal dengan keaktifan pemudanya.

Oleh karena itu, dengan adanya KKN yang bertempat di desa Sumberejo Kulon ini diharapkan bisa membantu mengembangkan potensi yang sudah dimiliki oleh desa ini lewat berbagai inovasi yang sejalan dengan perkembangan zaman. Serta untuk menerapkan konsep moderasi beragama diharapkan program kerja yang sudah disusun seperti berbagai kegiatan keaamaan maupun kegiatan sosial bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan tetap menerapkan protokol kesehatan demi menjaga agar hidup terhindar dari virus Covid-19 atau penyakit lainnya.



BAB XXVIII

“SEGELINTIR KENANGAN DI MASA PENGABDIAN”

Oleh : Amin Muliana Tari

Dinginnya pagi ini membangunkanku dari tidur lelapku, lantunan adzan subuh yang terdengar dari mushola dekat rumahku membuatku bergegas bangun untuk segera menunaikan kewajibanku. Dingin memang, tapi bagaimana lagi ini suatu kewajiban yang tak boleh ditinggalkan dan terlewatkan. Hmmmm, udara pagi ini sangat menyejukkan, aku mencoba membuka jendela kamarku dan melihat suasana pagi di sekitarku. Pagi ini aku memutuskan untuk jalan-jalan di sekitar rumah, melihat anak-anak kecil yang berlarian kesana kemari, melihat repotnya tetanggaku saat melakukan aktifitas paginya, dan melihat pemandangan yang asri di desaku. Tetapi, di cuaca yang baik ini aku tenggelam dalam rasa gelisahku di sepanjang jalan. Ya, hari ini tanggal 23 Januari 2022. Mengapa dengan tanggal ini??? Alasan apa yang membuatku gelisah di tanggal ini???

Baiklah, dengarkan baik-baik. Aku adalah seorang mahasiswi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang biasa dikenal sebagai UIN SATU Tulungagung, saat ini aku sedang berada di semester 6 dan aku mengambil jurusan Tadris Matematika. Jurusan yang menurut kebanyakan orang menakutkan, banyak menghitung, dan lain sebagainya. Apakah karena hari ada ujian sehingga aku gelisah??? Tentu jawabannya tidak. Alasan utamaku dibalik gelisahku ialah besok pendaftaran KKN, jangan kau kira mudah. Pendaftaran ini menggunakan hukum siapa cepat dia yang dapat. Waktu demi waktu ku lewati walaupun banyak bayangan yang berkecamuk dalam pikiranku.

Malam telah tiba, badanku lelah dan aku memutuskan menenggelamkan tubuhku di kasur empukku, menyalakan lagu kesukaanku dan membaca sedikit buku favoritku. Saat ini aku tak ingin terlalu memikirkan tentang KKN ku, aku berfikir apapun yang terjadi nanti setidaknya aku sudah berusaha sebisaku. Malam pun semakin larut dan aku tak bias memejamkan mataku, akhirnya ku ambil smartphoneku dan membuka media sosialku. Tak terasa saat ini sudah pukul 23.45 WIB, berarti 15 menit lagi pendaftaran KKN sudah dibuka. Saat ini aku memutuskan untuk tak tidur, aku mengambil laptopku dan bersiap mendaftarkan diri di KKN gelombang 1. Aku mendaftar dengan harapan aku akan lolos dan mengabdikan di bulan ini, dan di tengah-tengah

pendaftaran aku hanya memilih tempat KKN secara acak, bahkan aku sendiri tak tahu di mana tempatnya.

Ah sudahlah, mau sesulit apapun dan dimana pun itu aku telah bertekad akan melakukan segalanya sesuai dengan kemampuanku. Aku tak mengenal siapapun disini, bahkan tak kenal dengan teman-teman KKN ku. Tapi aku percaya ketika Tuhan menempatkanku di suatu tempat pasti Dia punya rencana yang tak pernah aku sangka-sangka sebelumnya. Hari demi hari pun berlalu, KKN yang seharusnya dilaksanakan tanggal 31 Januari 2022 harus di undur menjadi tanggal 03 Februari 2022. Aku menghela nafas panjang, bagiku menunggu waktu itu sangat melelahkan.

Hari ini masih tanggal 03 Februari 2022, dimana cuaca hari ini lumayann cerah. Embun pagi yang datang menyelimuti pagi sekaligus hawa dingin yang merasuki tubuhku dan terasa sampai tulangku membuatku malas beranjak dari tempat tidurku. Aku memilih menarik selimutku dan melanjutkan tidur lelapku, tapi karena hari ini hari pembekalan KKN jadi kuputuskan untuk bangun dengan malas dan mengambil handuk untuk segera mandi.

Tak terasa sudah 2 tahun lebih aku melakukan aktifitas di rumah, kuliah dari rumah, bekerja dari rumah, apapun dari rumah. Kau tahu bukan apa alasannya, Ya, karena pandemic

Covid-19 yang sedang melanda dunia, kasus Covid yang tak kunjung mereda, ditambah lagi dengan varian yang baru muncul, membuatku sedikit bertanya-tanya. Mungkinkah akan KKN dari rumah??? Tapi syukur KKN kali ini tidak dari rumah, melainkan tetap berkegiatan di desa tanpa menginap di desa dan di pastikan tidak setiap hari berada di desa. Aku sangat bersyukur, karena dengan begini aku bisa mendapat teman baru lagi.

Aku KKN di desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Desa ini terletak 23 km arah tenggara dari Kabupaten Tulungagung dan 2 km arah barat daya dari Kecamatan Ngunut. Luas wilayah desa Sumberejo Kulon kurang lebih 233 Ha, yang terbagi menjadi dua dusun yaitu Krajan dan Kebon. Total penduduk di desa Sumberejo Kulon kurang lebih sebanyak 4.743 jiwa. Letaknya yang strategis, memiliki tanah yang subur dan di dukung dengan pengairan yang baik menjadikan desa Sumberejo Kulon sebagai salah satu desa penghasil produk pertanian terbaik. Hasil pertaniannya merupakan bahan pokok yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat seperti padi, jagung, dan lain sebagainya.

Desa Sumberejo Kulon memiliki banyak potensi local yang sedang dikembangkan dan dalam masa pembangunan seperti wisata “Mbalong Kawok”. Letaknya yang strategis dan dikelilingi oleh pemandangan yang asri menjadikan mbalong kawok sebagai destinasi wisata yang menarik bagi anak-anak muda dan para

pengunjung yang lainnya. Selain itu di desa Sumberejo Kulon juga memiliki industri pengolahan tahu, dimana di desa ini terdapat suatu wilayah yang bernama kampung tahu. Selain produksi tahu, di desa Sumberejo Kulon juga terdapat peternakan gurame dan ikan koi, serta terdapat industri peralatan rumah tangga.

Perbedaan merupakan sesuatu yang wajar di dalam kehidupan. Di desa Sumberejo Kulon juga terdapat beberapa perbedaan, seperti halnya berbeda agama dan budaya. Namun pada hakekatnya agama dan budaya tidak dapat berdiri sendiri, keduanya berhubungan erat dan harus hidup dengan selaras. Agama menjadi pedoman hidup bagi masyarakat dan budaya adalah kebiasaan atau tata cara yang biasa dilakukan oleh masyarakat di dalam kehidupan dan di daerah tertentu lainnya. Masyarakat desa Sumberejo Kulon sendiri bisa dikatakan sebagai masyarakat yang sangat toleran dalam hal kepercayaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya bermacam-macam agama yang berada di desa Sumberejo Kulon. Meskipun terdapat beberapa kepercayaan dan mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam, tak menjadikan masyarakat desa Sumberejo Kulon terpecah belah. Hal ini malah menjadikan warga desa Sumberejo Kulon semakin kompak, hal ini di buktikan dengan kegiatan rutin yang biasa dilakukan oleh warga dan aparat desa Sumberejo Kulon yakni kerja bakti. Seperti yang dikatakan oleh Jaini, salah satu tokoh NU sekaligus warga dari desa Sumberejo Kulon. Beliau

mengatakan bahwa “Memang masyarakat di desa ini mayoritas beragama Islam, namun tetap harus saling menghormati dan menghargai, jangan sampai memecah belah”

Pada lain hari, saya sendiri juga menemui seorang tokoh pemuda dari desa Sumberejo Kulon, namanya Agil Candra. Mas Agil merupakan salah satu anggota Karang Taruna di desa Sumberejo Kulon, dari beliau saya mendapat banyak sekali informasi tentang desa dan apa saja kegiatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat desa ini. Tentang kearifan local yang ada di desa ini, salah satunya “Mbukak Sawah” dimana di dalam kegiatan ini banyak ditampilkan budaya local. Satu orang lagi yang saya temui, namanya ibu Sholikah, beliau seorang guru di salah TK yang ada di desa Sumberejo Kulon. Dari hasil wawancara dengan beliau, saya jadi sedikit lebih paham tentang sistem pendidikan di sana dan juga keluh kesah dalam hal pendidikan dari musim pandemi sampai saat ini.

Aku bahagia dan sangat bersyukur bisa KKN di desa ini, dari sini aku merasakan hidup jauh dari keluarga dan dari sini pula aku mendapatkan banyak teman baru, merasakalan lelahnya mengabdikan dan merasakan bagaimana indahnya perbedaan. Inilah ceritaku, salah satu perjalanan hidupku, salah satu kisah yang akan menjadi sebuah kenangan di suatu saat nanti. Terimakasih untuk desa Sumberejo Kulon yang telah menjadi salah satu saksi hidupku. Terimakasih pula untuk teman-teman KKN yang telah

bekerja keras demi suksenya KKN ini. Sampai bertemu di lain waktu kembali.



BAB XXIX

PROFIL DAN PERAN TOKOH BERAGAMA, TOKOH MASYARAKAT DAN TOKOH PEMUDA DALAM PENINGKATAN MASYARAKAT BERBAGAI POTENSI LOKAL DI RW 4, DESA SUMBEREJO KULON

Oleh : Arina Manasikana

Pak Sutrisno merupakan ketua RW dan seorang PNS di salah satu Sekolah Dasar Desa Sumberejo Kulon. Beliau kelahiran Tulungagung pada tahun 1962, dan berdomisili di Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Beliau memiliki istri dan dua anak yang masih berstatus pelajar. Pada Tahun 2018, Pak Sutrisno atau biasa dipanggil Pak Tris dipilih dan diangkat oleh warga menjadi Ketua RW (Rukun Warga) 4. Sehingga, mulai sejak itu Pak Tris menjadi salah satu Tokoh Warga yang disegani. Selain itu beliau juga memiliki kolam dan hewan ternak kambing.

Beliau menjelaskan bahwa mayoritas warga RW 4 berprofesi sebagai petani, peternak dan perikanan, bahkan ada juga yang sebagai buruh tani ataupun sebagai tukang bangunan. Pada wawancara kami, beliau menjelaskan juga bahwa warga RW 4 disana sangat memiliki sikap toleransi yang sangat tinggi dan kerukunan yang kuat. Warga disanapun selalu melakukan adat yang sudah ada sejak dahulu seperti, tasyakuran setiap bula Asura(suran), Maulidan, peringatan isra' mi'raj dll.

Dilain kesempatan saya melakukan dengan beberapa Tokoh di RW 4 selain pak RW yaitu Hj. Suraten, beliau kelahiran Tulungagung pada Tahun 1970. Dan berdomisili di Desa Sumberejo Kulon, Rw 4, Kecamatan. Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Beliau memiliki suami yang Bernama H. Hasyim dan memiliki dua anak dengan berstatus bekerja di luar kota. Ibu Hj. Suraten merupakan tokoh agama sebagai ketua Fatayat di lingkungannya dengan menganut aliran AN-Nahdiyah Nahdatul Ulama' (NU), sedangkan suami beliau yaitu H. Hasyim merupakan takmir di Mushola Al-Huda beliau juga menjadi ustadz (guru ngaji) pada sore dan malam hari di mushola tersebut. Pada kesempatan wawancara, ibu Hj. Suraten menjelaskan suaminya dan beliau berprofesi atau bermata pencaharian sebagai petani dan pertanian, namun juga terkadang pak H. Hasyim juga sebagai penjual sapi ternak.

Keterangan lain dari H.Suraten mengenai tentang kegiatan keagamaan pada warga RW 4 berjalan seperti pada umumnya dimasyarakat desa atau RW lainnya. Seperti, kegiatan berjamaah di mushola, kegiatan yasinan oleh para jamaah laki-laki setiap malam selasa dan jamaah ibu-ibu pada malam Jum'at. Namun, selain itu ada juga kegiatan wirid atau yang biasa disebut selasan itu dilakukan oleh para jamaah yang sudah tua atau paruh baya yang sudah belajar tentang ilmu ibadah yang khusus di masjid desa Sumberejo Kulon. Beliau juga memberikan masukan kepada saya agar juga menggali potensi lain mengenai tentang pertanian kepada Bapak Sunarto yang merupakan pelaku usaha pertanian di RW 4 desa Sumberejo Kulon.

Bapak Sunarto, beliau kelahiran Tulungagung, Tahun 1970 an yang sekarang berdomisili di Sumberejo Kulon Bersama dengan isterinya dan anak semata wayangnya yang masih kuliah di UIN SATU TULUNGAGUNG. Bapak Sunarto memang berprofesi sebagai petani dan peternak. Beliau memiliki beberapa petak sawah dan ladang yang biasa beliau tanami padi, jagung, bawang merah, dan cabai. Pada kali ini beliau sedang menanam padi sesuai dengan musimnya. Keterangannya, perkiraan dua bulan lagi padi sudah bisa dipanen dan dilanjutkan dengan menanam jagung ataupun bawang merah. Disela-sela kesibukannya di sawah dan ladang, beliau juga memiliki hewan ternak kambing sebagai sampingan tambahan penghasilannya. Beliau melakukan

kegiatan berkebun dan bertani selalu dibantu oleh para warga yang beliau mintai tolong untuk membantunya melakukan kegiatan bercocok tanam disawah dan mengurus sawah-sawahnya. Ketika waktu panen, beliau melakukan dua kali panen karna waktu penanamannya yang berbeda, sehingga waktu panennya juga berbeda. Terkadang jika panennya itu padi, beliau sengaja menimbun panennya untuk dijual dilain waktu ketika harga jual naik.

Warga RW 4 dengan total warga yang tidak sedikit, tidak hanya tokoh masyarakat, tokoh agama. Tapi, ada juga tokoh pemuda di RW 4. Dikesempatan itu saya juga mewawancarai beberapa pemuda yang berperan di RW ataupun Desa Sumberejo Kulon. Yaitu mas Angga, beliau lulusan SMA di Tulungagung. Mas Angga ini memiliki dua saudara yaitu adik yang masih kelas 4 SD. Sejak kelas 2 SMA mas Angga sudah terjun di kegiatan Karang Taruna Desa Sumberejo Kulon. Kegiatan yang biasa dilakukan diorganisasinya yaitu seperti kegiatan seminar kerajinan tangan yang diikuti oleh pemuda dan pemudi masyarakat setempat, sosialisasi pembuatan tahu dan pemeliharaan pemberian makanan untuk hewan ternak ataupun perikanan. Yang di mana kegiatan-kegiatan tersebut dengan tujuan sebagai cara atau jalan untuk pengembangan potensi local di Desa Sumberejo kulon. Ketika pandemi tahun kemarin memang semua kegiatan di Desa

seolah mati dan hampir tidak ada kegiatan apapun didesa kecuali kegiatan aktifitas bekerja.

Mas Angga juga menjelaskan bahwa pemuda yang ada di RW 4 mayoritas setelah lulus sekolah bahkan ada yang putus sekolah dan memilih untuk bekerja dan belajar usaha. Mulai dari bekerja buruh tani sampai berjualan tahu keliling. Kegiatan semacam itu sudah sangat wajar-wajar saja adanya. Karna pada dasarnya mereka yang berstatus dari keluarga menengah kebawah memang dari kecil sudah diajari dan dikenalkan tentang pekerjaan atau berusaha. Sehingga mereka ketika sudah beranjak remaja atau dewasa mereka kebanyakan memilih untuk bekerja dan tidak melanjutkan sekolah dengan alasan kebutuhan yang mengarahkannya untuk memilih jalan tersebut. Dan kegiatan keagamaan seperti IPNU/IPPNU dll juga sangat sedikit diikuti oleh pemuda yang ada di RW 4, karna ketika sore hari mereka sudah kelelahan karena bekerja seharian disawah dan keliling berjualan tahu.

Dapat saya simpulkan bahwasannya, di Desa Sumberejo Kulon, yang khususnya RW 4 dengan dipandu atau dipimpin oleh Pak RW dan dibantu oleh tokoh agama dan pemuda. Bahwasannya, di lingkungan tersebut mayoritas warganya berstatus Islam dan menganut aliran Nahdyyin (NU) dengan kebiasaan atau tradisi tahlilan rutinannya. Selain itu warganya juga mayoritas adalah petani, peternak dan perikanan, namun

tidak sedikit juga diantara mereka yang bermata pencahariaannya sebagai buruh tani dan bekerja di perusahaan produksi tahu. Para pemuda-pemudanya juga berperan di Desanya, namun tak sedikit juga pemuda-pemudanya setelah sekolah mereka bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Maka dari itu para pemuda Karang Taruna tidak jarang juga melakukan sosialisasi dengan berbagai tema untuk meningkatkan potensi-potensi yang ada di Desa Sumberejo Kulon.

Patut ditiru juga bahwa di Desa Sumberejo kulon merupakan salah satu desa yang memiliki potensi produksi terbesar Se-Tulungagung sehingga dijuluki sebagai Desa Kampung Tahu. Masyarakat yang ada disana sangat ramah-ramah dan tidak perlu diragukan lagi kalau masyarakat disana terbukti sikap toleransinya sangat tinggi. Dibuktikan dengan mereka tidak pernah membedakan antara aliran agama apapun dan saling menghormati kepercayaan antara satu orang dengan lainnya sehingga masyarakatnya rukun semua.



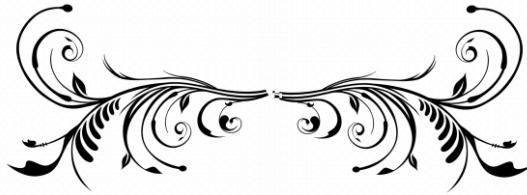
Gambar 29.1

Foto dengan pak sunarno
wawancara petani



Gambar 29.2

Foto dengan pak sutrisno (RW)
wawancara potensi warga rw 4



BAB XXX

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MULTISEKTORAL DALAM BERBAGAI KEBERAGAMAN YANG BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA SUMBEREJO KULON

Oleh : Mochamad Dafa Uddin

Desa Sumberejo adalah tempatku KKN, iya betul. Sebuah desa yang terletak kurang lebih 20 Km dari pusat Kabupaten Tulungagung. Berada di kecamatan Ngunut yang letaknya tidak begitu jauh dari keramaian. Dari pusat kota,tempatku ini bisa di tempuh menggunakan segala kendaraan baik, bersepeda, bermotor, maupun dengan mobil. Di namakan dengan “Sumberejo” berawal dari masyarakat yang menganggap bahwa kata “sumber” ini berarti mata air, sedangkan “rejo” ini artinya ramai atau banyak. Maka dari itu masyarakat sekitar sepakat memberi nama dengan Desa Sumberejo Kulon.

KKN tahun ini hampir sama seperti tahun sebelumnya, dimana yang kemaren dilaksanakan full virtual kalau kali ini semi

virtual dan tatap muka secara offline tapi dengan syarat harus mematuhi proses yang ada. Tetapi dengan adanya KKN semi virtual ini dapat menjadikan kita bisa mengetahui lebih dalam potensi apa yang ada di dalam desa tersebut.

Di desa Sumberejo Kulon, rata-rata mata pencaharian kegiatan sehari-hari adalah bercocok tanam di sawah. Sawah di desa ini sangat luas. Mata pencaharian warga sekitar memang kebanyakan adalah bercocok tani, tetapi banyak juga dari masyarakat membuka usaha membuat Tahu, bahkan dari presentase terbanyak se-tulungagung, desa sumberejo kulon inilah yang memiliki usaha tahu terbesar dan disisi lain desa ini juga memiliki kampung tahu (*ujar pak kades waktu sambutan kemaren*). Dari usaha tersebut, mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Alhamdulillah patut saya ucapkan kepada Allah SWT, karena saya dapat di tempatkan di desa sumberejo kulon ini yang sangat indah, sejuk dan nyaman. oh iya..... sebenarnya saya sudah lama hidup di kecamatan ngunut ini, persisnya di desa ngunut tepi jalan provinsi yang ada baliho besar utara jalan yang tertulis PPHM PUSAT NGUNUT yang ketika malamnya disorot lampu kuning indah menawan yang membuat banyak orang tertarik melihatnya.

Pandemi covid-19 telah menyebabkan krisis multi-dimensi, tidak terkecuali sektor Pendidikan. Namun saat ini telah banyak lembaga pendidikan yang melaksanakan PTM terbatas, tidak lagi belajar secara online. Begitu halnya dengan Perguruan Tinggi salah satunya UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Pada bulan Februari 2022, mahasiswa UIN SATU Tulungagung semester 6 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 1 dengan 3 jenis KKN yang kali ini yaitu KKN Reguler-Multisektoral yang berada di kabupaten Tulungagung.

Tokoh agama merupakan seorang yang telah diberi kepercayaan oleh masyarakat karena kemampuan dalam ilmu agamanya yang memumpuni, dalam hal itu perannya sangat dibutuhkan dalam bermasyarakat untuk dijadikan pembina kegiatan keagamaan di masyarakat, selain itu dalam pembahasan ini juga membahas peran tokoh kepengurusan dalam desa. Pada kali ini saya dapat bagian KKN di desa Sumberejo Kulon kecamatan ngunut kabupaten tulungagung. KKN ini terdapat banyak divisi salah satunya saya di divisi keagamaan yang prokernya sudah tersusun rapi, karena Co saya yang tegas yakni ribhul kegiatan ikut membantu dalam pengajaran TPQ di masjid tanwirul qulub pun langsung di buka besoknya setelah pembukaan KKN, yahh... kerennya kalau Co nya tegas dalam bertindakpun berjalan lebih cepat tanpa berfikir panjang kedepannya, oh iyaa TPQ Tanwirul Qulub itu di asuh oleh bapak H.

Syamsi yang mana gurunya itu ada 4 dan muridnya kurang lebih 40 an anak, yah... lumayan banyak sih. Terdapat 36 mahasiswa KKN yang mengabdikan di desa Sumberejo Kulon yang mana sudah terbagi menjadi 4 yakni Devisi Moderasi Beragama, Devisi Berdesa, Devisi Virtual (dekorasi, desain grafis dan publikasi), Devisi Antologi. Semua mahasiswa yang mengabdikan di desa tersebut mempunyai bagian pengembangan tersendiri pada desa. Dalam hal ini mahasiswa KKN diharapkan mampu menambah implementasi gagasan baru secara praktis terhadap masyarakat dalam satuan tema tertentu. Gagasan tentang pengabdian dan pengawasan terhadap dinamika harus diletakkan dalam kerangka terhadap refleksi aktual dan partisipatif. Dengan demikian, adanya tokoh agama sebagai pemimpin di masyarakat harus bisa memberikan contoh dan interaksi yang baik untuk mengarahkan serta memberikan bimbingan kepada para remaja. Interaksi sosial diatur berdasarkan kebaikan, keadilan dan kemaslahatan bersama, bukan untuk seseorang atau kelompok tertentu saja. Terutama kepada remaja masjid, karena adanya remaja masjid akan sangat membantu kegiatan kegiatan yang diadakan oleh tokoh agama, untuk menyatukan remaja dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil dari hasil survey kemarin, kelompok kami mewawancarai seorang tokoh agama sekaligus ketua organisasi ISHARI Tulungagung (Ikatan seni Hadrah Indonesia) yaitu beliau bapak Muwakul malak dan bapak moh adnan sebagai

tokoh masyarakat, beliau mengatakan bahwa mayoritas di desa Sumberejo kulon masyarakat yang menganut agama Islam hampir 99%, dan 1% penganut agama kristiani, di desa ini juga terdapat banyak organisasi umat yaitu NU, Muhammadiyah, LDII tapi 95% nya beranutan NU. Untuk tempat ibadah umat Islam itu sendiri ada sekitar 17 tempat ibadah umat islam yang terdiri dari 2 masjid dan 15 Musholah. Namun meski adanya perbedaan agama di desa tersebut masyarakatnya tetap memiliki sifat toleransi yang tinggi bahkan warga disini sangat suka memberi atau bahasa daerahnya *loman*. Selain itu, beliau juga menjelaskan tentang adanya kegiatan organisasi maupun rutinan yang ada di desa, seperti halnya rutinan pengaosan kitab maupun pengajian rutin yang diselenggarakan rutin setiap 2 kali dalam seminggu, lebih tepatnya yaitu pada setiap malam Selasa dan malam Kamis, pada malam Selasa bertempat di masjid bagian timur atau masyarakat biasa menyebutnya dengan masjid 1, dan pada malam kamis bertempat di masjid sebelah barat atau masjid 1, selain itu juga ada rutinan shalawat ISHARI (Ikatan Seni Hadrah Indonesia) yang di lakukan setiap malam Jumat, dalam kegiatan tersebut diikuti oleh mayoritas pemuda pemuda dan orang tua sekitar, namun untuk mengajak anak muda untuk bergabung masih sulit, karena menurut mereka kemungkinan kurang menarik.

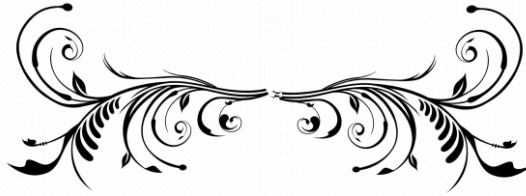
Tokoh pemuda merupakan seorang yang di butuhkan untuk merangkul temen-teman muda, kekuatan sebuah bangsa

terletak di tangan para pemudanya. Karena merekalah yang akan menunjukkan wajah kehormatan wajah suatu bangsa dalam segala konteks kehidupan. Untuk remaja itu sendiri, sebenarnya sudah banyak kelompok organisasi remaja yang ada di Sumberejo kulon, seperti halnya IPNU, IPPNU, dan Karang Taruna. Seperti halnya yang di jelaskan oleh mas zidni dan dek nilla, sudah banyak pemuda desa yang ikut bergabung dalam organisasi organisasi tersebut, namun juga masih banyak yang masih belum bergabung, dalam organisasi tersebut dari pihak kepala desa sudah mengarahkan untuk berkolaborasi saling membantu terjun untuk kemaslahatan desa, tepatnya dalam organisasi karang taruna yang mana menandakan bahwa pemuda di desa sumberejo ini sangatlah semangat dalam ber-organisasi seperti maqolah;

”كن رجلا رجله في الثرا وهامة همته في الثري

Jadilah pemuda yang kakinya berada di atas bumi, sedangkan cita-citanya setinggi bintang kejora, mumpung kalian masih muda kalau bercita-cita harus setinggi mungkin semakin tinggi target cita-cita yang kalian inginkan, semakin tinggi pula titik keberhasilan yang kalian capai. Ini menandakan bahwasannya kalau kita masih muda, masih mampu dan kuat untuk meraih kedepannya kenapa tidak seperti mas zidni dan dek nilla yang saya wawancarai kemaren, mereka sebagai figur tokoh muda yang sekarang menjadi aktivis dalam desa.

Pentingnya Moderasi (Pak RW, tokoh agama, pemuda). Berdasarkan hasil wawancara saya dengan 3 tokoh tersebut di atas, ada 3 agama resmi yang di anut masyarakat desa sumberejo kulon, yaitu agama islam, kristen dan budha dengan presentase kurang lebih 90% beragama islam.



BAB XXXI

POTENSI DESA DAN PLURALISME MASYAKAT SUMBEREJO KULON DALAM BINGKAI KERUKUNAN

Oleh : Mochammad Rizal Abidien

Desa Sumberejo Kulon terletak di kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung dibagain selatan sungai Brantas berada pada ketinggian $-/+$ 92 Meter diatas permukaan laut, berjarak 23 kilometer kearah tenggara Kota Kabupaten Tulungagung dan 2 kilometer barat daya dari Ibu Kota Kecamatan Ngunut dapat ditempuh melalui jalur darat. Menurut pendapat masyarakat sekitar bahwa dulunya desa ini merupakan wilayah hutan yang kemudian dibabat oleh kelompok prajurit dan kerabat dari Kraton Kartosuro yang dulunya merupakan ibu kota Kerajaan Mataram. Kemudian wilayah Sumberejo Kulon mulai dipimpin oleh Raden Rejo Sutikno yang merupakan kerabat Kerajaan Mataram pada saat itu. Awalnya daerah ini diberi nama desa Bakalan pada tanggal 22 Mei 1725. Hingga kemudian wilayah Bakalan dibagi menjadi dua wilayah yang dipimpin oleh putra-putra dari Raden Rejo Sutikno yang berkedudukan di wilayah kulon dibagian barat

dan wetan dibagian timu. Karena pada saat itu ditemukan banyak sumber mata air maka diputuskanlah untuk memberi nama desa Sumberejo Kulon dan Sumberejo Wetan. Daerah Sumberejo Kulon saat itu dipimpin oleh Kertosentiko dan wilayah Sumberejo Wetan dipimpin oleh Golosono keduanya adalah anak dari Raden Rejo Sutikno kepala desa pertama di desa Bakalan.

Wilayah Sumberejo Kulon memiliki luas 233 hektar yang dibagi menjadi dua dusun yaitu Dusun Krajan, dan Dusun Kebon. Wilayah bagian selatan banyak digunakan masyarakat setempat untuk mengembangkan sektor pertanian pangan dan hortikultura padi, jagung, kedelai dan lain lain karena wilayahnya topografi dan termasuk pada dataran subur adalah potensi yang menjanjikan sehingga harus terus dikembangkan untuk menghasilkan produk pertanian yang baik. Sistem pengairan area lahan pertanian masyarakat menggunakan teknis irigasi dari Lodoagung yang sangat memadai serta dibantu dengan adanya sumur buatan menjadikan tanaman para petani terpenuhi akan kebutuhan sumber air. Menurut Bapak Mujiadi ketua RW 01 desa Sumberejo Kulon, pada tahun 1970-an Desa Sumberejo Kulon telah terkenal sebagai penghasil, dan pemasok produksi terbesar makanan olahan dari kedelai yaitu Tahu. Produk tahu dari Desa Sumberejo Kulon akan dikirim ke wilayah sekitar Kecamatan Ngunut dan sebagian daerah di Kabupaten Tulungagung maka tak heran Desa Sumberejo Kulon memang sangat dikenal saat itu

bahkan hingga sekarang dengan hasil produk tahu oleh masyarakat setempat.

Selain itu Desa Sumberejo Kulon juga memiliki beberapa potensi lokal lain yang sangat menjanjikan yaitu wisata Balong Kawuk. Lokasinya terdapat di pinggir areal persawahan yang dekat dengan akses jalan raya. Dulunya Balong Kawuk merupakan rawa-rawa dan aliran sungai yang ditumbuhi tanaman liar dan menjadi tempat strategis untuk memancing maupun sekedar menikmati pemandangan dan udara segar. Hingga akhirnya lokasi Balong Kawuk mendapat perhatian dari pemerintah daerah setempat kemudian masyarakat dan petugas proyek dibantu organisasi kepemudaan setempat yaitu Karang Taruna untuk bergotong royong membangun dan melakukan penataan sedemikian rupa sehingga menjadi nyaman untuk dijadikan bersantai, berdiskusi, lokasi wisata, berkumpul keluarga didukung dengan keadaan alam yang masih sangat asri dan sejuk, sawah yang membentang luas. Menurut Nada salah satu anggota Karang Taruna di desa Sumberejo Kulon, Organisasi Kepemudaan Karang Taruna sangat dibutuhkan dalam kegiatan semacam ini sehingga dibutuhkan kerja sama yang solid dan komunikasi yang baik antara pemerintah daerah dan Karang Taruna. Hadirnya Wisata Balong Kawuk menjadi destinasi wisata kuliner diharapkan mampu mengangkat dan memulihkan perekonomian masyarakat setempat terlebih dimasa pandemi seperti ini segala mobilitas

harus tetap dibatasi dan taat pada himbauan pemerintah, sehingga semua tetap dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya tanpa ada pihak yang merasa dirugikan.

Sebagian besar masyarakat Sumberejo Kulon merupakan pemeluk agama Islam dan mengikuti mazhab Imam Syafi'i. Menurut bapak Samsi salah satu pengurus masjid di desa Sumberejo Kulon, Mayoritas masyarakat memandang mazhab bukan menjadi sebuah persoalan, kebanyakan mengikuti mazhab yang ada, sehingga walaupun ada perbedaan itupun tidak begitu Nampak terlihat sehingga masyarakat terbiasa dengan hal tersebut. Terdapat juga masyarakat pemeluk agama lain akan tetapi hanya segelintir orang di desa Sumberejo Kulon. Perbedaan tersebut tidak menjadi masalah yang berarti bagi masyarakat sekitar justru rasa toleransi yang sangat tinggi, saling menghormati antar sesama pemeluk agama semakin terjalin dengan baik. Bahkan jika suatu ketika masyarakat pemeluk agama lain sedang melaksanakan ritual keagamaan maka masyarakat muslim akan memberikan kesempatan kepada masyarakat pemeluk agama lain untuk melaksanakan ritual keagamaan dengan khusyu' begitupun sebaliknya karena masyarakat Desa Sumberejo Kulon telah sangat sadar dan dapat menerima berbagai keragaman sehingga sudah sepatutnya menjaga kerukunan, menguatkan hubungan persaudaraan antar umat, saling merangkul dan melindungi satu sama lain agar tidak timbul perpecahan dikemudian hari yang

dapat mengancam persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Bapak Samsi salah satu pengurus masjid di desa Sumberejo Kulon, hadirnya Pancasila telah sesuai dengan keadaan masyarakat nusantara yang beragam latar belakang kepercayaan, suku, bahasa, maupun budaya sehingga mampu menyatukan perbedaan tersebut

Menurut bapak Suyitno salah satu tokoh agama di desa Sumberejo Kulon, para sesepuh pendahulu kita telah benar meletakkan dasar-dasar untuk kita berpijak bernegara dan pancasila merupakan falsafah bernegara yang merupakan nilai luhur yang benar benar kita pegang saat ini dan bisa saja telah ada jauh sebelum agama hadir di Nusantara. Maka adanya tindakan ekstrimis kelompok-kelompok tertentu mengatasnamakan agama yang merusak nilai-nilai persatuan dengan sengaja merubah dasar negara sangat tidak dibenarkan. Berbagai keragaman didalam masyarakat seperti agama, budaya, suku, inilah yang kemudian bersinergi mencari titik temu antara nilai nilai kepercayaan dalam agama dan adat maupun budaya lokal dan tidak serta merta melakukan kontradiksi pada kelompok lain karena hal tersebut berhubungan dengan keyakinan seseorang sehingga jika telah terjadi benturan antar kelompok maka akan menjauhkan pada nilai ukhuwah dan persatuan antara umat beragama. Menurut bapak Suyitno salah satu tokoh agama di desa Sumberejo Kulon, jika mempelajari sebuah ilmu maka pelajarilah

dengan benar, begitupula dengan ilmu agama, bukanlah diri untuk mempelajari agama kepercayaan lain karena sesungguhnya seseorang yang berilmu juga harus bijak dalam tindakannya dengan selalu mengedepankan pertengahan dalam mengambil sikap, menghadapi perbedaan di masyarakat dengan berusaha mengambil posisi tengah dari pemikiran-pemikiran yang saling bersebrangan. Maka jika seseorang telah terjebak dalam keilmuannya maka dia akan menjadi fanatis dan sulit menyatu memposisikan diri sehingga akan sulit mengambil sikap agar dapat diterima ditengah tengah masyarakat yang beragam. Maka dengan konsep moderasi beragama inilah adalah sebuah upaya mengembangkan sikap menerima keragaman ditengah sebagai ketegangan, klaim kebenaran absolut dan subjektivitas antara radikalisme dan sekulerisme, kekerasan atas nama agama, fanatisme berlebihan untuk melindungi hak-hak pemeluk agama lain dalam menjalankan kebebasan beragama, mewujudkan ketentraman dan kedamaian dalam kehidupan beragama serta demi mewujudkan kesejahteraan seluruh umat beragama.



BAB XXXII

PENGEMBANGAN KEARIFAN LOKAL DALAM MODERASI BERAGAMA DI DESA SUMBEREJO KULON

Oleh: Shinta Dwi Novitasari

Indonesia merupakan bangsa majemuk yang memiliki berbagai suku, budaya dan agama, yang tinggal di pulau-pulau yang terpisah. Oleh karena itu semboyan negara kita “Bhinneka Tunggal Ika” berbeda tetapi satu. Perbedaan diakui, tidak disangkal atau dipaksa untuk diseragamkan, tetapi pada saat yang sama, diakui pula adanya titik temu di antara keragaman itu. Keragaman membuat hidup kita semarak dan bergairah, sedangkan persamaan membuat kita bersatu dan bekerjasama untuk mencapai tujuan. (Mujiburrahman, 2017: 28)

Demokrasi dan kearifan lokal berguna sebagai perekat untuk menjaga kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Selain demokrasi dan kearifan, ada perekat lain untuk menjaga kerukunan antar umat beragama di Indonesia, yaitu melalui moderasi beragama. Moderasi menurut KBBI artinya ada dua, yaitu: pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Jadi bisa dikatakan orang itu bersikap moderat, bersikap wajar, biasa-biasa saja dan tidak ekstrem. Sedangkan menurut kesimpulan dari kutipan yang telah saya ambil di dalam (Jurnal

Edukasi Kemenag), bahwa Moderasi Beragama merupakan cara beragama seseorang mengenai cara pandang, sikap, dan perilaku dengan mengambil jalan atau posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, tidak ekstrim atau berlebihan, beragama dengan semestinya, sehingga tidak menimbulkan pro kontra dalam beragama dan keberagaman kebudayaan.

Moderasi beragama jika dikelola dengan baik dan dipahami dengan benar oleh seluruh pemeluk agama dapat menjaga kerukunan inter dan antar umat beragama. Moderasi sangat erat kaitannya dengan toleransi, karena pengertian toleransi merupakan usaha yang sungguh-sungguh bersedia menghormati, menghargai dan menerima perbedaan yang ada pada orang lain atau agama lain, tanpa mengurangi, atau menghilangkan pokok-pokok dalam ajaran agama. Intinya mencari titik temu ajaran agama, daripada memperbesar perbedaan agama dan ajaran agama. Sejak awal kita sudah berbeda, maka perbedaan bukan menjadi faktor tidak bisa mewujudkan kerukunan, malah sebaliknya dengan perberbedaan kita bisa buktikan dapat rukun dan damai dengan orang lain.

Untuk menghindari permusuhan dan pertikaian dengan inter dan antar pemeluk agama maka warga Desa Sumberejo Kulon pentingnya menerapkan moderasi beragama di dalam keberagaman kebudayaan lokal. Agar masyarakatnya tidak fanatik, tidak ekstrem dalam beragama, sehingga tidak akan terjadi konflik yang bisa menghancurkan keharmonisan kehidupan bersama di tengah-tengah perbedaan. Maka dari itu moderasi beragama penting diimplementasikan dalam mengelola kehidupan beragama masyarakat.

Pembahasan

Kondisi geografis di wilayah desa Sumberejo Kulon berada di ketinggian ± 92 M di atas permukaan laut, terletak 23 km arah tenggara kota kabupaten Tulungagung dan 2 km arah barat daya dari Ibu kota kecamatan Ngunut . Desa Sumberejo Kulon dengan luas wilayah 233 Ha di bagi menjadi 2 dusun yaitu dusun Krajan, dan dusun Kebon.

Sedangkan kondisi sosial di masyarakat desa Sumberejo Kulon mengenai masalah pendidikan, kesehatan, ekonomi sudah cukup maju. Dilihat dari masalah pendidikan, selera pendidikan para pemudanya cukup tinggi karena banyak yang menempuh pendidikan setinggi-setingginya seperti S1 S2, fasilitas-fasilitas yang diperlukan di sekolah-sekolah sudah mumpuni, tempat untuk belajar ngaji, bimbel juga sudah tersedia. Selanjutnya dilihat dari masalah kesehatan, diselenggarakan kegiatan posyandu setiap beberapa bulan sekali dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan, dimasa pademi hingga saat ini juga sering mengadakan penyuntikan vaksin untuk warganya, dan lain-lain. Jika dilihat dari masalah ekonomi warganya banyak yang mempunyai usaha sendiri, sehingga pendapatannya mencukupi. Usaha yang ada di desa Sumberejo Kulon yaitu petani, peternak, pedagang, penjahit, dan yang paling menonjol yaitu sebagai pembuat tahu dan peternak ikan, dilihat disetiap warganya memiliki kolam ikan. Di daerah sana juga mempunyai wisata yang dibaggakan oleh warga Sumberejo Kulon. Dan tidak kalah penting bahwa masyarakatnya hidup rukun, gotong royong setiap berapa bulan sekali mengadakan kegiatan bersih desa. Kerukunan ini terbentuk dari tertanamnya sikap toleransi yang tinggi, selalu gotong royong, dan sebagainya.

Hal ini dapat dilihat dari berbagai perspektif masyarakat, dalam hal ini terdapat tiga elemen di desa Sumberejo Kulon yang mempengaruhi iklim moderasi beragama.

Ketiga tokoh tersebut adalah :

- *Tokoh Agama :*

Bu Hj. Suratin merupakan warga sekaligus tokoh agama yang sangat berpengaruh di lingkungan tempat tinggalnya, yaitu tepatnya di alamat Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Bu Hj. Suratin berumur 56 tahun, beliau memiliki 2 orang anak. Bu Hj. Suratin dikenal sebagai wanita yang taat beragama, memiliki sikap toleransi dan jiwa sosial yang tinggi, serta gigih dalam menyiarkan agama Islam di lingkungannya bersama suaminya bernama Pak H. Wakhid yang berumur 65 tahun. Bu Suratin bersama Pak Wakhid (suami), juga mendirikan tempat ibadah untuk warga sekitar yang diberi nama mushola Al-Huda. Beliau juga aktif dalam organisasi keagamaan yaitu Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) bersama ibu-ibu warga desa Sumberejo Kulon lainnya. Kebetulan Bu Suratin di organisasi Fatayat NU menjabat sebagai Wakil pengurus organisasi. Selain menyiarkan agama Islam di lingkungan tempat tinggalnya, Bu Hj. Suratin juga berprofesi sebagai Ibu rumah tangga dan serabutan usaha seperti petani, pedagang, perternak ikan.

Menurut penjelasan yang telah saya dapatkan dari wawancara dengan Bu Suratin, menurut beliau potensi usaha di desa Sumberejo Kulon profesinya kebanyakan sebagai peternak ikan, petani, pedagang, pembuat tahu, penjahit. Selanjutnya mengenai organisasi keagamaan di Sumberejo Kulon yaitu salah satunya IPNU IPPNU di daerah beliau sudah jarang dijalankan. Menurut Bu Suratin, hal ini dikarenakan sebagian generasi muda memprioritaskan dirinya untuk lebih memilih fokus bekerja yang kebanyakan berprofesi sebagai penjual tahu, buruh ternak ikan. Meskipun para pemuda di desa Sumberejo Kulon jarang mengikuti organisasi keagamaan, tetapi mengenai kegiatan keagamaan jami'ah lainnya seperti pengajian, tahlil/yasinan, suluk

(yang dilakukan oleh para sesepuh) masih tetap dijalankan hingga saat ini. Dengan dibagi warganya menjadi 8 kelompok, tiap-tiap lingkungan kurang lebih 70 rumah warga yang mengikuti kegiatan jami'ah keagamaan tersebut dan rutin dilakukan pada malam Selasa dan malam Jum'at.

- *Tokoh Masyarakat :*

Pak Sutrisno merupakan seorang pensiunan PNS, peternak, sekaligus sebagai ketua RW di desa Sumberejo Kulon. Beliau menjabat sebagai ketua RW sudah lama, yaitu kurang lebih 4 tahun. Umur Pak Sutrisno 60 tahun, beliau memiliki 2 orang anak. Pak Sutrisno dikenal sebagai orang yang gigih, pekerja keras, suka menolong serta membantu antar warga lainnya, memiliki sikap toleransi dan jiwa sosial yang tinggi.

Mengenai keberagaman kebudayaan lokal yang ada di desa Sumberejo Kulon menurut penjelasan yang telah saya dapatkan dari wawancara dengan Pak Sutrisno, kebudayaan yang masih dilakukan hingga saat ini menurut beliau yaitu salah satunya kegiatan suro/genduren, bersih desa, dan lain-lain. Pagelaran kesenian seperti jaranan, reog, wayang juga masih diadakan, namun dikarenakan pandemi kegiatan perkumpulan warga sementara tidak dilakukan, kecuali kegiatan pengajian, yasin/tahlil masih dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Pak Sutrisno juga aktif dalam kegiatan keagamaan dan kebudayaan seperti yasin/tahlil, suro/genduren, dan lain-lain. Kegiatan yasin/tahlil rutin dilaksanakan setiap 1 minggu sekali. Sedangkan suro diadakan setahun sekali, meskipun bentuk kegiatan seperti bersih desa dan genduren/suro yang bukan kegiatan pure keagamaan yang masih ada campur tangan kebudayaan, maka agar kegiatan tersebut tetap ada unsur

keagamaan itu di adakan dengan acara pengajian di setiap masjid yang ada di desa Sumberejo Kulon.

- *Tokoh Pemuda :*

Mbak Kusmiati merupakan salah satu pemuda atau warga desa Sumberejo Kulon yang berprofesi sebagai pedagang tepatnya di tempat wisata Mbalong Kawuk. Umur mbak Kusmiati 37 tahun. Beliau mengikuti kegiatan keagamaan yakni acara yasinan yang dilaksanakan 1 minggu sekali setiap malam senin. beliau pemuda yang ikut serta memajukan UMKM di desanya yakni Sumberejo Kulon, selain itu juga turut meramaikan potensi di area wisata Mbalong Kawuk. Beliau sebagai pedagang di wisata Mbalong Kawuk berusaha seadil mungkin dalam melayani pembeli atau pengunjung tanpa membedakannya.

Dari wawancara yang saya dapat beliau juga menceritakan sejarah dari terbentuknya desa Sumberejo Kulon. Menurut dari cerita turun temurun desa Sumberejo Kulon awalnya bernama Desa Bakalan. Desa Bakalan merupakan sebuah wilayah yang hutanya dibabat dengan penuh kesabaran dan ketekunan yang dilandasi semangat gotong royong oleh kelompok prajurit dan kerabat kerajaan Mataram (Kartosura). Atas dasar musyawarah penduduk pemerintahan desa bakalan pertama kali dipimpin oleh bapak Raden Rejo Sentiko. Beliau merupakan salah satu dari keturunan atau kerabat Mataram. Desa bakalan berdiri sejak tanggal 22 Mei 1725. Raden Rejo Sentiko menjabat sebagai kepala desa tahun 1725 – 1764. Desa Bakalan yang dipimpin Bapak Raden Rejo Sentiko semakin hari semakin maju dan tertata rapi.

Setelah tanan babatanya semakin luas dan usia semakin tua Raden Rejo sentiko memberikan jabatan pimpinan desa Bakalan menjadi 2 bagian wilayah, masing-masing wilayah

diberikan kepada putra-putranya. Karena desa bakalan banyak temuan sumber (mata air) maka nama desa dirubah menjadi Sumberejo. Desa Sumberejo tersebut dibagi menjadi 2 bagian wilayah sebelah barat dan sebelah timur. Sumberejo bagian barat yang sekarang ini menjadi nama Sumberejo Kulon (kulon /barat) diberikan kepada anaknya yang bernama Kertosentiko. Sedangkan wilayah bagian Timur disebut sebagai desa Sumberejo Wetan diberikan kepada anaknya yang ke 2 bernama Golosono. Sehingga dengan demikian mulai saat itu desa Bakalan sampai saat ini eksis/terkenal dengan sebutan desa Sumberejo Kulon.

Berikut ini adalah dokumentasi foto bersama 3 tokoh narasumber diatas yaitu: tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda.



BAB XXXIII

MODERASI BERAGAMA & PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MULTISECTORAL BERBASIS POTENSI LOKAL

Oleh : Tasya Priscillya Kristanti

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, tulisan ini merupakan hasil dari tugas survey yang saya lakukan selama saya KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Sumberejo Kulon, kecamatan Ngunut, kabupaten Tulungagung. Sebelumnya izinkan saya untuk memperkenalkan diri, nama saya Tasya Priscillya Kristanti, biasa dipanggil Tasya atau Taca, saya berdomisili asli di Tulungagung, dan untuk saat ini tepat saya berusia 21 tahun. Sedikit cerita tentang saya sebelum saya beranjak tentang pengalaman KKN saya, saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam jurusan S1 Perbankan Syari'ah, alhamdulillah untuk sampai saat ini saya

menikmati jurusan yang telah saya ambil ini. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Perguruan Tinggi untuk melatih hidup bersosial dan untuk mengabdikan kepada masyarakat. Berdasarkan hal diatas, Kuliah Kerja Nyata saya melakukan survey kepada Warga atau masyarakat sekitar Sumberejo Kulon sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan pengetahuannya, diharapkan sudah selayaknya siap untuk menghadapi tantangan yang sedang berkembang pada eraglobalisasai seperti sekarang ini.

Saya memutuskan untuk memilih KKN Reguler di Desa Sumberejo Kulon, kecamatan Ngunut, kabupaten Tulungagung sesuai dengan keinginan saya karena tidak terlalu jauh dari tempat tinggal saya, dan begitupun teman-teman kelas saya hampir semuanya memilih untuk KKN Regular di daerah Kabupaten Tulungagung. Setelah diadakannya rapat bersama dan dibagi menjadi beberapa bagian kelompok untuk melakukan survey di desa Sumberejo Kulon di sini saya bertugas untuk melakukan wawancara kepada 3 tokoh masyarakat, yakni tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda. Pada tahap awal sebelum wawancara saya melakukan survey menuju kediaman tokoh masyarakat yakni Bapak Agung selaku ketua RW 7 desa Sumberejo Kulon kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung. Setelah bertemu dengan beliau saya tidak

langsung melakukan sesi wawancara melainkan meminta izin serta mencari informasi mengenai tokoh agama, dan tokoh pemuda di masyarakat setempat. Setelah mendapatkan informasi saya mewawancarai Bapak Agung selaku ketua RW 7 dan menanyakan seputar informasi di lingkungan RW 7. Di lingkungan RW 7 tersebut mayoritas warganya mempunyai usaha berupa usaha Tahu , lingkungan tersebut juga terkenal dengan sebutan kampung tahu, dimana mayoritas setiap warganya mempunyai usaha membuat tahu, dan penghasilan yang paling meyakinkan di lingkungan RW 7 yaitu berupa usaha tersebut, rata-rata setiap warga berpenghasilan sampai 6 juta rupiah perbulan, dan menurut warganya lingkungan tersebut termasuk daerah yang maju diantara Daerah yang ada didalam desa sumberejo kulon. Dan di daerah RW 7 tersebut termasuk daerah yg kompak karena di lingkungan sering di adakan acara poskamling dan kerja bakti di setiap hari minggu pagi dan masyarakat disana saya amati sangatlah ramah.

Dan tokoh yang kedua yg saya wawancarai ialah Bapak Santoji ia selaku tokoh agama di wilayah RW 7, bapak Santoji ini adalah guru ngaji dan guru pencak silat di desa sumberejo kulon beliau sangat berjasa di lingkungan RW 7 karena jika tidak ada beliau mungkin anak2 di lingkungan RW 7 tidak bisa belajar ngaji di lingkungan mereka sendiri beliau mengajar ngaji sejak lama yg awal nya mengajar ngaji di Mushola Al-Amin dan sekarang sejak muncul nya covid-19 dan di beritakan tidak boleh

mengadakan kegiatan keluar rumah bapak Santoji juga sempat mengajar secara online atau bisa dikatakan daring, tetapi lama lama proses belajar mengaji dilakukan secara tatap muka tetapi tidak di mushola melainkan di rumah bapak Santoji sendiri. kegiatan keagamaan dan juga organisasi keagamaan, dikegiatan keagamaan, sehari hari beliau mengajar anak-anak TPQ di desa tersebut, Beliau mengajar TPQ mulai pukul 04.00 sampai 05.00, setelah itu dilanjut pukul 06.30 sampai pukul 07.30, Selain itu di desa tersebut juga mengadakan kegiatan jama'ah yasin yang dilakukan dari rumah kerumah rutin setiap malam jum'at, dari cerita beliau, jama'ah yasin tersebut sempat berhenti cukup lama karena adanya pandemi Covid-19, akan tetapi perlahan-lahan rutinan jama'ah yasin di malam jum'at tersebut kembali berjalan seiringan dengan meredanya pandemi Covid-19 tersebut. Kegiatan yang lainnya berupa kebudayaan keagamaan dari masyarakat tersebut adalah yang namanya di dalam adat jawa berupa slametan, Contoh budaya slametan tersebut dilakukan ketika ada pemilihan lurah lalu salah satu paslonnya terpilih, dan juga pada setiap peringatan tanggal 1 suro yang mana merupakan tahun baru umat islam, warga di lingkungan tersebut juga mengadakan slametan di setiap pertigaan atau perempatan jalan, Selain kegiatan rutinan jamaah yasin dan kegiatan budaya slametan, kegiatan agama yang lainnya adalah dari organisasi keagamaan berupa IPNU IPPNU dan Ansor Fatayat, Kegiatan tersebut juga dilakukan secara rutin pada hari tertentu. Krisna

dimas hamdani yang merupakan salah satu anggota IPNU Ranting Sumberejo Kulon, Pemuda tersebut berusia 21 tahun, Dia mengajak ke Mbalong Kawuk karena disini tempat tongkrongan para pemuda Desa Sumberejo Kulon Untuk memberitahu saya tentang segala Kegiatan yang diadakan IPNU IPPNU ranting Sumberejo Kulon. Dan kegiatannya itu ternyata bermacam-macam antara lain khotmil quran, lomba lomba memperingati hari besar yang ada, rutinan sebulan sekali yang diisi berbagai acara, dan masih banyak acara lain. Termasuk aktif di kecamatan juga Ranting Sumberejo Kulon ini, namun anggotanya belum bisa menyeluruh karena banyak pemuda sekarang sudah tidak tertarik dengan organisasi IPNU IPPNU. Tetapi pengkaderan masih berjalan agar pemuda masa kini tetap berpacu dengan Ahlussunnah wal jamaah. Selain kegiatan keagamaan, di dalam IPNU IPPNU juga terdapat penjangkaran minat dan bakat yang membuat anggota menyalurkan minat dan bakatnya melalui organisasi ini. Diusia pemuda sudah seharusnya tidak hanya mahir akan IT namun juga agama harus berjalan dengan seimbang, jadi didalam IPNU IPPNU juga bisa belajar mendesign, membuat web, dan lain lain. Hampir sama dengan IPNU IPPNU, Pemuda ANSOR dan Fatayat didesa tersebut juga mempunyai berbagai kegiatan didalam organisasinya, antara lain Mengadakan jam'iyah rutinan selapanan yang dilaksanakan setiap malam Minggu Pahing dengan tempat pelaksanaan bergilir diantara pengurus dan

anggota GP. Ansor Ranting Desa Sumberejo kulon. Agenda jam'iyah berupa doa bersama melalui pembacaan istighotsah kubro dan rotib tahlil sekaligus koordinasi dan evaluasi terhadap program-program kerja yang telah dan akan dilaksanakan. Berpartisipasi dalam pelaksanaan peringatan-peringatan hari besar islam yang dilaksanakan di Desa Sumberejo kulon baik sebagai panitia penyelenggara maupun sebagai peserta/partisipan. Berpartisipasi aktif dalam berbagai bentuk kegiatan yang bernuansa religi yang dilaksanakan di Desa Sumberejo kulon. Melakukan sosialisasi dan pemahaman terhadap aqidah ahlussunnah waljamaah pada warga Nahdhiyyin berkaitan dengan semakin gencarnya serangan-serangan dari pihak non NU yang ingin merongrong dan menghapuskan aqidah 'ala Ahlussunnah waljamaah.

Dan itu sedikit cerita tentang hal Agama bapak Santoji, seperti yg saya ceritakan di atas Bapak Santoji merupakan guru Pencak silat di desa Sumberejo Kulon beliau melatih pencak silat sejak tahun 2001 beliau melatih pencak silat di perguruan PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE, dulu beliau mengajar pencak silat di TPQ Al-Amin dan termasuk berjalan dengan baik karena banyak yang minat mengikuti latihan tersebut karena bapak Santoji merupakan orang yg baik dan sangat sabar jika saat memberikan ilmu untuk murid murid nya. Dan setelah lama melatih pencak silat di mushola Al-Amin beliau memutuskan

untuk memindah kan tempat latian ke belai desa Sumberejo Kulon di karenakan di desa Sumberejo Kulon ada dua tempat latian dengan perguruan yg sama sehingga bapak Santoji berinisiatif menjadikan satu tempat latian di desa Sumberejo kulon. Untuk waktu berlatih pada hari selasa malam dan kamis malam di mulai pukul 19.30 – selesai, dan siswa yg mengikuti cukup banyak sekitar 30 siswa.

Setelah itu wawancara saya lanjutkan ke Tokoh Pemuda desa tersebut Beliau bernama mas Guntoro, Selaku pemuda karang taruna, Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pemuda karang taruna yaitu Menyelenggarakan berbagai acara yang bertujuan untuk membangun karakter jiwa muda yang membanggakan, selain itu juga Mencegah segala hal-hal buruk terjadi, seperti masalah yang membuat kesejahteraan sosial berkurang dan yang terakhir Membantu orang-orang tidak mampu secara finansial, dengan memberikan mereka pekerjaan. Dalam hal ini karang taruna berperan pada perekonomian warganya. Mereka begitu membantu orang-orang yang tidak mampu,dengan memberikan pekerjaan. Sasaran pemberian bantuan lapangan kerja ini didasarkan pada mereka yang tak memiliki pekerjaan. Dalam Bidang lingkungan hidup dan pariwisata, Karang Taruna dapat menyusun beberapa program seperti berikut. Misalnya saja mengadakan sosialisasi dan pelatihan tentang bagaimana pengolahan sampah.

Memanfaatkan sampah menjadi barang-barang yang bisa digunakan kembali. Atau mengadakan tempat sampah organik dan non organik, menggalakkan program menanam apotek hidup dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sebagai upaya untuk menciptakan desa yang bersih, sehat dan nyaman. Pemuda didesa Sumberejo Kulon juga mengembangkan UMKM yang sudah diwadahi oleh Bapak Kepala Desa di Wisata Mbalong Kawuk. Jadi, selain destinasi Wisata Mbalong Kawuk juga menjadi wadah pembelajaran pemuda Desa Sumberejo Kulon untuk berwirausaha. Di balong kawuk ternyata juga banyak warung-warung makan dan warung kopi yang dikelola oleh banyak kalangan pemuda karang taruna, selain itu juga menjadi tempat pemancingan yang sangat terkenal yang dikunjungi bahkan dari luar desa tersebut. Didesa sumberejo kulon selain mempunyai unggulan kampung tahu di RW 7, daerah wisata balong kawuk juga termasuk tempat unggulan yang paling banyak peminatnya bagi para pengunjung



BAB XXXIV

MEWUJUDKAN MODERASI BERAGAMA DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL DESA SUMBEREJO KULON

Oleh : Maulifatur Rohmah

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan melalui pendekatan keilmuan maupun sosial pada waktu dan daerah tertentu. Kuliah Kerja Nyata ini juga merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi yang merupakan penerapan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini, saya selaku anggota ditugaskan untuk melaksanakan kuliah kerja nyata di Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Wilayah Desa Sumberejo kulon berada di ketinggian 92 M di atas permukaan laut, terletak 23 km arah

tenggara kota Kabupaten Tulungagung dan 2 km arah barat daya dari Ibu kota kecamatan Ngunut. Desa Sumberejo Kulon dengan luas wilayah 233 di bagi menjadi 2 dusun yaitu dusun Krajan, dan dusun Kebon.

Secara geografis Desa Sumberejo kulon memiliki letak cukup strategis karena hampir seluruh wilayah berada pada tanah datar dan dijadikan jalur penting untuk mengakses antara sebagian wilayah kecamatan Sumbergempol ke wilayah Kecamatan Ngunut dengan tingkat mobiltas yang cukup padat. KKN ini berjumlah 36 mahasiswa yang terdiri dari 9 mahasiswa laki-laki dan 27 mahasiswa perempuan. Pengabdian ini berlangsung selama 26 hari yang terhitung mulai tanggal 3 februari sampai tanggal 28 februari. Sebelum melaksanakan program kerja selanjutnya, tim KKN Sumberejo Kulon melakukan survei ke beberapa tokoh desa, yakni tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda, dengan tujuan agar mengetahui apa sajakah potensi desa ataupun kendala yang ada di desa ini.

Pada Rabu, 09 februari 2022 saya melakukan wawancara kepada salah satu tokoh masyarakat yaitu bapak Imam Solikhin, yang sekarang ini menjabat ketua RW di Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Beliau merupakan seorang warga asli di Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Sudah selama 5 tahun beliau menjabat sebagai ketua RW yang dipilih oleh warga sendiri. Sebelum beliau

menjabat sebagai ketua seperti sekarang, beliau juga pernah bekerja di Malaysia selama 6 tahun. Pendidikan terakhir beliau SLTA yang berada di SMA PGRI Ngunut.

Selain menjadi ketua RW pekerjaan yang dilakukan, yaitu pembesaran ikan gurame dan juga mempunyai usaha kambing sendiri. Ada pun jenis pekerjaan warga Desa sumberejo kulon bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, dan karyawan swasta. Selain itu, sebagian besar Desa Sumberejo Kulon juga memiliki beberapa kolam ikan yang berada di dekat rumah masing-masing termasuk bapak Imam Solikhin sendiri. Pendapatan dari jualan ikan kurang lebih bisa sampai 8 juta jika ikannya bagus. Mayoritas penduduk di Desa sumberejo kulon beragama Islam. Terdapat banyak masjid yang digunakan untuk shalat berjamaah, masjid tersebut juga digunakan untuk kegiatan TPQ dan beberapa kegiatan lainnya. Anak-anak yang mengikuti kegiatan TPQ tersebut berjumlah cukup banyak.

Tidak hanya itu, potensi unggulan yang dimiliki desa sumberejo kulon yang cukup terkenal yaitu olahan tahu, usaha ikan gurami dan wisata kuliner mbalong kawok. Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut, merupakan salah satu sentra industri kecil di kabupaten tulungagung yang pada umumnya usaha tahu yang ada didesa ini merupakan usaha yang dilakukan secara turun temurun dan pembuatannya yang cukup mudah. Tahu yang dihasilkan atau biasa disebut tahu sayur. Rasa tahu yang

dihasilkan juga tahu yang masih original sehingga banyak masyarakat yang membeli untuk kemudian diolah menjadi tahu goreng dengan aneka rasa, dan ada juga yang dibuat sayur untuk makan dengan macam-macam olahan. Kemudian Seperti yang telah diketahui, ikan gurami merupakan ikan konsumsi yang sangat digemari oleh masyarakat. Ikan gurami biasanya diolah menjadi menu masakan seperti gurami bakar dan gurami asam manis. Dagingnya yang padat serta rasanya yang gurih menjadikan ikan gurami ini sebagai menu andalan yang sayang untuk dilewatkan. Mengumpulkan ikan-ikan gurami dari pembudidaya ikan gurami lain yang ada di Kecamatan Ngunut, hal tersebut dilakukan untuk memenuhi permintaan pasar. Ikan gurami tersebut didistribusikan di rumah-rumah makan yang terdapat di kota-kota besar di Indonesia, seperti kota surabaya.

Kemudian wisata Mbalong Kawok, wisata ini berada di Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung yang belakangan ini sangat viral di media sosial. Meskipun belum begitu terkenal, tempat wisata ini sudah banyak dikunjungi terutama masyarakat sekitar. Kebanyakan dari mereka datang untuk mencari ikan, ada pula yang hanya sekedar menikmati keindahan alam, bermain, hingga belajar. Mbalung kawok sendiri dirintis selama 5 tahun. Wisata ini sangat membantu perkembangan masyarakat desa sumberejo kulon. Bagi pecinta wisata kuliner, Mbalong Kawok juga menjadi tempat

yang paling direkomendasikan untuk dikunjungi, karena suasananya yang sangat sejuk dan rindang. Selain menyediakan berbagai macam makanan dan minuman, pusat kuliner yang berada di area persawahan masuk Desa Sumberejo Kulon Kecamatan Ngunut tersebut juga menyuguhkan wahana yang lengkap dan pemandangan yang sangat indah. Tidak hanya itu mbalong kawok biasanya juga dijadikan tempat ketika desa sedang mengadakan acara.

Berwirausaha tahu dan ikan gurami di Desa Sumberrejo sebenarnya bukan hanya bisa dijadikan sebagai usaha sampingan saja. Sebenarnya usaha tersebut juga bisa dijadikan sebagai sumber penghasilan ekonomi keluarga bagi masyarakatnya yang menjalankan usaha tahu dan ikan gurami, ujar Bapak Imam Solikin. Hasil dari wawancara ini adalah memperkuat potensi usaha atau daya yang dimiliki masyarakat. Bapak imam solikin dan salah satu tokoh agama mengatakan, selain melakukan usaha-usaha tersebut, kegiatan masyarakat yang dilaksanakan didesa sumberejo kulon antara lain, yaitu Kerja bakti rutin dan kegiatan beragama lainnya seperti kenduren, yasinan dan lain-lain. Kerja bakti ini dilaksanakan setiap hari Minggu akhir bulan. Sebagian warga ada yang membersihkan sungai, membersihkan rumput yang mengganggu pemandangan dan memasang paving. Kegiatan tersebut bertujuan agar lingkungan tetap bersih dan supaya lebih rukun, aman, nyaman, sehat dan indah dan menjadi tempat tinggal

yang menyenangkan. kemudian kegiatan kenduren dilaksanakan ketika ada tetangga yang sedang mengenang wafatnya sodaranya. Sedangkan yasinan dilakukan setiap minggu sekali secara rutin. Adanya kegiatan agama ini tokoh agama sangat berperan dalam melaksanakannya. Tidak lain para tokoh pemuda yang selalu ikut andil dalam menyukseskan acara tersebut.

Wawancara ini yang dilakukan karena adanya tugas knk dari kampus yaitu melakukan survei moderasi beragama didesa yang ditempatinya yang bertemakan “Peran Moderasi Beragama Dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal”. Tujuan diadakannya wawancara tersebut agar terdapat masyarakat di luar sana untuk mengetahui bahwa terdapat banyak usaha-usaha yang berasal dari Desa Sumberejo Kulon Kecamatan Ngunut. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk mengembangkan potensi lokal yang ada di Desa Sumberejo Kulon. Karena bagaimanapun juga ini merupakan usaha yang perlu terus dijaga dan dikembangkan.



BAB XXXV

TOKOH-TOKOH DESA SUMBEREJO KULON

Oleh : Choni'atul Khumaidah

Sebelum saya memaparkan essay saya, saya akan memperkenalkan diri saya terlebih dahulu, perkenalkan nama saya choni'atul khumaidah, saya lahir di kota blitar tepatnya pada tanggal 22 bulan maret tahun 2001, alamat lengkap saya dusun bendorejo, desa bendosewu, kabupaten blitar, saya merantau ke tulungagung dari saya tsanawiyah hingga aliyah dan ditambah sekarang ini saya kuliah di salah satu kampus yang ada di tulungagung yakni UINSATU TULUNGAGUNG saya berasal dari jurusan pendidikan bahasa arab semester 6 yang memang didalam semester 6 terdapat jadwal ataupun kegiatan KKN yang terdiri dari beberapa tugas, dan salah satu tugasnya yakni membuat essay dengan tema moderasi beragama, dan tidak lupa saya juga akan memperkenalkan DPL[dosen pembimbing lapangan] saya beliau adalah nurul baiti rohmah, M.Hum. beliau biasanya dipanggil dengan panggilan bu nurul, lahir di blora,

tepatnya pada tanggal 27 bulan februari pada tahun 1990, akan tetapi beliau sekarang bersinggah atau bertempat tinggal di perum griya kepuh permai atau bisa disebut dengan perumahan yang tepatnya di daerah boyolangu, tulungagung. Riwayat pendidikan beliau yang terakhir adalah S-1UNNES, S-2 UNDIP. Mungkin cukup itu yang dapat saya kenalkan.

Disini saya akan memaparkan beberapa para tokoh yang berada di daerah sumberejo kulon kecamatan ngunut, tokoh yang pertama yakni pak mubarokul malak beliau salah satu tokoh masyarakat yang berada di desa sumberejo kulon, Beliau menjabat sebagai ketua rw2 pada pertengahan bulan juni tahun 2020, selain itu beliau juga menjabat sebagai ketua ishary cabang tulungagung yang terdapat rutinan pada setiap minggunya, beliau ketika masa remaja juga mengikuti ipnu-banser yang sekaligus dibawah naungan nahdlatul ulama', Pekerjaan beliau adalah swasta, yakni pekerjaan tetap, selanjutnya menurut bapak mubarokul malak mengenai desa sumberejo kulon yakni: masyarakat desa sumberejo kulon sangatlah tinggi dalam hal berpartisipasi kegiatan apapun, misalnya kerja bakti satu bulan sekali di minggu pertama, kegiatan-kegiatan keagamaan dimasjid maupun mushola dan lain sebagainya, dibawah ini ada beberapa jadwal kegiatan yang berlangsung di desa sumberejo kulon utamanya disekitar daerah rw 2. Setahu saya jadwal kegiatan yang selama ini berlangsung didesa sumberejo kulon yakni :

Pengajian kitab yang berlangsung pada malam Selasa di masjid al asror barat dan malam Kamis di masjid nurul huda timur, ada juga kegiatan lain yakni Selasa malam Rabu Yasinan Putri, dan Kamis malam Jumat Yasinan Putra yang bertempat di rumah warga secara bergantian. Ada juga kegiatan rutin yang bertempat di masjid yakni : malam Senin ada pengajian Toriqoti, malam Kamis ada Remaja Hadroh atau Ishari, malam Sabtu ada Dzikru Gofilin, semua itu berlangsung setelah Magrib dan ditutup dengan Sholat Isya'.

Didesa Sumberejo Kulon mayoritas warganya NU akan tetapi ada juga yang Wahabi, tapi itu semua tidak mempengaruhi akan kesatuan dan kebersamaan para warga atau masyarakat di desa Sumberejo Kulon, mereka mempunyai sikap toleransi yang sangat tinggi termasuk dalam hal keagamaan, tidak memandang suku maupun golongan, mereka juga mempunyai rasa partisipasi yang sangat tinggi, contohnya dalam hal kegiatan gotong royong atau kerja bakti mereka sangat bersemangat, saling membantu, saling menyumbang, walaupun dalam sisi keagamaan mungkin sedikit minus tapi saya akui warga desa Sumberejo Kulon sangat hebat, di desa Sumberejo Kulon tepatnya di RW 2 dulu terdapat madrasah atau sering kita sebut dengan TPQ kanak-kanak, kata Pak RW yakni: “ لا يحيى ولا يموت ”, dulu pernah ada tapi semakin lama semakin sedikit akhirnya kosong, harapan kami semoga anak-anak segera ada minat kembali untuk mengaji,

Selanjutnya saya juga akan memaparkan salah satu tokoh agama yang ada di desa sumberejo kulon beliau adalah bapak muadenan umur beliau yakni 53, pekerjaan beliau yakni peliharaan gurami, pendidikan terakhir beliau yakni madrasah aliyah, beliau terlibat di dalam organisasi NU yang menjabat sebagai bendahara, yang diketuai oleh imam syafi'i, beliau sekarang mengajar ngaji di setiap harinya, dan juga beliau pernah menjabat sebagai BPD 1 periode pada tahun 2018,

Kegiatan ke-NU an untuk desa yakni: lailatul ijtima', stop covid, dalam satu minggu satu kali tepatnya di malam selasa pengajian di masjid al-asror, ada juga mengaji untuk orang-orang tua yang bertempat di mushola, ada juga kegiatan jam'iyah yakni : untuk putra di malam jum'at, dan untuk putri tepatnya di malam rabu, ada juga kegiatan lazisnu yang bertempat di masjid barat ,

Menurut hasil wawancara saya kepada pak muadenan di desa sumberejo kulon yang tepatnya di rw 2 ada beberapa macam aliran yakni : NU, LDII, MUHAMMADIYAH, ada juga agama kristen, budha dan lain sebagainya.

Selanjutnya saya juga akan memaparkan salah satu tokoh pemuda yang ada di desa sumberejo kulon, yakni ketua ipnu di desa sumberejo kulon, beliau bernama zidny fuadi syahrul munir yang biasa di panggil mas zidny, beliau kelahiran tahun 1998 jadi beliau sekarang berumur 24 tahun, selain beliau menjadi ketua

ipnu beliau juga merangkap sebagai anggota ranting GP ansor, dan juga sebagai admin di mbalong kawuk, beliau juga mengikuti sejenis komunitas kesenian yakni komunitas musik calung kocata,

Menurut informasi yang saya ketahui dari mas zidny di dalam kegiatan ipnu ada beberapa acara yakni : IPNU 2 jam bersama ranting, lalu 2 minggu sekali juga ada latihan habsyi ada juga ishari itu semua sesuai selera daerah masing-masing, ada juga pengajian semacam seminar dan juga pelatihan misalnya seminar materi ke-Nuan, ada juga pelatihan qiroati, melukis dan lain sebagainya, pekerjaan beliau yang dilakukan sehari-hari yakni mengelola mbalong kawuk, mengelola souvenir kaya, mengelola ikan juga,

Di desa sumberejo kulon terdapat beberapa organisasi, misalnya: ipnu, ippnu, fatayat, ansor, komunitas angklung, tari-tari, reog kendang dan lain sebagainya mungkin ada beberapa lain yang belum saya ketahui, di desa sumberejo kulon juga terdapat beberapa aliran seperti muhammadiyah, LDII, kalau untuk LDII tersebut mereka mempunyai masjid sendiri karena memang dari golongan mereka tidak mau satu tempat dan masjid mereka di injan oleh orang non-LDII, di daerah sumberejo kulo juga terdapat agama budha dan hindu, kalau untuk agama budha sementara ini informasi yang saya dapat di desa sumberejo kulon ada satu orang yakni pak budi, mungkin ada beberapa lain lagi yang belum saya ketahui, kembali lagi membahas kegiatan yang ada di desa

sumberejo kulon, di desa ini juga ada majlis alumni untuk para alumni ipnu maupun ippnu, pembina ipnu yang sekarang menjabat beliau adalah bapak syaiful ma'arif, sedangkan untuk pembina fatayat beliau adalah ibu irun ,

Mungkin cukup sekian yang saya ketahui tentang desa ini, dan yang saya ketahui setelah saya mewawancarai para tokoh di desa sumberejo.



Gambar 35.1
Foto dengan pak
muadean yang
merupakan tokoh
masyarakat



Gambar 35.2
Foto dengan mas
zydni yang
merupakan tokoh
pemuda



Gambar 35.3
Foto dengan
pak mubarok
yang
merupakan
tokoh agama



BAB XXXVI

ISLAM ITU RAHMAT | BERBEDA TAPI BERSAMA

Oleh : Sendis Fiqki Saputra

Indonesia merupakan negara plural agama, ras, suku dan budaya. Selain sebagai kekayaan Pluralitas juga merupakan tantangan, sebab pluralitas rentan dalam gesekan atau menyebabkan konflik. Keragaman agama (termasuk agama lokal) juga menyebabkan Indonesia memikirkan kerentanan yang sama. Keberagaman ini kerap dipandang sebatas keberagamaan. Itulah sebabnya, upaya menengahi konflik di Indonesia sering dimulai dengan helatan forum-forum seperti dialog lintas iman. Bukan berarti pendekatan agama secara formal keliru. Terlebih mengundang para tokoh agama untuk duduk bersama. Akan tetapi, acara demikian sekadar berefek simbolis sehingga kurang mengindahkan problem kontekstual akibat konflik di masyarakat. Meretas konflik, dengan demikian, membutuhkan upaya sistemik dan operasional. Tak akan tuntas jika digelar di mimbar simbolis semata.

Moderasi disebut juga dengan istilah jalan tengah. Moderasi berarti "sesuatu yang terbaik" atau sesuatu yang ada di tengah-tengah serta bisa disebut juga sebagai sesuatu yang tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan. Jadi, kunci Moderasi adalah tidak berlebih-lebihan, apalagi dalam masalah beragama.

Sedangkan, Moderasi Beragama dapat dikatakan sebagai cara beragama yang mengambil jalan tengah sesuai pengertian moderasi. Dengan moderasi beragama, seseorang tidak akan ekstrem dan tidak akan berlebih-lebihan saat menjalankan ajaran agamanya. Moderasi beragama bertujuan untuk menengahi serta mengajak kedua kutub ekstrem dalam beragama untuk bergerak ke tengah, atau kembali pada esensi ajaran agama, yaitu memanusiakan manusia.

Jadi, menurut saya Moderasi Beragama merupakan suatu sikap dimana toleransi antar sesama umat beragama dan juga suatu sikap moderat dalam beragama. Maksudnya Moderasi Beragama ialah cara pandang kita dalam menjalankan ajaran agama namun tidak terlalu ekstrem, tidak terlalu berlebihan kekiri atau kekanan, serta juga tidak terlalu fanatik, yang biasanya memicu suatu perpecahan antarumat. Dan secara garis besar moderasi beragama itu merupakan sikap kita dalam beragama secara netral, tengah-tengah saja, selalu menghormati adanya umat agama

selain kita dan yang terpenting dalam beragama kita hanya mengikuti perintah dari Allah SWT, karena perintah dari Tuhan akan selalu membawa manusia kearah yang damai dan sejahtera. Moderasi beragama dengan moderasi agama tidak dapat kita samakan karena keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Agama tidak perlu di moderasi karena agama itu sendiri telah mengajarkan prinsip moderasi, keadilan dan keseimbangan. Jadi bukan agama yang harus di moderasi, melainkan cara penganut agama yang harus di moderasi. Tidak ada agama yang mengajarkan ekstremitas, tapi tidak sedikit orang yang menjalankan ajaran agama namun berubah menjadi ekstrem. Bagi orang yang mempraktekkan moderasi dalam kehidupannya disebut dengan orang yang moderat. Orang moderat harus berada di tengah, berdiri di antara kedua kutub ekstrem itu. Ia tidak berlebihan dalam beragama, tapi juga tidak berlebihan menyepelekan agama. Dia tidak ekstrem mengagungkan keagamaan tanpa menghiraukan akal/nalar, dan juga tidak berlebihan mendewakan akal sehingga mengabaikan Rasa persaudaraan nya.

Rabu, 9 Februari 2022 penulis bersama Teman-teman kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan survei moderasi beragama ke beberapa tokoh yang ada di Desa SumberejoKulon. Dari survei pertama, penulis berinisiatif untuk mengunjungi Ketua RW 1 yang membawahi 8 RT yang ada di desa Sumberejo kulon,

letaknya tidak begitu jauh dari Balai Desa SumberejoKulon saya sengaja menyasar Ketua RW atau sebagai Tokoh Masyarakat sebagai tujuan pertama dalam survei ini sebab saya menyadari bahwa seorang tokoh masyarakat mempunyai andil yang luarbiasa besar bagi peradaban baik itu secara praktis maupun spiritual. Bersama seorang kawan saya, penulis memasuki satu ruang tamu dari yang bernama pak Mujiadi atau biasa disapa pak adi yajg dulunya sudah lama menjadi hansip di SumberejoKulon yang penulis temui dan berkenan untuk diwawancarai terkait moderasi beragama. Dalam kondisinya yang sedang mengandung, beliau nampak bersemangat bahkan ketika penulis wawancarai ketika jam pelajaran telah usai. Pada survei kali ini, Pak adi berulang kali mengetuk relung kesadaran saya layaknya orangtua yang menasehati anaknya.. Dalam jawaban-jawabannya Pak adi memahami bahwa belakangan sering terjadi aksi-aksi intoleransi, diskriminasi, atau semacamnya yang menyasar kalangan yang dapat dikategorikan “lemah/minor”. Mereka yang tak memiliki daya lebih ini pun harus dilindungi bersama-sama oleh seluruh elemen masyarakat dan negara pada khususnya. Perbedaan yang ada menurut penuturan pak adi seyogyanya disikapi secara laras dengan pandangan yang penting tidak mencederai menciderai prinsip-prinsip keislaman dan hukum di negara kita maka setiap dari kita adalah saudara dalam kemanusiaan yang harus saling dihargai dan dikasihi sebagai sesama manusia. Bapak yang berumur 64 tahun tersebut juga berkomitmen demi bangsa dan

negara, jika pun ditemukan ada tindakan diskriminatif, persekusi maupun intoleransi maka sudah sewajarnya hal tersebut dikabarkan kepada pihak yang berwenang. Keberagaman yang hadir di tengah-tengah kita tidak sepatutnya langsung dihukumi begitu saja tanpa adanya komunikasi yang dapat menjernihkan keadaan. Keberagaman harus dilihat dari sudut pandang cinta-kasih sebagai makhluk ciptaan Allah. Karena selain masyarakat yang memeluk agama juga ada Masyarakat yang masih memeluk agama lokal(kejawen) dari nenek moyangnya.

Selanjutnya, saya meneruskan survei kepada salah seorang imam masjid yang letaknya di barat balai desa Sumberejo kulon masjid yang besar dan bersejarah, Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, beliau turut sepakat bahwa keberagaman harus dibingkai dalam satu kesatuan tanpa adanya permusuhan satu dengan yang lainnya. Perihal budaya dan adat istiadat yang tumbuh di daerahnya pun beliau tetap menghargai segala keanekaragaman hingga akulturasi yang terjadi antara agama dan budaya meskipun tidak sepenuhnya dapat mengaktualisasikan itu semua ke dalam sendi-sendi kehidupan beliau. Senada dengan perspektif Pak adi sebelumnya, pak samsi menegaskan bahwa pilar-pilar kebangsaan NKRI, UUD 1945, hingga Pancasila harus dipertahankan dan dijaga bersama-sama oleh seluruh pihak demi terciptanya kehidupan yang damai dan sentosa. Menurut penuturan pak samsi di desa Sumberejo kulon selain beragama

islam ada juga yang beragama Kristen dan juga budha, apalagi yang masih menganut agama lokal dan keyakinan itu tidak boleh dipaksakan yang penting saling menghargai satu sama lain karena sejatinya kita semua adalah makhluk Tuhan. Belajar bera

Pada survei ketiga, penulis diperkenalkan oleh salah seorang Sosok wanita yang tangguh dengan anggota Karang Taruna dibdesa Sumberejo kulon yang bernama Kak Nada Usianya sekitar 23 tahun. Pertanyaan dan obrolan kami langsungkan beriring canda gurau untuk mencairkan suasana. Pikiran kak Nada cukup mewakili seorang pemuda yang berpengetahuan dan energik. Suster Nada dalam sambutannya juga mengilustrasikan keadaan negara yang semakin menua dan terus menghadirkan berbagai macam acara, meski kebanyakan tidak cukup besar untuk dijadikan event. Untuk fenomena seperti aktivisme, terorisme, dll, coba dilihat dari sudut lain, arus informasi yang cepat. Dengan modernisasi digital, media informasi menjadi begitu luas sehingga tampaknya mustahil untuk menampungnya. Hal ini mengakibatkan masyarakat Indonesia dengan tingkat melek huruf yang umumnya rendah rentan terhadap berita dan informasi yang belum tentu benar. Sister Nada juga percaya bahwa jika media sosial dapat memberikan ekspresi positif dan kita semua bersedia bekerja untuk meningkatkannya, maka ada harapan bagi Indonesia untuk menjadi negara dan rumah yang indah. Dari tiga narasumber, penulis mendapatkan pemahaman dan perspektif baru tentang moderasi beragama dan bagaimana

menggabungkan keragaman menjadi satu kesatuan. Penulis menyadari bahwa semuanya dimulai dengan cinta di dalam diri setiap orang. Dari penelitian dan survei yang saya lakukan, agama dan keragaman adalah nyata dan kaya di desa Sumberejo Kulon yang hidup berdampingan walau berbeda kepercayaan. Bahkan dari sudut pandang yang sempit, berbagai perbedaan muncul antara satu orang dengan orang lain, dan jika saling bertentangan tentu akan menimbulkan konflik dan merusak keharmonisan persaudaraan sebagai sesama manusia. Namun masyarakat Desa Sumberejo Kulon sangat ramah dan penyayang, serta mengajarkan secara mendalam kepada saya bahwa berbeda bukanlah alasan untuk tidak bersama.

Desa Sumberejo Kulon sendiri memiliki sektor unggulan ada Mbalong Kawok yang dijadikan sebagai tempat wisata kuliner dan tempat berkumpulnya anak muda. Di Mbalong Kawok atau sebagai wisata lokal yang menjadi taman desa seperti yang digalakkan setiap desa mempunyai taman desa, dansering diadakan acara untuk mengumpulkan banyak orang guna memperkenalkan dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Mbalong Kawok. Adapun pekerjaan atau UKM yang berkembang di Desa Sumberejo Kulon, sebagian warga memiliki tempat usaha tahu hingga ada sebuah kawasan bernama Desa Tahu karena pada daerah situ banyak pengusaha tahu ,selain itu terdapat beberapa peternakan ikan terutama ikan gurame dan lele By. Dengan dukungan pemerintah daerah, usaha kecil, menengah

dan mikro ini berpeluang untuk mencapai perkembangan yang lebih besar. Oleh karena itu, peran masyarakat – tokoh masyarakat, agama dan pemuda – menjadi bagian yang tidak terpisahkan untuk memajukan desa Sumberejo Kulon. Salah satu caranya adalah dengan memiliki toleransi dan moderasi juga dalam beragama. Karena Kita Masyarakat Indonesia hidup dalam balutan Berbeda Tapi Bersama.

BIODATA PENULIS

DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) KKN Kelompok 035



Nama : Nurul Baiti Rohmah

TTL : Blora, 27 Februari 1990

Alamat : Perum Griya Kepuh Permai
Boyolangu, Tulungagung

Riwayat Pendidikan : 1. S1 Universitas Negeri Semarang
2. S2 Universitas Negeri Diponegoro

Mahasiswa KKN Kelompok 035



Nama : Ahmad Zayinul Chuluq
TTL : Kediri, 02 Oktober 2000
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Alamat : Dsn. Pule RT.02 RW. 05 Ds. Jati
Kec. Tarokan Kab. Kediri



Nama : Elok Nurul Kumailia
TTL : Blitar, 07 Januari 2001
Jurusan : Tadris Fisika
Alamat : Ds. Kedungwungu Dsn.
Kedungrejo Ds. Kedungwungu Kec.
Binangun Kab. Blitar



Nama : Ahmad Febrian Nugroho
TTL : Madiun, 15 Februari 2001
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah
Alamat : Rt. 02 Rw. 01 Ds. Rejosari Kec.
Wonodadi Kab. Blitar



Nama : Ubaidillah Ahmad
TTL : Trenggalek, 25 April 2001
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Rt. 25 Rw. 08 Ds. Kerangrejo Kec.
Kampak Kab. Trenggalek



Nama : Ratna Nabila
TTL : Lamongan, 13 April 2001
Jurusan : Akuntansi Syari'ah
Alamat : Ds. Kalanganyar Kec.
Karanggeneng Kab. Lamongan



Nama : Faiza Shofia Qolbi
TTL : Blitar, 10 Juli 2001
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Alamat : Ds. Pagergunung Kec. Kesamben
Kab. Blitar



Nama : Pinka Ayu Putri Nurriyah
TTL : Tulungagung, 15 Mei 2000
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Alamat : Ds. Sambijajar, Kec.
Sumbergempol, Kab. Tulungagung



Nama : Aida Cholifatu Rohmah
TTL : Blitar, 23 Mei 2001
Jurusan : Tadris Matematika
Alamat : Dsn. Tawang Ds. Bendosewu
Kec. Talun Kab. Blitar



Nama : Rina Febriana
TTL : Kediri, 05 Februari 2000
Jurusan : Tadris Bahasa Inggris
Alamat : JLN. Surya Ds. Sambu
RT02/RW02 Kec. Ringinrejo Kab. Kediri



Nama : Angelia Noviyanti
TTL : Kediri, 02 juli 2001
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah
Alamat : Jl rinjani Ds. Tegalan Kec. Kandat
Kab. Kediri



Nama : Shinta Dwi Novitasari
TTL : Tulungagung, 21 November
2000
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Alamat : Ds. Mirigambar, Kec.
Sumbergempol, Kab. Tulungagung



Nama : Nafik Nurchoirina
TTL : Tulungagung, 08 Juli 2000
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Ds. Bendiljati Kulon, Kec.
Sumbergempol, Kab. Tulungagung



Nama : Dhona Ayu Qomara
TTL : Balikpapan, 26 November 2000
Jurusan : PGMI
Alamat : Jl Syarifuddin yoes PMIP blok D1
no 26 rt 50 Kel. Gunung Bahagia Kec.
Balikpapan Selatan Kalimantan Timur



Nama : Lutfy Ciptasari
TTL : Tulungagung, 06 Mei 2001
Jurusan : PGMI
Alamat : Ds. Karangtalun Kec. Kalidawir
Kab. Tulungagung



Nama : Sakhila Febrianti Rahayu
TTL : Blitar, 28 Februari 2001
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Alamat : Gaprang, Kanigoro Blitar



Nama : Bella Vinta Maulya
TTL : Tulungagung 11 Juli 2000
Jurusan : Tadris Kimia
Alamat : Ds. Sumberingin Kidul Kec.
Ngunut Kab. Tulungagung



Nama : Hafifah Nur'ain
TTL : Trenggalek, 6 Agustus 2000
Jurusan : Manajemen Zakat Wakaf
Alamat : Ds. Ngadirenggo, Kec. Pogalan,
Kab. Trenggalek



Nama : Tasya Priscillya Kristanti
TTL : Tulungagung, 08 Agustus 2000
Jurusan : Perbankan Syari'ah
Alamat : Ds. Kedungdowo Kec. Kalidawir
Kab. Tulungagung



Nama : Ryan eka oktavian
TTL : Bojonegoro, 22 Oktober
1998
Jurusan : Perbankan syariah
Alamat : Rt. 02 Rw. 04 Ds. Sumberejo
Kulon Kec. Ngunut Kab. Tulungagung



Nama : Amin Muliana Tari
TTL : Blitar, 27 November 2000
Jurusan : Tadris Matematika
Alamat : Rt. 01 Rw. 03 Ds. Tulungrejo Kec.
Wates Kab. Blitar



Nama : Sahid Abdhul Malik
TTL : Tulungagung, 21 Juni 2001
Jurusan : Manajemen Zakat Wakaf
Alamat : Ds. Tanggul Welahan Kec.
Besuki Kab. Tulungagung



Nama : Mochamad dafa Uddin
TTL : Kediri, 09 September 2000
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ds. Purwokerto Kec. Ngadiluweh
Kab. Kediri



Nama : Maulifatur Rohmah
TTL : Trenggalek, 09 Juli 2001
Jurusan : Aqidah & Filsafat Islam
Alamat : Ds. Ngrambingan Kec. Panggul
Kab. Trenggalek



Nama : Al Ulfatul Ngatfil Fadilah
TTL : Kediri, 02 November 2000
Jurusan : Ekonomi syariah
Alamat : Ds. Karangrejo Kec. Kandat
Kediri



Nama : Erif Arisanti
TTL : Jombang, 27 Juni 2001
Jurusan : Tasawuf Psikoterapi
Alamat : Jl. Mawar Kwaron Diwek
Jombang



Nama : Rosanti Divi Hardika
TTL : Kediri, 17 Agustus 2000
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah
Alamat : Rt. 05 Rw. 02 Ds. Karangtalun
Kec. Kras Kab. Kediri



Nama : Oktaviana Nurmafida
TTL : Tulungagung, 9 Oktober 2000
Jurusan : Psikologi Islam
Alamat : Ds Tanjungsari Kec. Boyolangu
Tulungagung



Nama : Arina Manasikana
TTL : T. Agung, 03 Januari 1999
Jurusan : PIAUD
Alamat : Ds. Sumberingin Kidul Kec.
Ngunut Kab. Tulungagung.



Nama : Choni'atul Khumaidah
TTL : Blitar 22 Maret 2001
Jurusan : PBA
Alamat : Ds. Bendosewu Kec. Talun
Kab. Blitar



Nama : Muhammad Ribhul Adhim
TTL : 19 April 2001
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Jl. Makam Ds. Madumulyorejo
Kec. Dukun Kab. Gresik



Nama : Sendis Fiqki Saputra
TTL : Trenggalek ,11 Juni 2001
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah
Alamat : Rt. 08 Rw. 04 Dsn. Pojok Ds.
Ngrayung Kec. Gandusari Kab. Trenggalek



Nama : Azzah Ubaidillah
TTL : Jombang, 1 November 2000
Jurusan : Tadris Biologi
Alamat : Dsn. Wangkal Rt. 01 Rw. 02 Ds.
Wangkalkepuh Kec. Gudo Kab. Jombang



Nama : Evawani Sa'adah
TTL : Tulungagung, 14 Maret 2001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ds. Sumberingin Kulon Kec.
Ngunut Kab. Tulungagung



Nama : Khoridatul Bahiyyah
TTL : Kediri, 12 agustus 2000
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ds. Plemahan Dsn Plemahan
Kec. Plemahan Kab. Kediri



Nama : FERIKA Merina Utami
TTL : Tulungagung, 5 Maret 2000
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Sp. 1 Rt. 17 Rw. 04 Ds.
Pangkalan Dewa Kec. Pangkalan
Lada Kab. Kotawaringin Barat



Nama : Muhammad Rizal Abidin
TTL : Blitar, 14 Oktober 2000
Jurusan : Hukum Ekonomi Syaria'ah
Alamat : Ds. Srengat Kec. Srengat Kab.
Blitar

